

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN *TAHFIDZUL QUR'AN* DI MASJID
AL HUDA DESA BALEPANJANG, KECAMATAN
JATIPURNO, KABUPATEN WONOGIRI TAHUN 2019**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

GANISH YULI ANGGORO

NIM : 153111145

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
TAHUN 2019**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Ganish Yuli Anggoro

NIM : 153111145

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah
IAIN Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Ganish Yuli Anggoro

NIM : 153111145

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Masjid Al Huda Desa Balepanjang, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri Tahun 2019

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, April 2019

Pembimbing



Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.

NIP. 19680425 200003 2 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Masjid Al Huda Desa Balepanjang, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri Tahun 2019 yang disusun oleh Ganish Yuli Anggoro telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Senin, 29 April 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji I merangkap
Ketua Sidang

: Drs. Suluri, M.Pd.
NIP. 19640414 199903 1 002

(.....
[Signature]
.....)

Penguji II merangkap
Sekretaris Sidang

: Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.
NIP. 19680425 200003 2 001

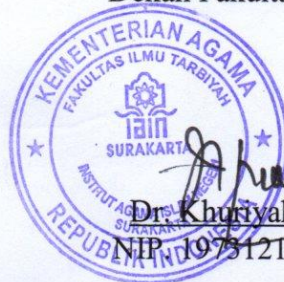
(.....
[Signature]
.....)

Penguji Utama

: Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19730715 199903 2 002

(.....
[Signature]
.....)

Surakarta, 21 Mei 2019
Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



[Signature]
Dr. Khurriyah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751215 199803 2 002

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT dan dengan ridho Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Sarno dan Alm. Ibu Karni yang telah membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang dan do'a kepada saya. Terimakasih bapak dan ibu, engkaulah semangat dalam hidupku.
2. Kakek dan Nenek yang selalu memberi motivasi dan do'a.
3. Almamaterku tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta.

MOTTO

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ ﴿سورة

العنكبوت ٤٩﴾

Artinya: Sebenarnya, Al Qur'an itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang zalim. Q.S Al-Anbiya' : 49 (Kementrian Agama RI, 2011: 313)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ganish Yuli Anggoro

NIM : 153111145

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Masjid Al Huda Desa Balepanjang, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri Tahun 2019” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, April 2019

Yang Menyatakan



Ganish Yuli Anggoro

NIM. 153111145

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur selalu penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Masjid Al Huda Desa Balepanjang, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri Tahun 2019”. Sholawat dan Salam tetap tercurahkan kepada kepada junjungan kita Nabi akhir zaman yaitu Baginda Rasulullah SAW, yang telah menunjukkan kita dari alam kegelapan menuju ke alam cahaya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bantuan. Bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghanturkan rasa hormat dan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag, M.Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta
2. Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta
3. Drs. Suluri, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta dan Wali Studi
4. Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi
5. Dosen-dosen FIT IAIN Surakarta
6. Staf dan Karyawan FIT IAIN Surakarta
7. Staf Perpustakaan FIT IAIN Surakarta
8. Staf Perpustakaan Pusat IAIN Surakarta
9. Teman-temanku Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta, khususnya Sahabat PAI E 2015 yang selalu memberi dukungan dan bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
10. H. Kasdi, M.Pd dan Umarnoto. Selaku Pembina kegiatan *Tahfidzul Qur'an*.
11. H. Aziz Marzuqi. Selaku ketua *Tahfidzul Qur'an*.
12. Para ustadz-ustadzah pembina *tahfidzul Qur'an*, yang selalu memberikan arahan untuk dapat lebih giat dan rajin dalam mengerjakan skripsi dan menggapai cita-cita.

13. Teman-teman Kos Bakaryo Solo Barat yang selalu menemani dan memberi dukungan untuk selalu semangat dalam mengerjakan skripsi.
14. Berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak lepas kekurangan, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan berikutnya. Semoga kebaikan Bp./Ibu/Sdr. Mendapat ridho dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Aamiin.

Surakarta, 10 April 2019

Penulis

Ganish Yuli Anggoro

NIM. 153111145

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Pembelajaran	9
a. Pengertian pembelajaran.....	9
b. Komponen-komponen pembelajaran.....	10

c. Prinsip-prinsip pembelajaran.....	13
d. Tahap-tahap dalam Pembelajaran.....	15
2. <i>Tahfidzul Qur'an</i>	19
a. Pengertian <i>tahfidzul Qur'an</i>	19
b. Hukum <i>tahfidzul Qur'an</i>	21
c. Syarat <i>tahfidzul Qur'an</i>	22
d. Metode <i>tahfidzul Qur'an</i>	27
e. Keutamaan <i>tahfidzul Qur'an</i>	31
f. Faktor penghambat <i>tahfidzul Qur'an</i>	34
g. Faktor pendukung <i>tahfidzul Qur'an</i>	38
h. Menjaga hafalan	40
B. Kajian Hasil Penelitian.....	43
C. Kerangka Berfikir.....	46

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	48
B. Setting Penelitian.....	49
1. Tempat penelitian.....	49
2. Waktu penelitian	49
C. Subyek dan Informan.....	50
1. Subyek penelitian.....	50
2. Informan penelitian.....	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
1. Observasi.....	50
2. Wawancara.....	52
3. Dokumentasi.....	53
E. Teknik Keabsahan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data.....	55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian.....	59
1. Gambaran Umum Masjid Al Huda Desa Balepanjan.....	59
a. Sejarah Berdirinya Masjid Al Huda.....	59
b. Letak Geografis Masjid Al Huda.....	61

c. Visi dan Misi <i>Tahfidzul Qur'an</i>	61
d. Struktur Organisasi <i>Tahfidzul Qur'an</i>	62
e. Keadaan Ustadz/Ustadzah dan Anak-anak.....	64
f. Keadaan Sarana dan Prasarana <i>Tahfidzul Qur'an</i>	67
2. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> di Masjid Al Huda Desa Balepanjang, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri.....	69
B. Interpretasi Hasil Penelitian.....	96
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Ganish Yuli Anggoro, April 2019, *Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Masjid Al Huda Desa Balepanjang, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri Tahun 2019*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta

Pembimbing : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.

Kata Kunci : Pelaksanaan Pembelajaran, *Tahfidzul Qur'an*

Tahfidzul Qur'an di masjid Al Huda Desa Balepanjang merupakan salah satu tempat menghafal Al-Qur'an yang menjadikan anak-anak di Desa Balepanjang hampir semua menjadi penghafal Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda Desa Balepanjang, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri Tahun 2019.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang dilaksanakan di masjid Al Huda Desa Balepanjang, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri pada bulan Januari sampai April 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah *ustadz/ustadzah*, sedangkan informan penelitian ini adalah anak-anak peserta *tahfidzul Qur'an*, orang tua dari anak-anak peserta *tahfidzul Qur'an*, pengurus *tahfidzul Qur'an* dan takmir masjid. Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode. Data yang terkumpul dianalisa dengan analisis *interaktif* melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda Desa Balepanjang dilaksanakan satu minggu satu kali yaitu pada hari minggu dan dimulai pukul 13.00 sampai 16.00 WIB, dengan jumlah peserta 63 anak yang terbagi menjadi 10 kelompok, dengan tujuan untuk memudahkan anak-anak dalam kegiatan pembelajaran *tahfidzul Qur'an*. Target hafalan dalam waktu satu minggu yaitu anak-anak bisa menghafal satu halaman Al-Qur'an dan dalam waktu 6 sampai 7 bulan anak-anak bisa menghafalkan 1 juz dalam Al-Qur'an. Terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan pembelajarannya yaitu tahap *Praintruksional*, kegiatan ini selalu dilakukan secara menyeluruh mulai kelompok 1 sampai kelompok 10 yang selalu dibuka oleh ketua atau wakil ketua *tahfidzul Qur'an*, kegiatan yang dilakukan yaitu dengan mempersiapkan anak-anak, membuka pelajaran, dan memberikan nasihat atau motivasi. Tahap *Intruksional*, diisi dengan materi pembelajaran yaitu hafalan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan metode *Muroja'ah*, *talaqi*, *talqin*, *mu'aradhah*, dan *Bin-Nazar*. Terakhir jenis Evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi tiap mingguan, evaluasi setiap 3 bulan sekali, dan evaluasi *Ikhtibar*.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman.....	57
Gambar 4.1 Struktur Organisasi <i>tahfidzul Qur'an</i>	64

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Ustadz <i>tahfidzul Qur'an</i>	66
Tabel 4.2 Daftar Peserta dan jumlah hafalan <i>tahfidzul Qur'an</i>	67
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran <i>Tahfidzul Qur'an</i> di masjid Al Huda desa Balepanjang.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Presensi Anak-anak Peserta <i>Tahfidzul Qur'an</i>	109
Daftar Ustadz/Ustadzah Tahfidzul Qur'an	114
Visi dan Misi <i>Tahfidzul Qur'an</i>	115
Data Jumlah Penduduk di Desa Balepanjang.....	116
Data Catatan Harian.....	117
Prosedur Ikhtibar.....	121
Pedoman Pengumpulan Data.....	123
Field Note.....	126
Lampiran Dokumentasi.....	196
Surat Ijin Penelitian.....	201
Surat Keterangan Melakukan Penelitian.....	202
Daftar Riwayat Hidup.....	203

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang disempurnakan oleh Allah SWT yang menjadi tuntunan bagi umat manusia untuk menuju kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Tuntunan tersebut merupakan wahyu yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw beserta sunnah-sunnahnya.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril sebagai pedoman hidup bagi umat Islam agar memperoleh surga-Nya. Menurut Saied Al-Makhtum (2018: 21) dengan memahami Al-Qur'an umat Islam akan mengetahui baik dan buruk, memahami *hak* dan yang *batil*. Melalui Al-Qur'an pula umat Islam akan mampu mengerti terhadap segala hal yang dibenci dan yang diridhai oleh Allah Swt.

Setiap muslim harus menjaga kemurnian Al-Qur'an salah satu menjaga kemurniannya yaitu dengan menghafalkannya, namun tidak banyak orang yang berminat untuk menghafalkan Al-Qur'an. Memang tidak semudah yang kita bayangkan untuk menghafalkannya tapi jika mempunyai tekad dan keinginan yang kuat insyaallah Allah memudahkan jalan untuk bisa menghafalnya. Sebagaimana firman Allah SWT Q.S Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

Artinya: “Sesungguhnya kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya (Depag RI, 2010: 208).

Dari ayat di atas sangat jelas bahwa dari proses turunnya Al-Qur’an dengan terpelihara. Pemeliharaan Allah Swt pada Al-Qur’an bukan berarti Allah Swt menjaga secara langsung pada Al-Qur’an tersebut, tetapi Allah Swt melibatkan para hamba-Nya untuk ikut memelihara Al-Qur’an. Cara yang digunakan oleh umat muslim untuk memelihara Al-Qur’an yaitu dengan menghafalkannya, menulis dan membacanya (Quraish Shihab, 2002: 96)

Banyak hal yang bermanfaat bagi kita apabila kita mau mempelajari dan memahami Al-Qur’an. Dengan memahami makna yang terkandung di dalam Al-Qur’an kita dapat merealisasikan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi seorang muslim yang berakhlak Qur’ani dan juga menjadi bekal kita ketika di akhirat nanti. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Fathir ayat 29-30:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً

يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ (٢٩) لِيُؤْفِيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ

عَفُورٌ شَكُورٌ (٣٠)

Artinya: “sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Al-Qur’an dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala dan menambah kepada mereka

dari karunia-Nya, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri ” (Depag RI, 2011: 437).

Dari ayat di atas, Allah Swt menjanjikan kepada umat muslim yang senantiasa membaca kitab Allah, mengkaji dan mengamalkan pesan-pesannya dalam Al-Qur’an dengan niat tulus dan ikhlas maka akan mendapatkan perniagaan dari Allah yang hasilnya tidak akan pernah merugi (Quraish Shihab, 2006: 469)

Menurut Sa’dulloh (2008: 57) menghafal Al-Qur’an pada prinsipnya adalah proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur’an baik dengan bacaan atau dengan mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf. Proses mengulang ini sebenarnya sama saja dengan materi lainnya. Pekerjaan apapun asal sering diulang-ulang pasti akan hafal.

Mengajarkan Al-Qur’an hendaklah dimulai sejak dini, sebab masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan manusia sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur’an akan tertanam kuat pada dirinya dan akan menjadi tuntunan serta pedoman hidupnya. Selain itu menghafal Qur’an sejak dini akan lebih mudah daya serapnya karena belum terbebani oleh berbagai masalah kehidupan pada masa dewasa. Sebagaimana seperti yang dilakukan oleh orang-orang sholeh terdahulu, mereka mengajarkan Al-Qur’an kepada anak-anaknya sejak dini. Bahkan banyak tokoh-tokoh ulama terdahulu yang sudah menghafal Al-Qur’an sejak kecil yaitu seperti Imam Syafi’i yang telah hafal Al-Qur’an pada usia tujuh tahun.

Pada zaman yang modern sekarang ini, pemeliharaan terhadap Al-Qur'an sudah mulai berkembang. Dapat dilihat adanya lembaga pendidikan formal maupun non formal sudah mulai memperhatikan mengenai pemeliharaan Al-Qur'an. Dalam sebuah lembaga pendidikan formal maupun non formal terdapat pelajaran mengenai Al-Qur'an dalam rangka memelihara Al-Qur'an seperti membaca iqra', membaca Qur'an sesuai dengan *tajwid* dan *mahroj* dan sampai ditingkatkan lagi dengan adanya *tahfidz Qur'an*. Hal ini merupakan bukti keseriusan lembaga pendidikan dalam memelihara kemurnian Al-Qur'an, dikarenakan mengingat pentingnya Al-Qur'an bagi kehidupan.

Untuk itulah muncul suatu inisiatif dari sebagian masyarakat di Desa Balepanjang yang berkeinginan untuk mendirikan bimbingan menghafal Al-Qur'an di masjid Al Huda yang terdiri dari anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah. Inisiatif ini muncul karena masyarakat ingin menumbuhkan minat menghafal Qur'an pada anak-anak. Hal tersebut dikarenakan anak-anak memiliki banyak waktu luang yang seharusnya bisa mereka manfaatkan untuk hal-hal yang positif ternyata malah mereka gunakan untuk banyak bermain. Tentunya tujuan ini selain anak-anak bisa berhasil dari pendidikan sekolahnya juga berhasil dalam hal keagamaanya untuk mempersiapkan bekal di akhirat nanti.

Kegiatan *tahfidzul Qur'an* di Desa Balepanjang dilakukan satu minggu sekali yaitu pada hari minggu saja dengan jumlah peserta 63 anak yang dibimbing oleh 10 ustadz/ustadzah. Target hafalan anak-anak yaitu bisa hafal 1 halaman dalam waktu satu minggu. Kemudian untuk target 1

juz itu kurang lebih 6 sampai 7 bulan tergantung juz berapa yang dihafalkan dan setiap 6 bulan sekali dilaksanakan *ikhtibar* (tes hafalan). Untuk kegiatan evaluasi dilakukan setiap 3 bulan sekali dengan tujuan bisa mengetahui hafalan dari anak-anak, sehingga bisa disesuaikan berdasarkan kelancaran dalam menghafalnya (Wawancara dengan Ust Widodo tanggal 1 Januari 2019).

Kelebihan dari kegiatan *tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda yaitu Idealnya menghafalkan Al-Qur'an itu dilakukan di pondok pesantren dan juga di sekolah yang berbasis pendidikan formal atau keagamaan seperti adanya MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah) yang mempunyai target hafalan untuk para siswanya. Akan tetapi masjid di Desa Balepanjang pun bisa digunakan untuk menghafal Al-Qur'an.

Dengan diadakannya kegiatan *tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda ini menjadikan anak-anak di Desa Balepanjang yang usia SD sampai SMA hampir semua menjadi penghafal Al-Qur'an. Terbukti dengan jumlah keseluruhan anak-anak yang masih sekolah di Desa Balepanjang yaitu berjumlah 81 anak dan yang mengikuti *tahfidzul Qur'an* 63 anak, dengan rincian yaitu 21 anak SD (Sekolah Dasar), 24 anak SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan 18 anak SMA (Sekolah Menengah Atas). Jumlah hafalan yang dimiliki anak-anak pun bervariasi yaitu ada yang hafal 2 juz 19 anak, 1,5 juz 24 anak, 1 juz 20 anak. (Dokumentasi daftar presensi anak tahun 2019).

Sekalipun anak-anak mengikuti kegiatan *tahfidzul Qur'an* namun tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah mereka masing-masing. Terbukti dari 63 anak yang mengikuti *tahfidzul Qur'an* nilai mereka saat ini tidak ada yang dibawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil judul penelitian: **“Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Masjid Al Huda Desa Balepanjang, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri Tahun 2019.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan pada latar belakang di atas maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Al-Qur'an itu adalah wahyu Allah yang menjadi pedoman hidup bagi manusia. Cara menjaganya yaitu dengan menghafalkannya, akan tetapi tidak banyak orang yang berminat untuk menghafal Al-Qur'an
2. Idealnya menghafalkan Al-Qur'an itu dilakukan di pondok pesantren dan juga di sekolah yang berbasis keagamaan, akan tetapi masjid pun bisa menjadi tempat untuk menghafal Al-Qur'an.
3. Dengan diadakannya kegiatan *tahfidzul Qur'an* di masjid al Huda menjadikan anak-anak di Desa Balepanjang hampir semua menjadi penghafal Al-Qur'an.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, masalah yang diteliti dalam penelitian ini hanya terbatas pada “Pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur’an* di Masjid Al Huda Desa Balepanjang, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri tahun 2019 pada kelompok 1,6,10 dan dibatasi pada materi, metode dan evaluasi”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah tentang bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur’an* di Masjid Al Huda Desa Balepanjang, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri tahun 2019?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti, maka tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur’an* di Masjid Al Huda Desa Balepanjang, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri tahun 2019.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan tentang pembelajaran *tahfidzul Qur'an*.
- b. Sebagai bahan pijakan bagi penelitian lebih dalam lagi tentang pembelajaran *tahfidzul Qur'an*.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* bagi pelaksana kegiatan *tahfidzul Qur'an*.
- b. Memberikan inspirasi, motivasi dan bimbingan kepada penghafal Qur'an dalam proses *tahfidzul Qur'an*.
- c. Sebagai bahan referensi bagi pihak atau instansi yang membutuhkannya

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya orang tersebut dapat mengetahui sesuatu. Kata pembelajaran yang semula diambil dari kata “ajar” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi kata “pembelajaran” yang diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau untuk belajar (Ahmad Susanto, 2013:18).

Muhammad Fathurrohman (2015:26) mengartikan pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik pada suatu lingkungan pembelajaran. Interaksi yang dilakukan oleh pendidik tersebut bertujuan agar peserta didik mampu memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Sedangkan menurut Subur (2015: 4) mengartikan pembelajaran adalah suatu pengaturan atau penciptaan suatu kondisi lingkungan yang sebaik-baiknya hingga memungkinkan terjadinya belajar pada peserta didik.

Selain dari kondisi lingkungan, pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi peserta didik dan kreatifitas pendidik. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pendidik yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar tersebut dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses pembelajaran.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik pada suatu lingkungan pembelajaran dengan tujuan peserta didik mampu memperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan.

b. Komponen-komponen Pembelajaran

Pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, pastinya membutuhkan beberapa komponen. Komponen dapat dikatakan sebagai unsur yang harus ada. Karena pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil dari integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi.

Menurut Muhammad Fathurrohman (2015: 31) komponen-komponen pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik, merupakan komponen yang harus ada dalam sistem pembelajaran. Peserta didik sendiri berindak sebagai

pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan.

- 2) Guru, merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Guru merupakan seseorang yang bertindak sebagai pengelola, katalisator, dan peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.
- 3) Tujuan pembelajaran, merupakan bentuk segala sesuatu yang hendak dicapai oleh suatu lembaga pendidikan di dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 4) Materi pembelajaran, merupakan komponen yang sangat menunjang dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran pastinya terjadi proses penyampaian materi dari guru kepada peserta didik.
- 5) Media pembelajaran, walaupun fungsinya sebagai alat bantu, akan tetapi memiliki peran yang sangat penting. Melalui media yang bagus diharapkan kualitas pembelajaran akan semakin meningkat.
- 6) Evaluasi pembelajaran, merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran, evaluasi digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya.

Sedangkan Rusman dkk (2011: 42) menyebutkan komponen-komponen dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan pembelajaran, merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa kemana siswa, apa yang harus dimiliki siswa, semuanya itu tergantung pada tujuan yang ingin dicapai.
- 2) Sumber belajar, merupakan sesuatu yang ada di luar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau peserta didik, apa pun bendanya, asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar, maka benda itu bisa dikatakan sebagai sumber belajar.
- 3) Strategi pembelajaran, keberhasilan pencapaian tujuan sangat ditentukan oleh komponen ini. Oleh karena itu seorang guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dan strategi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 4) Media pembelajaran, media digunakan sebagai alat penunjang yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik seperti LCD, proyektor, video, papan tulis dll.
- 5) Evaluasi pembelajaran, evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa komponen pembelajaran terdiri dari tujuan, guru, peserta didik,

materi pembelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

c. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang paling penting dalam implementasi kurikulum. Untuk itu dalam melaksanakan pembelajaran seorang pendidik harus tahu bagaimana membuat kegiatan pembelajaran itu bisa berjalan dengan baik (Jogiyanto,2009: 13)

Prinsip-prinsip pembelajaran merupakan bagian penting yang perlu diketahui oleh oleh seorang pendidik. Dengan memahami prinsip-prinsip pembelajaran, seorang pendidik dapat membuat acuan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran akan berjalan lebih efektif serta dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Nurochim (2013: 20) ada sembilan prinsip yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam melaksanakan pembelajaran:

- 1) Menarik perhatian (*gaining attention*), merupakan hal yang menimbulkan minat siswa dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kontradiksi, atau kompleks.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran (*informing learner of the objectives*), maksudnya disini yaitu memberitahukan kemampuan yang harus dikuasai siswa setelah selesai mengikuti pelajaran.

- 3) Mengingat konsep/prinsip yang telah dipelajari (*stimulating recall or prior learning*), prinsip yang ke tiga ini bertujuan untuk merangsang ingatan tentang pengetahuan yang telah dipelajari yang menjadi prasyarat untuk mempelajari materi yang baru.
- 4) Menyampaikan materi pelajaran (*presenting the stimulus*), menyampaikan materi-materi pelajaran yang telah direncanakan.
- 5) Memberikan bimbingan belajar (*providing learner guidance*), memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing proses atau alur berpikir siswa agar memiliki pemahaman yang lebih baik.
- 6) Memperoleh kinerja/penampilan siswa (*eliciting performance*), siswa diminta untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari atau penguasaan terhadap materi.
- 7) Memberikan balikan (*providing feedback*), memberitahu seberapa jauh ketepatan *performance* siswa.
- 8) Menilai hasil belajar (*assessing performance*), penilaian dalam pembelajaran harus dilakukan contohnya dengan memberikan tes atau tugas untuk mengetahui seberapa jauh siswa dalam menguasai tujuan pembelajaran.
- 9) Memperkuat retensi dan transfer belajar (*enhancing retention and transfer*), komponen yang terakhir ini bertujuan untuk merangsang kemampuan mengingat-ingat dan mentransfer

dengan memberikan rangkuman, mengadakan *review* atau memperhatikan apa yang telah dipelajari.

Sedangkan menurut pendapat M. Nasution dalam Jamaludin dkk (2015: 41) mengemukakan beberapa prinsip pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Prinsip Perhatian
- 2) Prinsip aktivitas
- 3) Prinsip apersepsi
- 4) Prinsip peragaan
- 5) Prinsip repetisi (mengulang)
- 6) Prinsip korelasi
- 7) Prinsip sosialisasi
- 8) Prinsip evaluasi

Dari berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran meliputi prinsip perhatian, prinsip aktivitas, prinsip apersepsi, prinsip peragaan, prinsip repetisi (mengulang), prinsip korelasi, prinsip sosialisasi dan prinsip evaluasi.

d. Tahap-tahap dalam Pembelajaran

Terdapat beberapa tahapan dalam pembelajaran, tahapan-tahapan tersebut harus ditempuh saat melaksanakan pembelajaran. Dimana jika salah satu tahap tersebut ditinggalkan maka tidak dapat

dikatakan telah terjadi proses pembelajaran, tahapan-tahapan tersebut antara lain yaitu:

Muhammad Fathurrohman (2015: 44) mengemukakan tiga tahapan dalam pembelajaran diantaranya adalah:

1) Tahapan *pra instruksional*

Tahap ini merupakan tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses pembelajaran. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru pada tahapan ini adalah:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan.

2) Tahap *instruksional*

Tahap yang kedua ini dapat dikatakan sebagai tahapan yang inti, yaitu tahap memberikan bahan pelajaran yang sudah disusun dan dirancang oleh guru sebelumnya. Secara umum tahapan ini dapat diidentifikasi dengan kegiatan sebagai berikut:

- a) Menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

- b) Menulis pokok materi yang akan dibahas.
- c) Membahas pokok materi yang telah dituliskan.
- d) Memberikan contoh-contoh kongkrit pada tiap pokok materi yang dibahas
- e) Penggunaan alat bantu atau media untuk mempermudah pemahaman siswa.
- f) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

3) Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Tahap yang ketiga adalah tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut. Tujuan dari tahapan ini yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua (*instruksional*). Kemudian ditindak lanjuti lebih dalam untuk memberikan solusi yang terbaik.

Menurut Iskandar (2016) evaluasi pembelajaran itu harus dilakukan berkali-kali, yaitu dengan cara-cara antara lain sebagai berikut:

a) *Pre-test* dan *Post-test*

pre-test dilakukan guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian baru. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan. Sedangkan *Post-test* adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada saat akhir penyampaian materi

b) Evaluasi *Diagnostic*

Evaluasi ini dilakukan untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan siswa beserta faktor penyebabnya.

c) Evaluasi penempatan

Evaluasi ini digunakan untuk menempatkan siswa dalam program pendidikan tertentu yang sesuai dengan karakteristik siswa.

d) Evaluasi Sumatif

Evaluasi ini bisa dikatakan sebagai ulangan umum yang digunakan untuk mengukur kinerja akademik.

e) Ujian Nasional (UN)

Kegiatan evaluasi ini digunakan sebagai alat penentu kenaikan status siswa.

Sedangkan menurut Ahmad Sabri (2005: 120) tahapan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Tahap *Pra instruksional*, yaitu tahap yang harus dilalui oleh seorang guru dalam membuka dalam suatu pembelajaran.
- b) Tahap *Instruksional*, tahapan yang kedua ini berisi tentang pemberian bahan pembelajaran oleh guru kepada peserta didik.
- c) Tahap Evaluasi dan tindak lanjut, tahapan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dilakukan pada tahap instruksional.

Dari berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa didalam merealisasikan pelaksanaan pembelajaran, terdapat beberapa tahapan yang harus dilaksanakan. Secara umum tahap-tahap tersebut yaitu tahap *Pra instruksional*, tahap *Instruksional*, tahap Evaluasi dan tindak lanjut.

2. *Tahfidzul Qur'an*

a. *Pengertian Tahfidzul Qur'an*

Tahfidz berasal dari bahasa Arab, dengan asal kata yaitu (حفظ - يحفظ) yang artinya menghafal, memelihara dan menjaga (Syahminan Zaini, 2012: 1). Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk di ingatan atau dapat mengucapkan di luar kepala.

Secara etimologi kata Al-Qur'an berasal dari kata Arab yaitu *qora'a* (قرأ) yang berarti membaca sedangkan secara terminologi Al-Qur'an berarti kalam Allah SWT yang menjadi mukjizat Nabi Muhammad SAW yang ditulis di dalam mushaf dan yang membacanya termasuk amal ibadah (Majdi Ubaid, 2014:15)

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf (2004: 49) menghafal Qur'an adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau dengan mendengarkan Al-Qur'an. Suatu pekerjaan apapun jika sering diulang pasti akan hafal.

Menghafal Al-Qur'an pada prinsipnya adalah proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an baik dengan bacaan atau

dengan mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf. Proses mengulang ini sebenarnya sama saja dengan materi lainnya. Pekerjaan apapun asal sering diulang-ulang pasti akan hafal.

Sedangkan menurut Saied Al-Makhtum(2018: 13) menghafal Qur'an merupakan proses yang sangat mulia. Sebab Al-Qur'an Al-Karim merupakan kitab yang dimuliakan. Karena itu siapa pun yang ingin mendapatkan kemuliaan bisa dengan ikhtiar mempelajari Al-Qur'an. Para penghafal Al-Qur'an adalah manusia pilihan Allah. Mereka sangat istimewa di sisi Allah, Allah meninggikan kedudukannya mereka baik di dunia maupun di akhirat. Mereka menjaga kalamullah maka mereka pun juga dijaga oleh Allah. Mereka memuliakan Al-Qur'an maka Allah pun akan memuliakan mereka.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *tahfidzul Qur'an* adalah kegiatan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara pengulangan bacaan baik dengan mendengarkan maupun melihat tulisan Al-Qur'an pada mushaf, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diulang kembali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

b. Hukum *Tahfidzul Qur'an*

Al-Qur'an merupakan pedoman dan sumber hukum bagi manusia sehingga Allah menjanjikan pahala yang besar bagi orang

yang membaca, mempelajari dan menghafal. Allah SWT berfirman dalam QS Al Fathir :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنقَضُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَاطَانِيَةً يَرْجُونَ

بِجَارَةٍ لَّن تَبُورَ (٢٩) لِيُؤْفِيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (٣٠)

Artinya: “sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Al-Qur’an dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri ” (Depag RI, 2011: 437).

Dari ayat di atas, Allah Swt menjanjikan kepada umat muslim yang senantiasa membaca kitab Allah, mengkaji dan mengamalkan pesan-pesannya dalam Al-Qur’an dengan niat tulus dan ikhlas maka akan mendapatkan perniagaan dari Allah yang hasilnya tidak akan pernah merugi (Quraish Shihab, 2006: 469).

Sa’dullah (2008: 19) menjelaskan para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur’an adalah *fardu kifayah*. Maksudnya apabila di antara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa lah semuanya. Prinsip *fardu kifayah* ini dimaksudkan untuk menjaga Al-Qur’an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain pada masa lalu.

Sedangkan menurut Abdul Hafiz Abdullah (2005: 30) menjelaskan hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardu kifayah* dan *fardu 'ain*. Hukum menghafal Al-Qur'an dikatakan *fardu 'ain* yaitu ketika menghafal sebagian surah Al-Qur'an seperti al-Fatihah atau selainnya. Hal ini mengingat bahwa tidaklah sah shalat seseorang tanpa membaca al-Fatihah.

Jadi dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an ada dua yaitu *fardu kifayah* dan *fardu 'ain*. *Fardu kifayah* berarti semua muslim tidak boleh kurang dari satu saja harus menghafal Al-Qur'an, sedangkan *fardu 'ain* yaitu menghafal sebagian surah Al-Qur'an seperti al-Fatihah dan selainnya karena digunakan ketika shalat.

c. Syarat Tahfidzul Qur'an

Tahfidzul Qur'an merupakan upaya mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan kitab sucinya, sehingga ia tidak buta terhadap kitab sucinya, terbukti dengan masih langkanya nilai-nilai Al-Qur'an yang membudaya dan menyatu dalam kehidupan mereka. Menghafal Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang mulia di sisi Allah SWT, karena orang-orang yang selalu membaca Al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya adalah orang-orang yang mempunyai keutamaan dan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Menurut Sa'dulloh (2008: 26) untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik, seseorang harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1) Niat yang ikhlas

Pertama-tama yang harus diperhatikan oleh orang yang akan menghafal Al-Qur'an adalah mereka harus membulatkan niat menghafal Al-Qur'an hanya mengharap rida Allah SWT. Abul Qasim al-Quraisy mengatakan bahwa ikhlas adalah mengkususkan ketaatan hanya kepada Allah saja, artinya dalam melakukan segala kegiatan seseorang hanya berniat untuk mendekatkan (*taqarrub*) kepada Allah.

Menurut Dzun Nun al-Mishri dalam Amanu Abdul Aziz (2015: 56) ada tiga ciri keikhlasan:

- a) Menanggapi segala celaan dan pujian dari orang lain dengan sikap yang sama
- b) Tidak pernah mengingat-ingat atau menyebut-nyebut perbuatan baik (jasa) yang pernah dilakukan terhadap orang lain.
- c) Mengharapkan balasan hanya dari Allah SWT yang semata bukan balasan dari manusia.

2) Mempunyai kemauan yang kuat

Menghafal ayat Al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal bacaan-bacaan yang lain. Oleh karena itu, diperlukan

kemauan yang kuat dan kesabaran yang tinggi agar cita-cita menjadi seorang *hafizh* bisa tercapai.

3) Disiplin dan *istiqamah* menambah hafalan

Seorang calon *hafizh* harus disiplin dan *istiqamah* dalam menambah hafalan. Harus gigih memanfaatkan waktu sengang, cekatan, kuat fisik, bersemangat tinggi, mengurangi kesibukan-kesibukan yang tidak ada gunanya seperti bermain dan bersenda gurau.

4) *Talaqqi* kepada seorang guru

Seorang calon *hafizh* hendaknya berguru (*talaqqi*) kepada seorang guru yang *hafizh* Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa seorang guru, karena di dalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan sulit (*musykil*) yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja.

5) Berakhlak terpuji

Orang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya selalu berakhlak terpuji, sabar dan menjaga diri dari perbuatan-perbuatan buruk. Melatih sikap *wara'* (meninggalkan perkara haram) dalam diri, khusyu dan tenang, tawadhu dan rendah hati, menjauhi senda gurau dan tertawa terbahak-bahak.

Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi (2018: 49-58) juga mengutarakan syarat-syarat atau langkah dalam menghafal Al-Qur'an yang wajib ditempuh, di antaranya adalah:

1) Luruskan niat

Niat adalah unsur penting bagi setiap amal. Dimana niat yang akan menentukan baik atau buruk, diterima atau ditolak, sempurna atau tidaknya sebuah amalan. Jadi dalam menghafal Al-Qur'an harus ikhlas *lillah* tidak boleh ada tendensi lain.

2) Kuatkan tekad

Kuatnya tekad berawal dari ikhlasnya niat, itulah sebabnya perkara niat selalu di awal. Dimana tekad yang kuat mampu menepis banyak rintangan sekaligus menyingkirkan berbagai alasan seperti sibuk, sudah tua, atau sulit untuk menghafal.

3) Relakan waktu

Nikmat waktu adalah anugerah berharga dari Allah yang wajib kita syukuri. Bentuk syukur atas nikmat dikaruniai waktu ialah dengan cara memaksimalkannya untuk Allah. Termasuk diantaranya ialah dengan menghafal Al-Qur'an.

4) Berdoa dan tawakal

Doa merupakan bentuk pengakuan seorang hamba kepada rabbnya bahwa dia tidak memiliki kekuatan kecuali yang diberikan oleh Allah SWT. Selanjutnya bertawakal kepada Allah dan serahkan semuanya kepada Allah. Tugas kita hanya berusaha dan berdoa, hasilnya pasrahkan kepada Allah.

5) Mulai dari yang termudah

Menghafal Al-Qur'an jangan ditunda-tunda, dalam menghafal tidak perlu bingung ingin memulai dari halaman

mana, ayat berapa, juz berapa atau surah apa. Tetapi mulai dari yang ringan-ringan dulu.

6) Fokus

Fokusnya pikiran sangat membantu melancarkan proses menghafal. Dimana di antara upaya yang dapat dilakukan agar lebih mudah saat menghafal Al-Qur'an adalah memfokuskan pikiran pada ayat atau halaman yang sedang dihafal.

7) Tentukan target

Target menghafal harus jelas, kapan mulai dan kapan harus selesai. Setelah target ditentukan, selanjutnya jadikan menghafal sebagai program utama bukan sekedar sampingan.

8) Setorkan hafalan

Menyetorkan hafalan ke *muhaffizh* (pembimbing *tahfizh*) penting sekali. Menghafal Al-Qur'an tanpa kehadiran seorang guru itu kurang lengkap. Fungsi seorang guru di sini adalah untuk mengetahui kesalahan dalam bacaan dan juga memberi semangat ketika mengalami masa futur (rasa malas)

Berdasarkan penjelasan diatas untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik maka penghafal Al-Qur'an harus memperhatikan syarat-syarat yang harus dilakukan yaitu mampu memiliki niat yang ikhlas, mempunyai kemauan yang kuat, Disiplin dan *istiqamah* menambah hafalan, *Talaqqi* kepada seorang guru, dan berakhlak terpuji.

d. Metode *Tahfidzul Qur'an*

Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan beberapa metode untuk memudahkan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan memahami metode menghafal Al-Qur'an, kesulitan-kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dapat teratasi.

Sa'dulloh (2008: 52) mengungkapkan dalam menghafal Al-Qur'an orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang (*muroja'ah*) sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf sedikitpun.

Saied Al-Makhtum dan Yadi Iryadi (2018: 67) menjelaskan ada beberapa metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, diantaranya adalah:

1) Mengulang

Metode mengulang merupakan metode yang paling bagus dalam menghafal Al-Qur'an. Mengulang maksudnya adalah mengulang-ulang bacaan ayat sambil melihat mushaf sampai hafal.

2) Mendengarkan

Mendengarkan disini maksudnya adalah mendengarkan murattal sambil menghafal dan menirukan bacaan sehingga ayat yang didengarkan terekam di otak. Metode mendengarkan ada dua macam yaitu sebagai berikut:

- a) Mendengarkan langsung dari sarana-sarana media elektronik seperti MP3 player, VCD player, speaker Al-Qur'an, Hp dan lain-lain.
- b) Metode mendengar yang disebut *Talaqqi*. Yaitu guru membaca, sementara murid mendengarkan lalu menirukan.

3) *Mentadaburi*

Metode yang ke tiga ini adalah *mentadaburi* (merenungi atau menghayati) kandungan ayat yang akan dihafal. Kelebihan metode tadabur ini di samping menghafal Al-Qur'an juga dapat memahami makna ayat. Bagi yang belum memahami bahasa Arab, bisa menggunakan Al-Qur'an terjemah baik terjemahan biasa atau terjemahan per kata.

4) Menulis

Metode menulis ini unik, tapi hasilnya tidak kalah dengan metode lainnya. Caranya yaitu dengan menuliskan ayat yang akan dihafal di kertas supaya urutan atau susunan kalimatnya terekam di otak.

Menurut Bahirul Amali Herry (2012: 83-90) metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an secara garis besar ada 2 yaitu metode klasik dan metode modern. Dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Metode klasik dalam menghafal Al-Qur'an

- a) *Talqin*, yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca suatu ayat, lalu ditirukan

oleh sang murid secara berulang-ulang hingga dapat menancap di hatinya.

- b) *Talaqqi*, presentasi hafalan sang murid kepada gurunya.
- c) *Mu'aradhah*, metode yang ke tiga ini dilakukan dengan cara membaca ayat secara bergantian.

2) Metode modern dalam menghafal Al-Qur'an

Di era modern seperti sekarang ini, dalam menghafal Al-Qur'an juga dapat menerapkan metode-metode baru sebagai alternatif, misalnya:

- a) Mendengarkan kaset *murattal* melalui *tape recorder*, *walkman*, Al-Qur'an digital, MP3, *handphone*, dan sebagainya.
- b) Merekam suara kita dan mengulang-ulanginya dengan bantuan alat-alat modern di atas tadi.
- c) Menggunakan program *software* Al-Qur'an penghafal (*Mushaf Muhaffizh*).
- d) Membaca buku-buku *Qur'anic Puzzle* (semacam teka-teki yang diformat untuk menguatkan daya hafalan)

Sedangkan menurut Sa'dulloh (2008: 52-54) proses menghafal Al-Qur'an bisa berjalan dengan baik jika menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1) *Bin-Nazar*

Bin-Nazar yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan di hafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an

secara berulang-ulang. Proses *bin-nazar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang biasa dilakukan oleh para ulama terdahulu.

2) *Tahfizh*

Tahfizh yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan.

3) *Talaqqi*

Talaqqi yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru *tahfidzul Qur'an*. Proses *talaqqi* ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seseorang calon *hafizh* dan mendapatkan suatu bimbingan yang seperlunya.

4) *Takrir*

Takrir yaitu mengulang hafalan atau men-*sima*'-kan hafalan yang pernah dihafalkan/ sudah pernah di-*sima*'-kan kepada guru *tahfizh*. *Takrir* ini dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, *takrir* juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.

5) *Tasmi'*

Tasmi' yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah. Dengan *tasmi'* ini

seseorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja dia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *tahfidzul qur'an* merupakan metode yang harus digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an untuk bisa sukses menjadi seorang penghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode diantaranya yaitu metode mengulang-ulang, mendengarkan, mentadaburi, dan menulis.

e. Keutamaan *Tahfidzul Qur'an*

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dimana posisi ini selalu didambakan oleh semua orang yang benar dan orang yang bercita-cita tulus serta berharap pada kenikmatan duniawi dan ukhrawi. (Sa'dulloh, 2008: 23)

Menghafal Al Qur'an termasuk ibadah jika dilakukan dengan ikhlas karena Allah dan bukan untuk mengharapakan pujian di dunia. Sesuai dengan dalil dibawah ini:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : قَالَ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ : مَنْ شَعَلَهُ الْقُرْآنُ وَذَكَرَنِي

عَنْ مَسْأَلَتِي أُعْطِيْتُهُ أَفْضَلَ مَا أُعْطِيَ السَّائِلِينَ...الحدث (رواه الترمذي)

Artinya: "Dari Abu Sa'id ia berkata; Rasulullah SAW bersabda: Allah berfirman; "Barang siapa disibukkan oleh Al-Qur'an dan berdzikir kepadaku untuk memohon kepadaKu, maka aku akan memberikan kepadanya sesuatu yang terbaik dari yang aku berikan kepada orang-orang yang memohon". HR. Tirmidzi. (Ahmad, 2015)

Abdul Aziz Abdur Rauf (2015: 47-60) menjelaskan keutamaan *tahfidzul qur'an* ada dua yaitu:

1) Keutamaan di Dunia

- a) Al-Qur'an menjanjikan kebaikan,berkah, dan kenikmatan bagi penghafalnya.
- b) Seorang *hafizh qur'an* adalah orang yang mendapatkan Tasyrif Nabawi (penghargaan khusus dari Nabi).
- c) *Hifzul qur'an* merupakan ciri orang yang diberi Ilmu.
- d) *Hafizh qur'an* adalah keluarga Allah yang berada di atas bumi.
- e) Menghormati seorang *hafizh Qur'an* berarti mengagungkan Allah

2) Keutamaan di Akhirat

- a) Al-Qur'an akan menjadi penolong (syafa'at) bagi para penghafal.
- b) *Hifzul qur'an* akan meninggikan derajat manusia di surga.
- c) Para penghafal Al-Qur'an bersama para malaikat yang mulia dan taat.
- d) Bagi para penghafal mendapatkan kehormatan berupa *tajul karomah* (mahkota kemuliaan).
- e) Penghafal Al-Qur'an adalah orang yang akan beruntung dalam perdagangannya dan tidak akan rugi.

f) Penghafal AlQur'an adalah orang yang paling banyak mendapatkan pahala dari Al-Qur'an, terutama jika ia membacanya dalam shalat.

Sedangkan menurut Sa'dulloh (2008: 21-22) keutamaan menghafal Al-Qur'an adalah:

- 1) Jika menghafal Qur'an disertai dengan amal saleh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan juga kebahagiaan di akhirat.
- 2) Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan anugrah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Karena itu, para penghafal Al-Qur'an lebih cepat mengerti, teliti dan lebih hati-hati.
- 3) Penghafal Al-Qur'an memiliki identitas yang baik, akhlak, dan perilaku yang baik
- 4) Penghafal Al-Qur'an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya secara *thabi'i* (alami), sehingga bisa fasih berbicara dan ucapannya benar.
- 5) Dalam Al-Qur'an banyak sekali kata-kata bijak (hikmah) yang sangat bermanfaat dalam kehidupan. Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang akan banyak menghafalkan kata-kata tersebut.
- 6) Dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat hukum. Seorang penghafal Al-Qur'an akan dengan cepat pula menghadirkan

ayat-ayat hukum yang ia perlukan dalam menjawab satu persoalan hukum.

- 7) Seorang penghafal Al-Qur'an setiap waktu akan selalu memutar otaknya agar hafalan Al-Qur'annya tidak lupa. Hal ini akan menjadikan hafalannya kuat.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa keutamaan para penghafal Al-Qur'an diantaranya adalah dapat mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat, mendapat anugrah dari Allah SWT, dapat memiliki kefahaman ilmu hikmah, memiliki daya hafal yang kuat.

f. Faktor penghambat *Tahfidzul Qur'an*

Hal yang harus diperhatikan bagi seorang penghafal Qur'an yaitu harus selalu bersemangat setiap waktu dan bisa menggunakan waktu semaksimal mungkin. Seringkali terjadi pada diri seorang muslim yang kesulitan ketika hendak menghafal Al-Qur'an. Kesulitan-kesukitan itulah yang kemudian menjadikan dirinya berputus asa dalam menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Abdul Aziz Abdur Rauf (2015: 103) menyebutkan faktor penghambat menghafal Al-Qur'an secara umum ada 2 yaitu problem internal dan problem eksternal. Dengan penjelasan sebagai berikut:

1) Problem Internal

a) Cinta dunia dan terlalu sibuk dengannya

Orang yang terlalu asyik dengan kesibukan dunia, biasanya tidak akan siap untuk berkorban, baik waktu maupun tenaga, untuk mendalami Al-Qur'an.

b) Tidak dapat merasakan kenikmatan Al-Qur'an

Problem yang ke dua ini dikarenakan besar dan kecilnya kenikmatan membaca Al-Qur'an sangat tergantung dengan kualitas keimanan dan ketakwaan pembacanya kepada Allah Swt.

c) Hati yang kotor dan terlalu banyak maksiat

Hafalan Al-Qur'an dapat mewarnai penghafalnya jika dilandasi oleh hati yang bersih dari maksiat. Menghafal Al-Qur'an jika diikuti dengan hati yang kotor bagi mereka sebelum memulai menghafal Qur'an yang dibayangkan hanyalah kesan berat dan sulit.

d) Tidak sabar, malas dan berputus asa

Seseorang tidak dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik jika belum bisa meninggalkan rasa malas dan berputus asa di dalam dirinya.

e) Semangat dan keinginan yang lemah

Termasuk problem internal bagi penghafal Al-Qur'an adalah faktor lemahnya semangat dan keinginan. Seringan apapun pekerjaan, jika tidak dilandasi oleh

semangat dan keinginan yang kuat maka tidak akan terlaksana dengan baik.

f) Niat yang tidak ikhlas

Niat yang tidak ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an tidak saja mengancam suksesnya *hafidzul qur'an*, namun juga mengancam diri penghafal ini sendiri pada hari kiamat.

g) Lupa

Dalam menghafal Al-Qur'an bagaimanapun cerdasnya otak pasti akan mengalami problem lupa. Solusi dari permasalahan ini yaitu dengan sering muraja'ah hafalan.

2) Problem Eksternal

a) Tidak mampu membaca dengan baik

Agar tidak mengalami kesulitan dalam menghafal, gunakan waktu untuk sering membaca secara berulang-ulang agar mampu membaca Qur'an dengan baik.

b) Tidak mampu mengatur waktu

Dalam menghafal Qur'an disiplin waktu sangat diperlukan. Bagi mereka yang tidak mampu mengatur waktu akan merasakan seakan-akan dirinya tidak mempunyai waktu lagi untuk menghafal Qur'an.

c) *Tasyabuhul ayat* (ayat-ayat yang mirip)

Ayat-ayat yang serupa cukup banyak jumlahnya dalam Al-Qur'an. Perasaan sulit ketika menghafal ayat-ayat

yang serupa sesungguhnya disebabkan karena pengulangan yang masih sedikit.

d) Pengulangan yang sedikit

Pengulangan yang sedikit merupakan permasalahan yang sering terjadi dalam menghafal Qur'an. Jadi banyak atau sedikitnya hafalan seseorang tergantung dari frekuensi pengulangan.

e) Tidak ada muwajjih (pembimbing)

Keberadaan *muwajjih* (pembimbing) dalam dunia hafidzhul Qur'an sangat penting. Seorang penghafal Qur'an tanpa pembimbing dapat dipastikan banyak mengalami kesalahan dalam menghafalkan.

Sedangkan menurut Bahirul Amali Herry (2012:91) faktor penghambat menghafal Al-Qur'an juga ada 2 yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Internal

- a) Niat yang belum ikhlas.
- b) Hanya cinta dunia.
- c) Belum bisa menikmati bacaan Al-Qur'an.
- d) Pikiran dan hati yang terkotori dengan kemaksiatan.
- e) Kurangnya mengulang bacaan Al-Qur'an.
- f) Kurang sabar

2) Faktor Eksternal

- a) Tidak adanya pembimbing yang kompeten.

- b) Tidak ada teman yang sama-sama hendak menghafal Al-Qur'an.
- c) Lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung (kondusif).
- d) Tidak menyisihkan waktu untuk menghafal Qur'an.
- e) Kurang menaruh rasa *ta'zim* kepada Al-Qur'an.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penghambat menghafal Qur'an antara lain yaitu niat yang belum ikhlas, hanya cinta dunia, masih berbuat maksiat, tidak ada pembimbing, tidak mampu mengatur waktu dan pengulangan yang sedikit.

g. Faktor pendukung *Tahfidzul Qur'an*

Banyak sekali faktor-faktor pendukung yang memudahkan proses menghafalkan Al-Qur'an. Ada beberapa faktor yang perlu diketahui sebelum memulai menghafal agar mempermudah di saat menghafal AlQur'an. Dengan adanya penunjang tersebut dapat membantu proses menghafal lebih cepat.

Saied Al-Makhtum (2018: 61-64) menjelaskan faktor pendukung dalam menghafalkan Al-Qur'an yaitu:

- 1) Belajar tahsin sebelum menghafal

Belajar ilmu tajwid hukumnya *fardhu kifayah*. Sedangkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya *fardhu 'ain*. Jadi, setiap pembaca Al-Qur'an wajib

mengamalkan ilmu tajwid yang tujuannya tentu saja agar terhindar dari kesalahan dalam melafadzkan ayat Al-Qur'an.

2) Memilih suasana yang kondusif

Memilih suasana yang kondusif untuk menghafal Al-Qur'an juga penting. Mengenai suasana yang kondusif, setiap orang berbeda-beda. Ada sebagian orang yang lebih nyaman menghafal di tempat yang ramai, sementara sebagian lainnya lebih cocok dengan tempat yang sepi.

3) Menggunakan satu jenis mushaf

Demi kelancaran menghafal, gunakan satu jenis mushaf saja jangan berganti-ganti mushaf kecuali telah rusak. Dimana mengganti mushaf bisa menghambat proses menghafal, karena otomatis otak akan menyesuaikan lagi dengan mushaf yang baru.

4) Memahami maknanya

Memahami isi atau kandungan ayat akan memberi kemudahan tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an. Orang yang paham bahasa Al-Qur'an (Arab) biasanya lebih cepat hafal karena ia mengerti makna dan alur cerita ayat yang dihafal.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung menghafal Qur'an adalah belajar tahsin sebelum menghafal, memilih suasana yang kondusif, menggunakan satu jenis mushaf dan memahami maknanya.

h. Menjaga hafalan

Setelah ayat-ayat dalam Al-Qur'an dihafalkan secara keseluruhan (khatam) atau masih sebagian yang sudah dihafalkan, maka hal lain yang perlu mendapat perhatian yang lebih besar adalah bagaimana menjaga hafalan tersebut agar tetap melekat pada ingatan. Karena, dengan selesainya proses menghafal dari satu surah Al-Fatihah sampai surah An-Naas bukan berarti hafalan tersebut sudah dijamin melekat dalam ingatan seseorang untuk selamanya (Sa'dulloh, 2008: 65)

Menurut Amanu Abdul Aziz (2015: 121-128) ada beberapa cara untuk menguatkan dan menjaga hafalan diantaranya sebagai berikut:

1) Meninggalkan maksiat

Adh-Dhahhak bin Muzahim berkata, “ tidak seorang pun yang mempelajari Al-Qur'an kemudian lupa selain karena dosa yang ia lakukan”. Seperti firman Allah dalam Q.S Asy-Syura ayat 30:

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فِيمَا كَسَبْتُمْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُو

عَنْ كَثِيرٍ (٣٠)

Artinya: “Dan musibah apa saja yang menimpa kalian, maka itu disebabkan oleh perbuatan kalian sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahan kalian)” (Depag, 2009: 354)

2) Banyak *muraja'ah* hafalan

Menghafal Al-Qur'an tidak bisa dipisahkan dari *murajaah* (mengulang) hafalan. *Murajaah* adalah cara utama mengikat hafalan supaya tidak terlepas. Tanpa pengulangan, hafalan akan berangsur-angsur hilang sedikit demi sedikit.

3) Menjauhi penghalang hafalan

Langkah selanjutnya untuk menguatkan dan menjaga hafalan adalah menghindari penghalang. Terdapat tiga penghalang yang harus kita jauhi yaitu sebagai berikut:

- a) Hawa nafsu yang selalu mendorong kita untuk berleha-leha dan membenci kesungguhan.
- b) Keluarga dan teman
- c) *Three* indera
 - 1) Mata, agar bisa menjaga hafalan, indra pengelihatannya harus terjaga dan bersih
 - 2) Telinga, seorang penghafal Al-Qur'an tidak pantas memiliki telinga yang suka mendengarkan sesuatu yang haram.
 - 3) Lisan, demikian juga halnya dengan lisan atau lidah yang suka berkata haram seperti bohong, adu domba dan mencaci. Pemilik lidah seperti ini harus bertobat dulu sebelum menghafal Al-Qur'an.

Sedangkan menurut Saied Al-Makhtum (2018: 74-79) terdapat beberapa cara supaya hafalan tetap terjaga yaitu sebagai berikut:

1) Hindari maksiat

Pada dasarnya bermaksiat dilarang bagi semua orang. Akan tetapi, penghafal Al-Qur'an harus lebih waspada karena penghafal Al-Qur'an sedang diamanahi Allah untuk menjaga firman-Nya, sehingga ia wajib menjaga Al-Qur'an dari segala sesuatu yang mengotorinya, termasuk kemaksiatan.

2) *Murajaah* setiap waktu

Keistimewaan seorang *hafizh*, ia bisa mengulang hafalannya kapan saja, di mana saja dan dalam kondisi bagaimanapun. Seorang hafizh bisa murajaah setiap waktu pagi, siang, sore dan petang.

3) Membaca hafalan di waktu shalat

Menjaga hafalan juga bisa dilakukan dengan membacanya ketika shalat baik shalat sunah maupun wajib. Hafalan juga sangat bagus diulang ketika shalat tahjud atau shalat 1/3 malam. Selain karena suasananya sunyi dan menambah kekhusyukan.

4) Selalu bersama Al-Qur'an

Sudah hafal Al-Qur'an tidak lantas membuat kita tidak memerlukan mushaf. Mushaf akan selalu dibutuhkan terutama saat lupa, hanya perlu membukannya kembali untuk membaca ayat yang terlupa. Bawalah mushaf selalu, mushaf kecil lebih mudah dibawa kemana-mana.

5) Berusaha mengamalkannya

Mengamalkan kandungan Al-Qur'an sesungguhnya adalah tujuan utama menghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an bukan sekedar untuk dihafal kemudian disimpan dalam dada, tetapi untuk didalami maknanya dan diaplikasikan dalam kehidupan atau dengan mengamalkannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa cara menjaga Al-Qur'an dapat dilakukan dengan mengindari maksiat, murajaah setiap waktu, selalu bersama Al-Qur'an dan membaca hafalan di waktu shalat.

B. Kajian Hasil Penelitian

Penelitian tentang pembelajaran *tahfidzul Qur'an* telah banyak dilakukan, untuk melakukan proses penyusunan skripsi dibutuhkan bahan pembanding yang merujuk pada suatu hasil skripsi atau penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti. Berikut ini beberapa penelitian yang relevan:

1. Penelitian Ulina Munfangati. 2013. IAIN Surakarta, yang berjudul “Pelaksanaan *Tahfidzul Qur'an* di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an Terpadu (TKAT) Bintangku Karangasem, Laweyan, Surakarta Tahun Pelajaran 2013.” Dari hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan *tahfidzul Qur'an* di taman kanak-kanak Al-Qur'an Terpadu (TKAT) Bintangku dilaksanakan pada hari senin sampai jumat

pada saat baris, opening dalam kelas, champion day, kegiatan zona, closing, kegiatan ekstra tahfidz dan ketika pelaksanaan shalat dhuhur. (2) Materi hafalannya adalah juz ke 30 (juz ‘amma). (3) Metode yang digunakan dalam tahfidz yaitu metode *sima’i* (mendengarkan), ceramah, *murattal nahawan*, *talaqqi*, sebut-sebut surat, *jama’*, *step by step*.

Peneliti saudara Ulina Munfangati sangat terkait dengan penelitian yang akan penulis laksanakan, yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran *tahfidzul Qur’an*, hanya saja penelitian Ulina Munfangati lebih fokus dalam pelaksanaan *tahfidzul Qur’an* pada jenjang Pendidikan Anak Usia Dini sedangkan penelitian yang akan penulis teliti lebih fokus pada pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur’an* di Masjid Al Huda yang pesertanya berfariasi ada yang SD, SMP, dan SMA.

2. Penelitian Faesol Muttaqin. 2014. IAIN Surakarta, yang berjudul “Implementasi Kurikulum Pengembangan Diri Program *Tahfidz* Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukoharjo Tahun Ajaran 2013/2014.” Dari hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa : (1) Materi hafalan untuk target awal adalah juz ke 30 (juz ‘amma). (2) Dalam program tahfidz di penelitian ini lebih menjelaskan berbagai implementasi kurikulum yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukoharjo. (3) Metode menghafal Qur’an yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukoharjo adalah metode *Bin-Nazar*, metode *talaqqi*, metode *takrir*, metode *wahdah*, dan metode *muroja’ah*.

Peneliti saudara Faesol Muttaqin masih terkait dengan penelitian yang akan penulis laksanakan, yaitu sama-sama meneliti tentang *tahfidzul Qur'an*, hanya saja penelitian Faesol Muttaqin lebih fokus dalam Implementasi Kurikulum Pengembangan Diri *tahfidz* sedangkan penelitian yang akan penulis teliti lebih fokus pada pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di Masjid Al Huda.

3. Penelitian Abdul Rosyid. 2015. Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang berjudul “Model Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Pecinta Al-Qur'an di Universitas Muhammadiyah Surakarta”. Dari hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa : (1) Mahasiswa Pecinta Al-Qur'an (MPQ) di Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai salah satu lembaga dakwah kampus yang berusaha mendekatkan dunia keilmuan dan juga keislaman sehingga tidak ada jarak diantara keduanya. Jadi dengan adanya hal ini perlu adanya pembinaan secara instensif kepada mahasiswa yang ingin mendalami dan mengembangkan bakat dalam bidang *tahfidzul Qur'an*. (2) Model pembelajaran *tahfidzul Qur'an* dalam meningkatkan hafalan mahasiswa pecinta Al-Qur'an di Universitas Muhammadiyah Surakarta meliputi model *sima'i*, model *jama'*, model *muroja'ah*. (3) Target hafalan mahasiswa pecinta Al-Qur'an di Universitas Muhammadiyah Surakarta dapat menghafal satu juz selama satu bulan.

Peneliti saudara Abdul Rosyid sangat terkait dengan penelitian yang akan penulis laksanakan, yaitu sama-sama meneliti tentang

pembelajaran *tahfidzul Qur'an*, hanya saja penelitian Abdul Rosyid lebih fokus dalam Model Pembelajaran *tahfidzul Qur'an* sedangkan penelitian yang akan penulis teliti lebih fokus pada pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di Masjid Al Huda.

C. Kerangka Berfikir

Dari landasan teori di atas maka dapat ditarik suatu kerangka berfikir bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi pendidik dengan peserta didik pada suatu lingkungan pembelajaran dengan tujuan peserta didik mampu memperoleh ilmu, pengetahuan dan perubahan tingkah laku. Setiap pembelajaran menghafal Al-Qur'an pasti memiliki cara yang berbeda-beda dalam hal pengelolaan dan pelaksanaannya, para ustadz dan pengurus mempunyai target yang harus dicapai oleh para santrinya, sehingga pelaksanaan pembelajaran antara tempat yang satu dengan tempat lainnya mempunyai perbedaan dan juga keistimewaan sendiri-sendiri.

Setiap proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik pastinya membutuhkan beberapa komponen pembelajaran. Dengan adanya komponen-komponen tersebut pembelajaran akan berjalan dengan efektif serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seperti pendapat Muhammad Fathurrohman (2015: 31) komponen-komponen pembelajaran antara lain yaitu peserta didik, guru, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut merupakan unsur yang harus ada dalam proses pembelajaran. Salah satu komponen terpenting dalam pembelajaran adalah guru, yang bertindak sebagai pengelola yang

memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dalam konteks pembelajaran menghafal Al-Qur'an guru dapat disebut sebagai ustadz atau ustadzah sedangkan peserta didik dapat disebut sebagai santri.

Setiap lembaga pendidikan formal maupun non formal terdapat tahapan-tahapan yang harus ditempuh dalam melaksanakan pembelajaran. Dimana jika salah satu tahapan tersebut ditinggalkan maka tidak dapat dikatakan terjadi suatu proses pembelajaran. Tahapan-tahapan dalam pembelajaran yaitu antara lain: tahap *pra instruksional* (pembukaan), tahap *Instruksional* (kegiatan inti), dan tahap evaluasi dan tindak lanjut (penutup). Dengan adanya tahapan tersebut, para pengurus *tahfidzul Qur'an* harus bisa mengelola pembelajaran supaya bisa sampai kepada santrinya dengan cara menentukan tahapan-tahapan dalam pembelajaran sehingga semua tujuan bisa tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang sistematis yang digunakan untuk meneliti atau mengkaji suatu objek pada latar alamiah tanpa adanya manipulasi didalamnya dan tanpa adanya pengujian hipotesis. Dengan demikian, laporan dalam penelitian ini berisi kutipan-kutipan data yang digunakan untuk membuat gambaran penyajian data. Data tersebut bisa berasal dari wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, catatan lapangan dan naskah.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu metode penelitian kualitatif yang dilakukan di tempat atau lokasi di lapangan (Andi Prastowo, 2014:186)

Afrizal (2015:13) menjelaskan penelitian kualitatif adalah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis suatu angka-angka

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik pendekatan penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian kualitatif yang dilakukan di lokasi atau tempat di lapangan secara sistematis

yang digunakan untuk meneliti suatu objek atau perilaku yang ada manipulasi yang menghasilkan data berupa kata-kata lisan atau tertulis.

Dalam penelitian ini teknik pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan penelitian kualitatif ini, penulis bisa berinteraksi secara langsung dengan subjek dan informan, sehingga penulis berusaha untuk memperoleh data yang akurat, jelas dan lengkap . Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Masjid Al Huda Desa Balepanjang, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri tahun 2019.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian menjelaskan tentang lokasi dan gambaran tentang subyek yang dikenai tindakan (Suharsimi Arikunto, 2008:39).

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Al Huda Desa Balepanjang, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri. Peneliti memilih lokasi tersebut karena masjid ini memiliki keistimewaan yaitu Dengan diadakannya kegiatan *tahfidzul Qur'an* di masjid al Huda menjadikan anak-anak di Desa Balepanjang hampir semua menjadi penghafal Al-Qur'an.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari sampai April 2019.

C. Subyek dan Informan Penelitian

Dalam proses penelitian membutuhkan informasi tentang objek penelitian yang dipilih. Subjek dan informan dianggap dapat dipercaya oleh peneliti dengan maksud untuk menggali dan mendapatkan suatu informasi data yang diperlukan.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama yang dapat memberikan informasi data yang dibutuhkan untuk mengungkap permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah *ustadz/ustadzah* di Masjid Al Huda di Desa Balepanjang.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah narasumber yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi data tambahan (Moleong, 2009: 97). Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah anak-anak peserta *tahfidzul Qur'an*, orang tua dari anak-anak peserta *tahfidzul Qur'an*, pengurus *tahfidzul Qur'an* dan *takmir* masjid.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara teknis yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data-data dalam suatu penelitian, Sedangkan metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi (pengamatan)

Menurut Hamid Patilima (2011:63) observasi atau pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan

peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, tempat, pelaku, kegiatan, benda-beda, peristiwa, tujuan dan perasaan. Akan tetapi tidak semua perlu diamati oleh seorang peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.

Gorden E Mills dalam Haris Herdiansyah (2013: 131) mendefinisikan observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.

Sedangkan Muri Yusuf (2014: 384) menjelaskan kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamatan sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati itu.

Menurut Sugiyono (2016: 224-227) Terdapat tiga macam observasi, yaitu:

- a. Observasi partisipasi yaitu observasi yang dilakukan dengan cara peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi terstruktur atau tersamar dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa dia sedang melakukan penelitian.

- c. Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilaksanakan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang diamati.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi partisipasi yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Hal yang diobservasi pada kegiatan *tahfidzul Qur'an* di masjid Al-Huda Desa Balepanjang, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri adalah pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an*.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh suatu data penelitian. Menurut Lexy J. Moleong (2007: 186) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dengan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya (Muri Yusuf, 2014: 372). Selain itu Sugiyono (2010: 319-320) mengemukakan beberapa macam wawancara, diantaranya adalah:

- a. Wawancara terstruktur, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara

terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

- b. Wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- c. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun dalam penelitian ini metode wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur untuk mencari data tentang pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di masjid Al-Huda Desa Balepanjang, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016: 239) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceitera, biografi, peraturan, kebijakan.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat dan autobiografi (Sugiyono, 2017: 240).

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi yang bersifat dokumentar dengan data yang valid seperti jadwal pengajaran, presensi, materi pembelajaran, laporan hasil pembelajaran, buku kontrol, data santri, struktur organisasi, proses pelaksanaan pembelajaran, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di masjid Al-Huda Desa Balepanjang, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan didalam penelitian, dengan tujuan untuk mengetahui suatu hasil yang diperoleh sudah valid atau belum, sehingga hasil penelitian bisa sesuai dengan realitas di lapangan. Lexy J. Moleong (2013: 324) menjelaskan untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Adapun dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2017: 241).

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan metode, yang pada dasarnya digunakan untuk membandingkan apa yang dikatakan orang, dengan apa yang dilihat peneliti dalam observasi. Sekaligus untuk membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi serta membandingkan apa yang dikatakan orang ketika di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi sehingga bisa mendapatkan data yang benar dan terpercaya.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:244) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiyono (2017: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis model interaktif yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila akan diperlukan.

Menurut Sugiyono (2017:249) Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

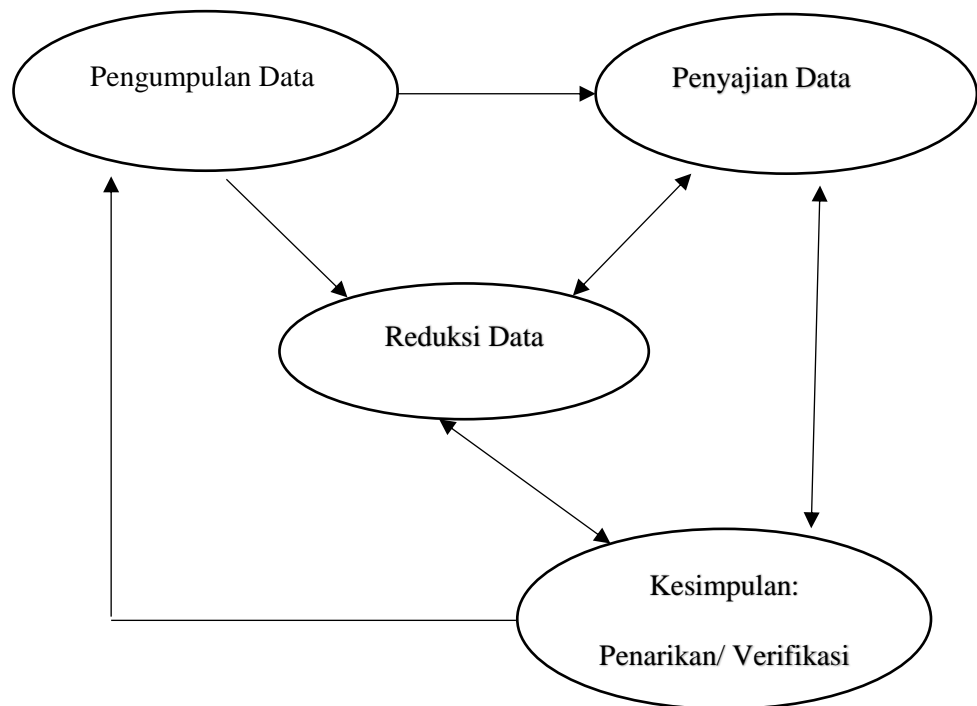
Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam suatu bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* (diagram alir) dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016: 373) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Menurut Matthew dan Michale dalam Hamid Patilima (2011:101) yang dimaksud penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2017: 253)

Berikut ini adalah gambar model analisis interaktif Miles dan Huberman:



Gambar 16.2 Komponesial Analisis Model Interaktif

Miles dan Huberman

Dengan memperhatikan gambar di atas, dapat dilihat urutan jalur analisis data yaitu dari pengumpulan data kemudian data dirangkum (reduksi data), setelah data dirangkum data disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya (penyajian data), melalui penyajian data tersebut maka data akan tersusun dan terorganisasikan sehingga mudah dipahami. Setelah penyajian data, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk menjamin keabsahan data yang telah diperoleh (penarikan kesimpulan).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Masjid Al Huda Desa Balepanjang

a. Sejarah Berdirinya Masjid Al Huda

Masjid Al Huda merupakan masjid yang didirikan di Desa Balepanjang pada tanggal 11 Februari 1944, masjid tersebut didirikan atau diprakarsai oleh seorang tokoh agama bernama KH. Sudarwo bersama masyarakat setempat. Awal mula ide pendirian masjid dari seseorang yang bernama KH. Sudarwo yaitu seorang ulama yang berasal dari Jawa Timur, kemudian menikah dengan perempuan yang berada di Desa Balepanjang pada tahun 1939.

Proses berdirinya masjid berawal dari perhatian KH. Sudarwo yang melihat masyarakat di desa Balepanjang sedikit kesulitan dalam melaksanakan ibadah dan shalat berjamaah di masjid dikarenakan lokasi masjid yang lumayan jauh yaitu berada di desa sebelah yaitu di desa Seper. Akhirnya KH. Sudarwo mengajak masyarakat yang berada di desa Balepanjang untuk gotong royong membangun masjid yang akhirnya dimulai sekitar tahun 1942 kemudian selesai pada tanggal 11 Februari 1944.

Setelah masjid tersebut berdiri, masyarakat di desa Balepanjang bisa beribadah dan shalat berjamaah di masjid dengan lancar. Pada tahun 2013 masjid Al Huda mengalami renovasi yang

sangat besar, hal ini dikarenakan jumlah masyarakat yang sudah lumayan banyak. Renovasi yang dilakukan yaitu dengan cara memperbesar ukuran masjid dan juga menambah fasilitas untuk kelancaran ibadah masyarakat yang ada di desa Balepanjang.

Kemudian pada tanggal 4 Oktober 2017 masjid Al Huda digunakan sebagai fasilitas menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh anak-anak di desa Balepanjang. Inisiatif ini muncul dari sebagian masyarakat di Desa Balepanjang yang berkeinginan untuk mendirikan bimbingan menghafal Al-Qur'an di masjid Al Huda yang terdiri dari anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah yaitu usia SD (Sekolah Dasar) sampai SMA (Sekolah Menengah Atas). Inisiatif ini muncul karena masyarakat ingin menumbuhkan minat menghafal Qur'an pada anak-anak sehingga selain memiliki intelektual yang tinggi juga dibarengi dengan akhlaq yang mulia.

Sebelum menjalankan kegiatan tersebut, sebagian masyarakat melakukan musyawarah yang bertujuan untuk membentuk kepengurusan *tahfidzul Qur'an*. Dengan adanya kepengurusan tersebut supaya ada yang bertugas untuk mengurus dan menjalankan kegiatan *tahfidzul Qur'an*, dengan tujuan agar pembelajaran *tahfidzul Qur'an* bisa berjalan dengan baik dan bisa berkembang lagi. Akhirnya terbentuklah kepengurusan *tahfidzul Qur'an* di desa Balepanjang yang diketuai oleh Bp H. Aziz Marzuki.

Awalnya ketika akan memulai kegiatan *tahfidzul Qur'an* para pengurus sedikit mengalami kesusahan. Sebab mereka baru

mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang sedikit didalam kegiatan *tahfidzul Qur'an*. Walaupun seperti itu, mereka tidak putus asa, mereka selalu berusaha untuk mewujudkan cita-cita mulia tersebut.

Mereka melakukan study banding di masjid Baitul A'la Kediri, Masjid Baitul Makmur Kertosono dan Pondok Pesantren Al Ubaidah Kertosono untuk menggali ilmu dan pengetahuan, yang disitu sudah terlaksana program *tahfidzul Qur'an*. Dengan semangat dan kegigihan mereka, akhirnya dapatlah berdiri *tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda desa Balepanjang yang dibuka pada tanggal 4 Oktober 2017.

(Wawancara dengan Bapak Warjo selaku takmir masjid, pada tanggal 9 Maret 2019)

b. Letak Geografis Masjid Al Huda

Letak geografis yaitu letak suatu daerah atau wilayah berdasarkan kenyataan di muka bumi. Masjid Al Huda terletak di Desa Balepanjang, Kelurahan Balepanjang, Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri, dengan batas wilayah desa yaitu:

- Sebelah Barat : Desa Jambangan
- Sebelah Timur : Desa Pucung
- Sebelah Utara : Desa Seper
- Sebelah Selatan : Desa Njenglong

Masjid Al Huda terletak 2 Km di sebelah Utara jalan raya Wonogiri-Ponorogo kecamatan Jatipurno. Adapun batas wilayah masjid Al Huda yaitu sebelah selatan berbatasan dengan lapangan bola desa Balepanjang, sebelah utara berbatasan dengan rumah warga, sebelah barat berbatasan dengan sawah kas pemerintah kelurahan Balepanjang, dan bagian timur berbatasan dengan toko kelontong pak Bento. (Observasi pada tanggal 10 Maret 2019)

c. Visi dan Misi *Tahfidzul Qur'an*

1) Visi

Visi dari kegiatan tahfidzul Qur'an di masjid Al Huda yaitu "Mewujudkan generasi penerus yang cerdas, sholeh, berakhlakul karimah, mandiri serta menjadi teladan dan pelopor masa depan dengan mengembangkan kemampuan menghafal Al-Qur'an"

2) Misi

- a) Mempersiapkan generasi masa depan yang berwawasan Al-Qur'an.
- b) Mencetak pribadi muslim/muslimah sejak dini yang berpedoman nilai-nilai keislaman.
- c) Menyiapkan generasi Al-Qur'an yang berkualitas.
- d) Menciptakan generasi pemuda dan pemudi islam yang mencintai Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian dari hidupnya yang tidak terpisahkan.

- e) Mengembangkan pusat kegiatan dan keilmuan Al-Qur'an.

(Dokumen *tahfidzul Qur'an* dikutip pada tanggal 17 Maret 2019)

d. Struktur Organisasi *Tahfidzul Qur'an*

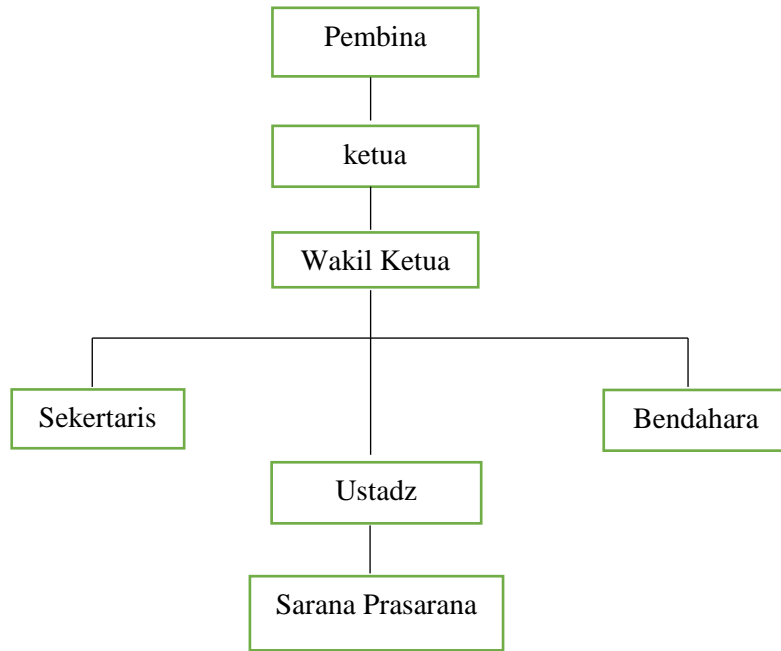
Terdapat beberapa pengurus dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di desa Balepanjang yang bertugas untuk mengurus dan menjalankan kegiatan tersebut. Dengan tujuan agar pembelajaran *tahfidzul Qur'an* tambah semakin maju dan berkembang lagi. Adapun struktur organisasi kepengurusan yang ada di dalam kegiatan tahfidzul Qur'an di masjid Al Huda adalah sebagai berikut:

- 1) Pembina :
 - a) H. Kasdi, M.Pd.
 - b) Umarnoto
- 2) Ketua : H. Aziz Marzuqi
- 3) Wakil Ketua : Abdurrohman
- 4) Ustadz/Ustadzah :
 - a) Widodo
 - b) Sukatno, S.Pd.
 - c) Restu
 - d) Sugeng
 - e) Lusiana
 - f) Umi

- g) Upik
- h) Sifut Rahayu, S.E.
- i) Resti, S.Pd.
- j) Sinta
- 5) Sekertaris :
 - a) Chairul Hidayat
 - b) Bandi
- 6) Bendahara :
 - a) Warjo
 - b) Dwi
- 7) Sarana dan Prasarana :
 - a) Warno
 - b) Fajar
 - c) Dwi Cahyo

(Wawancara dengan bapak Abdurrohman selaku wakil ketua, pada tanggal 12 Maret 2019)

Agar lebih jelas, dapat dilihat bagan struktur organisasi kepengurusan tahfidzul Qur'an di bawah ini:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi *tahfidzul Qur'an*.

e. Keadaan Ustadz/Ustadzah dan Anak-anak

1) Keadaan Ustadz/Ustadzah

Ustadz merupakan komponen terpenting dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an*, tanpa adanya seorang ustadz maka pembelajaran tidak akan bisa terwujud. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika seorang ustadz bisa mengajar dengan profesional, sehingga bisa meningkatkan kualitas keilmuan dari anak-anak.

Ustadz yang bertugas untuk mengajar *tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda ini berjumlah 10 orang, mereka mengajar sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan. Adapun daftar ustadz yang mengajar tahfidzul Qur'an di masjid Al Huda diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Ustadz Widodo, mengajar di kelompok 1
- b) Ustadz Sukatno, mengajar di kelompok 2
- c) Ustadz Restu, mengajar di kelompok 3
- d) Ustadz Sugeng, mengajar di kelompok 4
- e) Ustadzah Lusiana, mengajar di kelompok 5
- f) Ustadzah Umi, mengajar di kelompok 6
- g) Ustadzah Upik, mengajar di kelompok 7
- h) Ustadzah Sifut Rahayu, mengajar di kelompok 8
- i) Ustadzah Resti, mengajar di kelompok 9
- j) Ustadzah Sinta, mengajar di kelompok 10

(Wawancara dengan bapak H. Aziz Marzuqi selaku ketua *tahfidzul Qur'an* pada tanggal 9 Maret 2019)

Agar lebih jelas, dapat dilihat tabel ustadz/ustadzah tahfidzul Qur'an dibawah ini:

DAFTAR USTADZ TAHFIDZUL QUR'AN 2019

No	Kelompok	Pengampu	Latar Belakang Pendidikan	Jumlah Hafalan
1	Kelompok 1	Widodo	Wali Barokah, Kediri	30 Juz
J	Kelompok 2	Sukatno, S.Pd.	UMS	8 Juz
3	Kelompok 3	Restu	SMA	7 Juz
4	Kelompok 4	Sugeng	Wali Barokah, Kediri	17 Juz

5	Kelompok 5	Lusiana	SMA	4 Juz
6	Kelompok 6	Umi	Al Ubaidah Kertosono	13 Juz
7	Kelompok 7	Upik, S.Pd.	UMS	3 juz
8	Kelompok 8	Sifut Rahayu, S.E	UNS	4 Juz
9	Kelompok 9	Resti	SMA	3 Juz
10	Kelompok 10	Sinta	Al Ubaidah Kertosono	13 Juz

(dokumen *tahfidzul Qur'an* dikutip pada tanggal 17 Maret 2019)

Tabel 4.1 Daftar Ustadz *tahfidzul Qur'an*

2) Keadaan Anak-anak

Jumlah keseluruhan anak-anak yang mengikuti kegiatan *tahfidzul Qur'an* adalah 63 anak, dengan rincian laki-laki berjumlah 21 orang dan perempuan berjumlah 42 orang. Dimana di dalam pembelajarannya mereka di bagi menjadi 10 kelompok berdasarkan dengan kemampuan dan banyaknya hafalan Qur'an yang mereka miliki. Untuk kelompok satu berjumlah 7 orang, kelompok dua berjumlah 7 orang, kelompok tiga berjumlah 5 orang, kelompok empat berjumlah 6 orang, kelompok lima berjumlah 5 orang, kelompok enam berjumlah 7 orang, kelompok tujuh berjumlah 6 orang, kelompok delapan

berjumlah 7 orang, kelompok sembilan berjumlah 7 orang, kelompok sepuluh berjumlah 6 orang.

Anak-anak yang mengikuti kegiatan *tahfidzul Qur'an* di desa Balepanjang ini adalah anak-anak yang masih sekolah di tingkat SD sampai SMA, dengan rician yaitu 21 anak SD (Sekolah Dasar), 24 anak SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan 18 anak SMA (Sekolah Menengah Atas). Jumlah hafalan yang dimiliki anak-anak pun bervariasi yaitu ada yang hafal 2 juz 19 anak, 1,5 juz 24 anak, 1 juz 20 anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel daftar anak-anak peserta *tahfidzul Qur'an* yang ada di dalam lampiran.

(Wawancara dengan bapak Abdurrohman pada tanggal 11 Maret 2019)

Agar lebih jelas, dapat dilihat tabel daftar peserta tahfidzul Qur'an dibawah ini:

DAFTAR PESERTA TAHFIDZUL QUR'AN 2019

No	Kelompok	Jumlah Peserta	Jumlah hafalan
1	Kelompok 1	7 Orang	2 juz
2	Kelompok 2	7 Orang	2 juz
3	Kelompok 3	5 Orang	2 juz
4	Kelompok 4	6 Orang	1,5 juz
5	Kelompok 5	5 Orang	1,5 juz
6	Kelompok 6	7 Orang	1,5 juz

7	Kelompok 7	6 Orang	1,5 juz
8	Kelompok 8	7 Orang	1 juz
9	Kelompok 9	7 Orang	1 juz
10	Kelompok 10	6 Orang	1 juz

Tabel 4.2 Daftar Peserta dan jumlah hafalan *tahfidzul Qur'an*

f. Keadaan Sarana dan Prasarana *Tahfidzul Qur'an*

Sarana dan prasarana merupakan unsur terpenting didalam pembelajaran. Tanpa adanya sarana dan prasarana maka proses pembelajaran akan terhambat, penyampaian pesan dari pendidik kepada peserta didik tidak akan maksimal. Walaupun sepandai dan secerdas apapun seorang guru dan murid, namun tanpa didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai maka akan sia-sia.

Apalagi di zaman yang sekarang ini, yang penuh degan teknologi dan alat yang canggih. Pasti nya sangat membutuhkan seperti: komputer, LCD proyektor, sound audio, dll. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang sekaligus membantu dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Adapun sarana dan prasarana yang tersedia adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran *Tahfidzul*

Qur'an di masjid Al Huda desa Balepanjang

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
----	----------------------	--------	---------

1	Papan tulis	3 buah	Baik
2	Al-Qur'an	51 buah	Baik
3	Presensi anak-anak	1 buah	Baik
4	Meja ustadz	10 buah	Baik
5	Meja anak-anak	20 buah	Baik
6	Aula	1 ruangan	Baik
7	LCD Proyektor	1 buah	Baik
8	Laptop	1 buah	Baik
9	Sound Sistem	1 paket	Baik
10	Kipas angin	5 buah	Baik
11	Spiol	5 buah	Baik
12	Penghapus	3 buah	Baik
13	Bolpoin	12 Buah	Baik

(Observasi pada tanggal 17 Maret 2019)

2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Masjid Al Huda Desa Balepanjang, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri

Pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda ini dimulai sejak 4 Oktober 2017. Walaupun pelaksanaannya belum terlalu lama, namun kegiatan ini sudah bisa berjalan dengan baik hingga sekarang. Hal tersebut dapat tercapai karena bentuk semangat dan kerja keras dari para pengurus *tahfidzul Qur'an* di dalam mewujudkan cita-citanya. (Wawancara dengan Bapak H. Aziz Marzuqi selaku ketua *tahfidzul Qur'an*, pada tanggal 9 Maret 2019).

Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pak Warjo selaku takmir masjid, beliau menjelaskan bahwa masjid Al Huda sendiri selain digunakan sebagai tempat ibadah, pada tanggal 4 Oktober 2017 masjid Al Huda digunakan sebagai fasilitas tempat pembelajaran *tahfidzul Qur'an*. (Wawancara pada tanggal 9 Maret 2019)

Tujuan adanya kegiatan *tahfidzul Qur'an* ini yaitu sebagian masyarakat di desa Balepanjang ingin menumbuhkan minat menghafal Qur'an pada anak-anak. Hal tersebut dikarenakan anak-anak memiliki banyak waktu luang yang seharusnya bisa mereka manfaatkan untuk hal-hal yang positif ternyata malah mereka gunakan untuk banyak bermain. Tujuan yang lain yaitu selain anak-anak bisa berhasil dari pendidikan sekolahnya juga berhasil dalam hal keagamaanya untuk mempersiapkan bekal di akhirat nanti. (Wawancara dengan Bapak Abdurrohaman pada tanggal 11 Maret 2019)

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak H. Aziz Marzuqi yang menjelaskan bahwa tujuan adanya kegiatan *tahfidzul Qur'an* di desa Balepanjang ini supaya anak-anak bisa berminat dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an, tujuan yang kedua yaitu selain anak-anak bisa berhasil dalam pendidikan di sekolah mereka juga memiliki nilai plus yaitu bisa mempunyai hafalan Qur'an. (Wawancara pada tanggal 12 Maret 2019)

Waktu pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* dilaksanakan setiap satu minggu 1 kali pertemuan yaitu pada hari minggu dan dimulai

pukul 13.00 sampai 16.00 WIB. Pelaksanaan pada hari tersebut dilakukan supaya tidak mengganggu proses kegiatan belajar pada anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah. Kemudian untuk target hafalan dalam satu minggu yaitu anak-anak ditargetkan bisa hafal 1 halaman. Kemudian untuk target 1 juz itu kurang lebih 6 sampai 7 bulan tergantung juz berapa yang dihafalkan. (Wawancara dengan Bapak H. Aziz Marzuqi pada tanggal 9 Maret 2019)

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustadzah Umi bahwa pelaksanaan tahfidzul Qur'an dilakukan pada hari minggu saja, dengan target hafalan anak-anak mampu menghafal 1 halaman. Pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an sendiri dimulai pukul 13.00 sampai 16.00 WIB. (Wawancara pada 10 Maret 2019)

Hal ini dibenarkan oleh Beni Nur Abdillah yaitu salah satu anak yang mengikuti *tahfidzul Qur'an*, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* dimulai hanya hari minggu saja dan dimulai pukul 13.00 WIB. (Wawancara pada 11 Maret 2019)

Jumlah keseluruhan anak-anak yang mengikuti kegiatan *tahfidzul Qur'an* adalah 63 anak, yang berasal dari latar pendidikan yang berbeda-beda yaitu dari SD (Sekolah Dasar) sampai SMA (Sekolah Menengah Atas), dengan rincian laki-laki berjumlah 21 orang dan perempuan berjumlah 42 orang, yang dibimbing oleh 10 ustadz/ustadzah. Dimana di dalam pembelajarannya mereka di bagi menjadi 10 kelompok berdasarkan dengan kemampuan dan banyaknya

hafalan Qur'an yang mereka miliki.(Wawancara dengan bapak Abdurrohman pada tanggal 11 Maret 2019)

Hal ini sesuai pernyataan Ustadz Widodo, bahwa jumlah keseluruhan anak-anak yang mengikuti kegiatan *tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda desa Balepanjang berjumlah 63 anak yang terbagi menjadi 10 kelompok untuk memudahkan dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Dalam 10 kelompok tersebut terdapat kelompok yang memiliki hafalan bagus, sedang dan juga kurang. (Wawancara pada tanggal 12 Maret 2019)

Adapun pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kebetulan susunan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan akhir dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* antara kelompok satu dengan yang lain hampir sama, hanya saja terdapat metode menghafal yang berbeda pada beberapa kelompok yang disebabkan anak-anak memiliki kemampuan menghafal yang berbeda. (Wawancara dengan ustazah Umi pada tanggal 14 Maret 2019)

Hal ini sesuai pernyataan Ustadz Sukatno, dalam pembelajaran terdapat tiga bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Khusus untuk kegiatan pertama atau pada saat pembukaan dan muroja'ah bersama-sama kelompok 1 gabung dengan 9 kelompok yang lain, dimana kegiatan pertama selalu dibuka oleh ketua atau wakil ketua

tahfidzul Qur'an. Kemudian pada saat kegiatan inti masing-masing kelompok sudah masuk pada kelas masing-masing yang dibimbing oleh ustadz/ustadzah. Selanjutnya untuk penutupan, semua anak-anak kumpul kembali menjadi satu untuk kegiatan penutupan yang ditutup oleh ketua atau wakil ketua *tahfidzul Qur'an*. (Wawancara pada tanggal 15 Maret 2019)

Hal ini dibenarkan oleh Ernia Ayu Rahmasari yaitu salah satu anak yang mengikuti *tahfidzul Qur'an*, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* dimulai dengan kegiatan awal yaitu pembukaan dan muraja'ah hafalan bersama-sama, kemudian dilanjutkan kegiatan inti dan kegiatan akhir. (Wawancara pada tanggal 15 Maret 2019).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 17 Maret 2019 di kelompok 1, proses pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda desa Balepanjang dilaksanakan mulai pukul 13.00 sampai 16.00 WIB, dengan pelaksanaan yaitu sebagai berikut:

Yang Pertama, Pelaksanaan pembukaan dimulai pukul 13.00 sampai 13.30 dengan keadaan laki-laki dan perempuan kumpul menjadi satu secara terpisah, dalam pembelajaran ini diawali dengan pembukaan oleh ketua *tahfidzul Qur'an* yaitu bapak H.Aziz Marzuqi dengan mengucapkan salam pembuka yaitu dengan lafadz "*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*". Kemudian anak-anak menjawab dengan lafadz ucapan "*Walaikumsalam*

Warahmatullahi Wabarakatuh”, karena pak Aziz merasa kalau anak-anak masih ada yang belum tenang dan juga ada yang masih ramai berbicara dengan temannya, kemudian beliau mengulangi salamnya lagi dengan mengucapkan lafadz “*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*”. Dengan menggunakan nada yang lebih tinggi dan keras, kemudian setelah itu baru anak-anak bisa tenang dan fokus, sambil menjawab salam dengan lafadz “*Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh*”, dengan ucapan yang penuh semangat dan keras.

Kemudian di lanjutkan dengan kalimat pembuka dalam bahasa Arab,. Kalimat pembuka yang diucapkan yaitu: “*Bismillahirrohmanirrohim, Alhamdulillahirobil alamin, Alhamdulillahilladzi hadza nalihadza wama kunna linahtadia laula anhadanalloh lakod’ja adrosuluhu robbina bilhako, wanudu antil kumujanatu uristumuha bima kuntum takmalun, asyhadu alla illaha illallah wa asyhadu anna muhammadan abduhu warosuluh solallphu allaihi wasallam wa alla allihi wa ashabihi amma ba’du*”. Kemudian dilanjutkan dengan mengucapkan syukur kepada Allah, Nabi Muhammad SAW dan juga para pejuang Agama Islam.

Dalam pembukaan Pak H.Aziz Marzuqi juga menyelipkan nasihat kepada anak-anak berupa nasihat agama dan motivasi, nasihat yang diutarakan oleh pak Aziz yaitu supaya tetap menetapi, bersungguh-sungguh di dalam menetapi Agama Islam ini jangan sampai lepas apalagi sampai keluar dari Agama Islam. Kemudian memberikan motivasi kepada anak-anak supaya semangat di dalam belajar mencari ilmu dunia dan akhirat yaitu dengan menghafal Qur’an, jangan sampai bermalas-malasan karena orang yang mencari ilmu di jalannya Allah pasti akan dimudahkan dalam mendapatkan surganya Allah.

Kemudian setelah pembukaan dilanjutkan dengan *murajaah* (mengulang) hafalan Qur'an bersama-sama semua anak-anak yang masih dibimbing oleh Bapak H.Aziz Marzuqi, biasanya untuk *murajaah* beliau mengambil sebagian surat juz 30 yang kebanyakan mereka suda hafal. Kebetulan ketika itu Pak Aziz menyuruh semua anak-anak untuk *murajaah* bersama-sama surat At-Takwir dan Al-Infitar dengan suara yang keras dan juga kompak.

Yang Kedua, Kegiatan Inti dimulai pukul 13.30 WIB. Setelah salam dan pembukaan selesai, anak-anak menuju ke kelompok mereka masing masing yang disitu sudah terdapat ustadz/ustadzah yang membimbing pembelajaran *tahfidzul Qur'an*. Jumlah keseluruhan kelompok yang ada berjumlah 10 kelompok dan masing-masing kelompok memiliki jumlah peserta dan jumlah hafalan yang bervariasi. Kebetulan observasi yang pertama saya lakukan yaitu di kelompok 1 yang dibimbing oleh ustadz Widodo, dimana mereka sudah memiliki hafalan 2 Juz atau bisa dikatakan memiliki jumlah hafalan yang bagus. Jumlah peserta yang dibimbing oleh ustadz Widodo berjumlah 7 anak, sedangkan yang berangkat pada pertemuan ini adalah 6 anak yaitu saudara Maulana, Septian, Beni, Tulus, Novian dan Finan, sedangkan yang tidak hadir yaitu Charles yang tidak masuk dikarenakan sakit.

Kegiatan yang pertama kali dilakukan oleh ustadz Widodo di kelompok satu yaitu dengan mengucapkan salam pembuka yaitu dengan lafadz "*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*". Kemudian anak-anak menjawab dengan lafadz ucapan

“*Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh*”, karena ustadz merasa kalau anak-anak sudah bersemangat dan tenang lalu ustadz melanjutkan pembelajarannya.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah Setoran hafalan baru. Semua anak-anak terlebih dahulu menyerahkan buku *sijil yaum* (catatan harian) kepada ustadz Widodo. Setelah buku *sijil yaum* sudah terkumpul semua, ustadz memanggil anak-anak secara bergantian untuk setoran hafalan berdasarkan tugas menghafal pada pertemuan sebelumnya. Kebetulan dalam kelompok pertama ini yang terlebih dahulu menyetorkan hafalan yaitu saudara Maulana Abdul Aziz yaitu awal juz 28 pada surat Al-Hasyr ayat 4 sampai 9. Ketika saudara Maulana Abdul Aziz akan menyetorkan hafalannya, terlebih dahulu dia menyerahkan Al-Qur’an kepada ustadz Widodo dengan tujuan ustadz bisa menyimak hafalan saudara Maulana dan juga memberi tanda pada ayat-ayat yang sering salah dibaca dengan menggunakan pensil agar Maulana lebih tau dan bisa mempelajari kesalahannya agar tidak terulang kembali. Sambil menunggu giliran setoran kepada ustadz, anak-anak yang belum atau sudah setoran hafalan *muroja’ah* sendiri atau saling menyimak hafalan yang akan di setorkan nanti.

Kemudian setelah saudara Maulana Abdul Aziz sudah selesai menyetorkan hafalannya, saudara Maulana kembali ketempat duduk dan melakukan *muroja’ah* hafalan yang tadi sudah disetorkan atau hafalan surat sebelumnya. Kemudian dilanjutkan oleh Septian Heru yaitu surat Al Mujadalah ayat 12-21, dalam menyetorkan hafalan saudara Septian

Heru sudah lancar dan tidak ada kesalahan. Kemudian dilanjutkan oleh Beni Nur Abdillah yaitu surat Al-Jumu'ah ayat 1-8, dalam meyetorkan hafalannya saudara Beni sudah lancar hanya terdapat tajwid yang salah kemudian langsung dibenarkan oleh ustadz Widodo. Kemudian dilanjutkan Tulus Landung yaitu surat Al-Insan ayat 6-25, dalam menyetorkan hafalan saudara Tulus landung sudah lancar. Kemudian dilanjutkan oleh Novian Saifullah yaitu surat Al-Mursalat ayat 20-50, dalam menyetorkan hafalan saudara Novian masih terdapat kesalahan dalam melafadzkan tajwid tapi sudah dibenarkan oleh ustadz dan terakhir saudara Finan yaitu surat Al-Munafiqun ayat 5-11, dalam menyetorkan hafalan saudara Finan sudah lancar dan benar. Setelah anak-anak selesai setoran hafalan, kemudian ustadz mencatat hasil setoran baru anak-anak kedalam buku *sijil yaum*.

Selanjutnya setelah anak-anak semuanya selesai setoran hafalan baru, masih terdapat lagi kegiatan inti dalam pembelajaran yaitu *Muroja'ah* (mengulang) hafalan surat yang sudah dihafal sebelumnya dengan bersama-sama dalam satu kelompok. Praktiknya yaitu ustadz Widodo menentukan satu surat di juz 29 yaitu surat Al-Jinn untuk dibaca secara bergantian oleh masing-masing anak sampai surat tersebut selesai. Ustadz mencoba menanyakan kepada anak-anak “hayo anak-anak semuanya untuk surat Al-Jinn masih ingat semuanya tidak? Atau malah ada yang lupa?”. Kemudian ada beberapa anak yang menjawab : “masih ingat semuanya pak ustadz Insya Allah”. Kemudian ustadz Widodo menunjuk anak yang pertama melafadzkan ayat pertama yaitu

saudara Septian Heru ayat 1, dilanjutkan oleh Tulus Landung ayat 2, dilanjutkan Maulana ayat 3, dilanjutkan Beni ayat 4, dilanjutkan oleh Novan ayat 5, dilanjutkan oleh Finan ayat 6 begitu seterusnya sampai surat tersebut selesai. Tujuannya seperti yang dikatakan oleh ustadz Widodo supaya anak-anak tidak lupa dengan hafalan-hafalan sebelumnya maka sering dilakukan *muroja'ah*.

Kemudian setelah selesai ustadz memberikan kesempatan anak-anak untuk beristirahat, dengan berkata “kita istirahat terlebih dahulu ya dan juga tolong nanti anak-anak membantu untuk membagikan makanan yang sudah disediakan oleh pengurus *tahfidzul Qur'an*, lalu nanti sekalian persiapan untuk shalat Ashar”. Anak-anak menjawab “iya pak ustadz”.

Yang Ketiga, kegiatan akhir, setelah selesai shalat Ashar semua anak-anak kembali ke kelompok mereka masing-masing untuk bertemu dengan ustadz mereka. Kemudian ustadz Widodo kembali melanjutkan proses pembelajarannya yaitu dengan memberikan buku *sijil yaum* kepada anak-anak yang disitu sudah terdapat jumlah hafalan baru sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Ustadz menyampaikan pesan kepada anak-anak yaitu “ini untuk jumlah hafalan baru sudah saya tulis disini, yaitu Maulana lanjut untuk menghafalkan surat Al-Hasyr ayat 10-16, kemudian Septian lanjut menghafal surat Al-Mujadalah ayat 22 dan surat Al-Hasyr ayat 1-3, kemudian Beni lanjut hafalan Al-Jumu'ah ayat 9-11 dan Al-Munafiqun ayat 1-4, kemudian Tulus lanjut menghafal surat Al-Insan ayat 26-31 dan Al-Mursalat ayat 1-19, kemudian Novian

lanjut surat Al-Mujadalah ayat 1-6 dan Finan lanjut hafalan surat At-Tagabun ayat 1-9, nanti kalian satu per satu mentashihkan bacaan kalian terlebih dahulu sebelum di hafalkan". Kemudian anak-anak menjawab "iya ustadz".

Kemudian ustadz Widodo memanggil satu per satu anak dengan bergantian untuk bisa mentashihkan bacaan kepada ustadz sebelum dihafalkan dengan harapan setelah bacaan mereka benar, nantinya tidak terjadi kesalahan dalam menghafalkan surat yang telah ditentukan.

Selanjutnya setelah pembelajaran sudah selesai dan waktu juga menunjukkan pukul 15.50 WIB, kemudian ustadz Widodo memberikan arahan kepada anak-anak untuk bisa berkumpul jadi satu dengan yang lain untuk dilakukan penutupan pembelajaran. Kemudian setelah laki-laki dan perempuan berkumpul secara terpisah, Bapak H.Aziz Marzuqi selaku ketua *tahfidzul Qur'an* menutup kegiatan pembelajaran pada hari ini.

Sebelum bapak H. Aziz Marzuqi menutup pembelajaran, beliau mengabsen semua peserta tahfidzul Qur'an dengan cara memanggil satu persatu sesuai buku presensi kehadiran anak-anak peserta *tahfidz*, dengan jumlah keseluruhan yang hadir yaitu 58 anak yang tidak masuk ada 5 orang yaitu saudara Charles, Zaki, Arda (sakit) dan Monic serta Rifki tidak masuk tanpa keterangan. Selanjutnya setelah selesai pak Aziz sedikit memberikan motivasi kepada anak-anak peserta *tahfidzul Qur'an* semuanya yaitu "tetap semangat untuk menghafalkan Qur'an

karena kalian adalah calon penerus yang dibutuhkan oleh bangsa ini nanti, semangat terus untuk kedepannya”. Kemudian dijawab oleh anak-anak “iya pak Aziz”.

Kemudian pak Aziz menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup yaitu dengan mengucapkan lafadz “*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*”. Kemudian anak-anak menjawab dengan ucapan “*Walaikum salam warahmatullahi Wabarakatuh*”. Sehabis itu anak-anak meninggalkan masjid dengan bersalaman dengan utadz atau ustadzah terlebih dahulu.

Metode pembelajaran yang digunakan ustadz di dalam mengajarkan tahfidzul Qur’an kepada anak-anak kelompok 1 diantaranya yaitu dengan *muroja’ah* (mengulang-ulang). Metode ini sering digunakan oleh ustadz Widodo dalam pembelajaran menghafal Al-Qur’an supaya anak-anak bisa mudah dalam menghafalkan Qur’an dan juga bisa memperkuat hafalan yang sudah dihafal oleh anak-anak supaya tidak lupa atau hilang.

Metode yang selanjutnya yaitu dengan cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada guru (*Talaqqi*), dan metode *Mu’aradhah* yaitu membaca ayat secara bergantian. (Wawancara dengan Ustadz Widodo pada tanggal 17 Maret 2019)

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan saudara Maulana salah satu peserta *tahfidzul Qur’an* di kelompok 1, menjelaskan bahwa metode menghafal yang biasanya digunakan yaitu *muroja’ah* atau

biasanya dikenal dengan mengulang-ulang hafalan. Selain itu juga ada metode *talaqqi* yaitu menyetorkan hafalan yang baru dihafal kepada ustadz. (Wawancara pada tanggal 17 Maret 2019)

Berdasarkan observasi yang kedua dilakukan pada tanggal 24 Maret 2019 di kelompok 6, proses pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda dilaksanakan seperti biasanya yaitu mulai pukul 13.00 sampai 16.00 WIB, dengan pelaksanaan yaitu sebagai berikut:

Yang Pertama, Pelaksanaan pembukaan dimulai seperti biasanya yaitu pukul 13.00 sampai 13.30 dengan keadaan laki-laki dan perempuan kumpul menjadi satu secara terpisah, dalam pembelajaran ini diawali dengan pembukaan oleh wakil ketua *tahfidzul Qur'an* yaitu bapak Abdurrohman dengan mengucapkan salam pembuka yaitu dengan lafadz "*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*", ketika mengucapkan salam ini ustadz sambil melihat ke arah anak-anak baik laki-laki maupun perempuan. Kemudian anak-anak menjawab dengan lafadz ucapan "*Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh*", karena pak Abdurrohman merasa kalau anak-anak masih ada yang belum fokus, kemudian beliau mengulangi salamnya lagi dengan mengucapkan lafadz "*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*". Dengan menggunakan nada yang lebih tinggi dan lantang, kemudian setelah itu baru anak-anak bisa tenang dan fokus, sambil menjawab salam dengan lafadz "*Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh*", dengan ucapan yang penuh semangat.

Kemudian di lanjutkan dengan mengucapkan kalimat pembuka dalam bahasa Arab, Kalimat pembuka yang diucapkan oleh ustadz yaitu: “*Alhamdullilahi adhaba annal hazan innarobbana lagofurun syakur Ashadu alla ilahailallah waashaduanna muhammadan abduhu warasullah syollallahu alaihi wasalam waalaalihi waashabihi ammaba'du* ”. Kemudian dilanjutkan dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, Nabi Muhammad SAW dan juga para pejuang Agama Islam.

Dalam pembukaan, Pak Abdurrohman juga menyampaikan nasihat kepada anak-anak berupa nasihat pemantapan dan motivasi, nasihat yang disampaikan oleh pak Abdurrohman yaitu kita semua supaya bersyukur hidup sekali didunia ini bisa menetapi agama yang benar ini yaitu agama Islam. Kita supaya semangat mencari ilmu, baik ilmu dunia dan yang terpenting ilmu agama yang akan menjadi bekal kita semua di akhirat nanti. Kemudian memberikan motivasi kepada anak-anak supaya terus semangat di dalam menghafal Qur'an, jangan sampai malas atau putus asa dalam belajar, karena jika kita mau berusaha dan bersungguh-sungguh pasti semuanya bisa kita lakukan.

Kemudian setelah pembukaan dilanjutkan dengan *murajaah* (mengulang) hafalan Qur'an bersama-sama semua anak-anak yang masih dibimbing oleh Bapak Abdurrohman, biasanya untuk *murajaah* beliau juga mengambil sebagian surat juz 30 yang kebanyakan semua anak-anak sudah hafal. Kebetulan ketika itu Pak Abdurrohman berkata “oke anak-anak semuanya ini nanti muroja'ah bersama-sama surat Al-

Mutaffifin dan Al-Buruj, harusnya masih ingat semua kalau surat ini”. Kemudian anak-anak secara serentak menjawab “iya pak Abdurrohman insya Allah masih ingat”. Lalu secara bersama-sama semua anak-anak dan para ustadz *murajaah* dengan suara yang keras dan juga kompak.

Yang Kedua, Kegiatan Inti dimulai pukul 13.30 WIB. Setelah salam dan pembukaan selesai, anak-anak menuju ke kelompok mereka masing masing yang disitu sudah terdapat ustadz/ustadzah yang membimbing pembelajaran *tahfidzul Qur'an*. Kebetulan observasi kedua saya lakukan di kelompok 6 yang dibimbing oleh ustadzah Umi, dimana anak-anak dalam kelompok ini sudah memiliki hafalan 1,5 Juz atau bisa dikatakan memiliki jumlah hafalan yang sedang. Jumlah peserta yang dibimbing oleh ustadzah Umi berjumlah 7 anak, sedangkan yang berangkat pada pertemuan ini berjumlah 5 anak yaitu saudara Ihsan, Faqih, Jihan, Irfan, dan Kinasti. Sedangkan yang tidak berangkat yaitu Revalia dan Vinka dikarenakan sedang Sakit.

Kegiatan yang pertama kali dilakukan oleh ustadzah Umi di kelompok enam yaitu dengan mengucapkan salam pembuka yaitu dengan lafadz “*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*”. Kemudian anak-anak menjawab dengan lafadz ucapan “*Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh*”, karena ustadzah merasa kalau anak-anak sudah bersemangat dan tenang lalu ustadzah melanjutkan pembelajarannya.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah Setoran hafalan baru. Semua anak-anak terlebih dahulu menyerahkan buku *sijil yaum* (catatan harian) kepada ustadzah Umi. Setelah buku *sijil yaum* sudah terkumpul semua, ustadzah memanggil anak-anak secara bergantian untuk setoran hafalan berdasarkan tugas menghafal pada pertemuan sebelumnya. Kebetulan dalam kelompok keenam ini yang terlebih dahulu menyetorkan hafalan yaitu saudara Ihsan yaitu pertengahan juz 29 pada surat Nuh ayat 11 sampai 28. Ketika saudara Ihsan akan menyetorkan hafalannya, seperti biasanya terlebih dahulu dia menyerahkan Al-Qur'an kepada ustadzah dengan tujuan ustadzah bisa menyimak hafalan saudara Ihsan dan juga memberi tanda pada ayat-ayat yang sering salah dibaca dengan menggunakan pensil agar Ihsan lebih tau dan bisa mempelajari kesalahannya agar tidak terulang kembali. Sambil menunggu giliran setoran kepada ustadzah, anak-anak yang belum atau sudah setoran hafalan *muroja'ah* sendiri atau saling menyimak hafalan yang akan di setorkan nanti.

Kemudian setelah saudara Ihsan sudah selesai menyetorkan hafalannya, saudara Ihsan kembali ketempat duduk dan melakukan *muroja'ah* hafalan yang tadi sudah disetorkan dan juga hafalan sebelumnya supaya hafalan tersebut benar-benar tersimpan di ingatan dengan baik. Kemudian dilanjutkan oleh Faqih yaitu surat Al Muzzammil ayat 1-19, dalam menyetorkan hafalan saudara Faqih sudah lancar dan tidak ada kesalahan. Kemudian dilanjutkan oleh Jihan yaitu surat Al-Jinn ayat 15-28, dalam meyetorkan hafalannya Jihan sudah

lancar hanya terdapat tajwid yang salah kemudian dibenarkan oleh ustadzah Umi. Kemudian dilanjutkan Irfan yaitu surat Al-Muddassir ayat 1-17, dalam menyetorkan hafalan saudara Irfan sudah lancar dan tidak ada kesalahan. Kemudian dilanjutkan oleh Kinasti yaitu surat Nuh ayat 11-28, dalam menyetorkan hafalan Kinasti lupa di ayat 27-28 tapi setelah dibantu oleh ustadzah dengan cara melafadzkan ayat 27-28 kemudian ditirukan oleh Kinasti secara berulang-ulang hingga dia hafal lagi. Setelah anak-anak selesai setoran hafalan, kemudian ustadz mencatat hasil setoran baru anak-anak kedalam buku *sijil yaum*.

Selanjutnya setelah anak-anak semuanya selesai setoran hafalan baru, masih terdapat lagi kegiatan inti dalam pembelajaran yaitu *Muroja'ah* (mengulang) hafalan surat yang sudah dihafal sebelumnya dengan bergantian. Praktiknya yaitu ustadzah Umi melihat buku *sijil yaum* milik anak-anak untuk melihat hafalan surat pada pertemuan sebelumnya. Kemudian nanti anak-anak harus bisa melanjutkan ayat yang sudah dilafadzkan oleh ustadzah, dengan tujuan untuk mengulang lagi hafalan yang sudah dihafal oleh anak-anak supaya tidak lupa. Ustadzah memulai muroja'ah sebagai berikut:

Ustadzah : “Coba Faqih minggu kemarin kan sudah menghafalkan surat Al-Jinn ayat 14 sampai 28 kan?”

Faqih : “iya ustadzah sudah”

Ustadzah : “sekarang coba lanjutkan 3 surat Al-Jinn setelah ayat 15 yang lafadznya “*Wa ammal qasitu fa kunu lijahannama hataba*”

Faqih : “*Wa al lawistaqomu alat tariqati la asqoinaahum ma'ann gadaqo, Linaftinahum fih wa may yu'rid 'an zikri rabbihii*”

yasluk-hu azaban sa'ada, Wa annal masajida lillahi fa la tad'u ma'allahi ahada".

Ustadzah : "oke..oke bagus mas Faqih berarti masih ingat ya".

Faqih : "*Alhamdulillah* masih ingat ustadzah".

Ustadzah : "tingkatkan lagi mas Faqih,, coba sekarang gantian Jihan, minggu kemarin kan sudah menghafal surat Al-Jinn ayat 1 sampai 14, sekarang coba lanjutkan ayat yang ustadzah lafadzkan setelah ayat pertama"

Jihan : "Iya Ustadzah"

Ustadzah : "*qul uhiya ilayya annahustama'a nafarum minal-jinni fa qalu inna sami'na qur'anana ajaba*"

Jihan : "*Yahdi ilarrusydi fa amanna bih, wa lan nusyrika birabbina ahada*"

Ustadzah : "*wa anahu ta'ala jaddu rabbina mattakhaza sahibataw wa la walada*"

Jihan : "*Wa annahu kana yaqulu safihuna alallahi syatata*"

Ustadzah : "bagus Jihan berarti masih hafal semua ya?"

Jihan : "masih ustadzah"

Ustadzah : "Selanjutnya Irfan, pertemuan kemarin masih ingat tidak menghafal surat apa?"

Irfan : " Al-Muzzammil ustadzah"

Ustadzah : " benar... berarti masih ingat kan ?"

Irfan : "Masih Ustadzah "

Ustadzah : "Oke bagus,, sekarang lanjutkan ayat yang ustadzah lafadzkan ya... "*Ya ayyuhal-muzzammil*"

Irfan : "*Qumil laila illa qalila*"

Ustadzah : "*Nisfahu awingqus min hu qalila*"

Irfan : "*Au zid alaihi wa rattil Qur'ana tartila*"

Ustadzah : "lanjutkan sampai akhir surat Irfan"

Irfan : " iya ustadzah"

Ustadzah : "bagus Irfan, tingkatkan lagi ya ... Selanjutnya Kinasti, seperti teman yang lain tadi ya lanjutkan ayat yang ustadzah lafadzkan"

Kinasti : “Iya Ustadzah”

Ustadzah : “ pertemuan minggu kemarin kan sudah menghafalkan surat Nuh ayat 1-10,, supaya hafalan kamu tetap terjaga coba lanjutkan lafadz ayat yang ustadzah lafadzkan, *Inna arsalna nuhan ilaqaumihi an anzir qaumaka ming qabli ay ya'tiyahum azabun alim*”

Kinasti : “*Qala ya qaumi inni lakum nazirum mubin*”

Ustadzah : “*Ani'budullaha wattaquhu wa atiu*”

Kinasti : “*Yagfir lakum min zunubikum a yu'akhirukum ila ajalim musamma, inna ajalallahi iza ja ala yu akharu, lau kuntum ta'lamun*”

Ustadzah : “lanjutkan sampai ayat 10 Kinasti”

Kinasti : “Iya ustadzah”

Ustadzah : “Alhamdulillah masih pada ingat semua ya anak-anak,, ini merupakan salah satu cara agar hafalan kita tetap terjaga dan tidak hilang”

Anak-anak : “Iya Ustadzah”

Kemudian setelah selesai ustadzah memberikan kesempatan anak-anak untuk beristirahat, dengan berkata “kita istirahat terlebih dahulu ya anak-anak, jangan lupa sampah snack yang sudah dibagikan nanti dikumpulkan ke tempat yang sudah dipersiapkan, lalu nanti setelah selesai segera persiapan untuk shalat Ashar”. Anak-anak menjawab “iya ustadzah”.

Yang Ketiga, kegiatan akhir, setelah selesai shalat Ashar semua anak-anak kembali ke kelompok mereka masing-masing untuk bertemu dengan ustadz mereka. Kemudian ustadzah Umi kembali melanjutkan proses pembelajarannya yaitu dengan memberikan buku *sijil yaum* kepada anak-anak yang disitu sudah terdapat jumlah hafalan baru sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Kemudian ustadzah

menyampaikan pesan kepada anak-anak yaitu “untuk jumlah hafalan baru sudah saya tulis disini, untuk Ihsan lanjut hafalan baru surat Al-Jinn ayat 1-13. Kemudian Faqih lanjut hafalan baru surat Al-Muzzammil ayat 48-56 dan surat Al-Qiyamah ayat 1-19. Kemudian Jihan lanjut hafalan baru surat Al-Muzzammil ayat 1-19. Kemudian Irfan lanjut hafalan baru surat Al-Muddassir ayat 18-47, dan tetakhir Kinasti lanjut hafalan baru surat Al-Jinn ayat 1-13, nanti kalian satu per satu mentashihkan bacaan kalian terlebih dahulu sebelum di hafalkan ya”, kemudian anak-anak menjawab “iya ustadzah”

Kemudian ustadzah Umi memanggil satu per satu anak dengan bergantian untuk bisa mentashihkan bacaan kepada ustadzah sebelum dihafalkan dengan harapan setelah bacaan mereka benar, nantinya tidak terjadi kesalahan dalam menghafalkan surat yang telah ditentukan.

Selanjutnya setelah pembelajaran sudah selesai dan waktu juga menunjukkan pukul 15.50 WIB, kemudian ustadzah Umi memberikan arahan kepada anak-anak untuk bisa berkumpul jadi satu dengan yang lain untuk dilakukan penutupan pembelajaran. Kemudian setelah laki-laki dan perempuan berkumpul secara terpisah, Bapak Abdurrohman selaku wakil ketua *tahfidzul Qur'an* menutup kegiatan pembelajaran pada hari ini.

Sebelum bapak Abdurrohman menutup pembelajaran, beliau mengabsen semua peserta *tahfidzul Qur'an* dengan cara memanggil satu persatu sesuai buku presensi kehadiran anak-anak peserta *tahfidz*,

dengan jumlah keseluruhan yang hadir yaitu 59 anak yang tidak masuk ada 4 orang yaitu saudara Finan, Toyibun, Revalia dan Vinka tidak masuk dikarenakan sakit. Selanjutnya setelah selesai pak Abdurrohman sedikit memberikan motivasi kepada anak-anak peserta *tahfidzul Qur'an* semuanya yaitu “tetap semangat untuk menghafalkan Qur'an anak-anak, karena kalian adalah generasi penerus yang nanti akan dibutuhkan oleh bangsa, Allah juga senang terhadap orang yang sedang mencari ilmu seperti kalian”. Serenak dijawab oleh anak-anak “iya pak Abdurrohman”.

Kemudian pak Abdurrohman menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup yaitu dengan mengucapkan lafadz “*Akhirukholihadza Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*”. Kemudian anak-anak menjawab dengan ucapan “*Walaikum salam warahmatullahi Wabarakatuh*”. Seperti biasanya, sebelum semua anak-anak meninggalkan masjid, mereka bersalaman dengan utadz atau ustadzah terlebih dahulu.

Metode pembelajaran yang digunakan ustadzah di dalam mengajarkan *tahfidzul Qur'an* kepada anak-anak kelompok 6 diantaranya yaitu dengan *muroja'ah* (mengulang-ulang), metode *Talaqqi* (memperdengarkan hafalan), metode *mu'aradhah* (membaca ayat secara bergantian), dan *Talqin* (ustadzah membaca ayat lalu ditirukan oleh anak dengan berulang-ulang sampai hafal) . Metode ini sering digunakan oleh ustadz/ustadzah dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an supaya anak-anak bisa mudah dalam menghafalkan Qur'an

dan juga bisa memperkuat hafalan yang sudah dihafal oleh anak-anak supaya tidak lupa atau hilang.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ustadzah Umi, metode-metode menghafal Qur'an antara kelompok satu dengan kelompok yang lain hampir sama yaitu menggunakan metode *muroja'ah*, metode *talaqqi*, metode *mu'aradhah*. Akan tetapi ustadz juga menambahkan metode dalam menghafal supaya anak-anak lebih mudah dalam menghafalnya yaitu penerapan dalam kelompok enam ditambahi metode *Talqin*.(Wawancara pada tanggal 24 maret 2019)

Materi tahfidzul Qur'an yang diasumsikan sebagai ayat Al-Qur'an antara satu anak dengan anak yang lain dalam satu kelompok terdapat persamaan dan perbedaan ayat yang tidak terlalu jauh, hal ini disebabkan anak-anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. (Wawancara dengan ustadzah Umi pada tanggal 24 maret 2019).

Hal tersebut dibenarkan oleh Ihsan yaitu salah satu anak yang mengikuti tahfidzul Qur'an di kelompok 6. Hafalan yang dimiliki anak-anak dalam satu kelompok hampir sama, suratnya pun kebanyakan sama hanya ayatnya kadang berbeda-beda. (wawancara pada tanggal 24 maret 2019)

Berdasarkan observasi yang ketiga pada tanggal 31 Maret 2019 di kelompok 10, pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda dilaksanakan seperti minggu-minggu sebelumnya yaitu mulai

pukul 13.00 sampai 16.00 WIB, dengan pelaksanaan yaitu sebagai berikut:

Yang Pertama, Pelaksanaan pembukaan seperti hari-hari sebelumnya yaitu dimulai pukul 13.00 sampai 13.30 dengan keadaan laki-laki dan perempuan berkumpul menjadi satu secara terpisah, dalam pembelajaran ini diawali dengan pembukaan oleh ketua *tahfidzul Qur'an* yaitu bapak H.Aziz Marzuqi dengan mengucapkan salam pembuka yaitu dengan lafadz "*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*". Bapak Aziz mengucapkannya sebanyak 3 kali, kemudian salam yang terakhir ditambah dengan lafadz "*Wamagfiratuh*", Kemudian anak-anak menjawab dengan lafadz ucapan "*Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh*", salam yang terakhir juga menambahkan lafadz "*Wamagfiratuh*", dengan suara yang penuh semangat.

Kemudian dilanjutkan dengan kalimat pembuka dalam bahasa Arab, Kalimat pembuka yang diucapkan yaitu: "*Bismillahirrohmanirrohim, Alhamdulillahirobil alamin, Alhamdulillahiladzi hadza nalihadza wama kunna linahtadia laula anhadanalloh lakod'ja adrosuluhu robbina bilhako, wanudu antil kumujanatu uristumuha bima kuntum takmalun, asyhadu alla illaha illallah wa asyhadu anna muhammadan abduhu warosuluh solallphu allaihi wasallam wa alla allihi wa ashabihi amma ba'du*". Kemudian dilanjutkan dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, Nabi Muhammad SAW dan juga para pejuang Agama Islam.

Dalam pembukaan Pak H.Aziz Marzuqi juga menyampaikan nasihat kepada anak-anak berupa nasihat dan motivasi, nasihat yang diutarakan oleh pak Aziz yaitu tentang keutamaan orang yang mencari Ilmu, diantaranya yaitu menghilangkan kebodohan, mengesahkan

pengamalan dan juga diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Kemudian memberikan motivasi kepada anak-anak supaya semangat di dalam belajar mencari ilmu dunia dan akhirat yaitu dengan menghafal Qur'an, jangan sampai lelah dan malas dalam mencari Ilmu, karena orang yang mencari ilmu di jalannya Allah pasti akan dimudahkan dalam urusan dunia dan akhiratnya.

Kemudian setelah pembukaan selesai, dilanjutkan dengan *murajaah* (mengulang) hafalan Qur'an bersama-sama yang dilakukan oleh semua anak yang masih dibimbing oleh Bapak H.Aziz Marzuqi, seperti biasanya untuk *murajaah* beliau mengambil sebagian surat juz 30 yang kebanyakan mereka suda hafal. Kebetulan pada pertemuan kali ini Pak Aziz menyuruh semua anak-anak untuk *murajaah* bersama-sama surat Al-A'la dan Al-Gasyiyah dengan suara yang keras dan juga kompak.

Yang Kedua, Kegiatan Inti dimulai pukul 13.30 WIB. Setelah salam dan pembukaan selesai, seperti biasanya anak-anak langsung menuju ke kelompok mereka masing-masing yang disitu sudah terdapat ustadz/ustadzah yang membimbing pembelajaran *tahfidzul Qur'an*. Kebetulan observasi yang ketiga saya lakukan yaitu di kelompok 10 yang dibimbing oleh ustadzah Sinta, dimana mereka memiliki jumlah hafalan 1 Juz. Jumlah peserta yang dibimbing oleh ustadzah Sinta berjumlah 6 anak yang kesemuanya hadir pada hari ini, yaitu atas nama Rifki, Olga, Erlina, Wulan, Kinanti, dan Fitri.

Kegiatan yang pertama kali dilakukan oleh ustadzah Sinta di kelompok sepuluh yaitu dengan mengucapkan salam pembuka yaitu dengan lafadz “*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*”. Kemudian anak-anak menjawab dengan lafadz ucapan “*Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh*”, karena ustadz merasa kalau anak-anak masih kurang fokus dan konsentrasi, ustadzah kembali mengucapkan salam “*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*”. Kemudian anak-anak menjawab “*Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh*” dengan bersemangat dan suara yang lantang. Kemudian ustadzah Sinta melanjutkan pembelajarannya.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah Setoran hafalan baru. Semua anak-anak terlebih dahulu menyerahkan buku *sijil yaum* (catatan harian) kepada ustadzah Sinta. Setelah buku *sijil yaum* sudah terkumpul semua, ustadzah memanggil anak-anak secara bergantian untuk setoran hafalan berdasarkan tugas menghafal pada pertemuan sebelumnya. Kebetulan dalam kelompok sepuluh ini yang terlebih dahulu menyetorkan hafalan yaitu saudara Rifki yaitu akhir juz 30 pada surat An-Nazi’at ayat 1 sampai 15. Ketika saudara Rifki akan menyetorkan hafalannya, terlebih dahulu dia menyerahkan Al-Qur’an kepada ustadzah Sinta dengan tujuan ustadzah bisa menyimak hafalan Rifki dan juga memberi tanda pada ayat-ayat yang sering salah dibaca dengan menggunakan pensil agar Rifki lebih tau dan bisa mempelajari kesalahannya agar tidak terulang kembali. Sambil menunggu giliran setoran kepada ustadzah, anak-anak yang belum atau sudah setoran

hafalan *muroja'ah* sendiri atau saling menyimak hafalan yang akan di setorkan nanti.

Kemudian setelah saudara Rifki sudah selesai menyetorkan hafalannya, saudara Rifki kembali ketempat duduk dan melakukan *muroja'ah* hafalan yang tadi sudah disetorkan atau hafalan surat sebelumnya, kemudian dilanjutkan oleh Olga yaitu surat Al-Mulk ayat 1-12, dalam menyetorkan hafalan saudara Olga sudah lancar dan tidak ada kesalahan. kemudian dilanjutkan oleh Erlina surat An-Naba ayat 1-30, dalam menyetorkan hafalan Erlina masih terdapat kesalahan dalam melafadzan ayat ke 10 dan 11 dia lupa tapi setelah dibantu oleh ustadzah akhirnya bisa. Kemudian dilanjutkan Wulan yaitu surat Al-Mulk ayat 1-12, dalam menyetorkan hafalan Wulan masih melakukan banyak kesalahan bahkan ada beberapa ayat yang dia lupa, akhirnya ustadzah membimbing Wulan dengan melafadzkan ayat secara berulang-ulang sehingga ditirukan oleh Wulan sampai hafal. Kemudian dilanjutkan oleh Kinanti yaitu surat Al-Qalam ayat 1-15, dalam menyetorkan hafalan Kinanti sudah lancar dan tidak terjadi kesalahan dan terakhir Fitri yaitu surat An-Naba ayat 1-30, dalam menyetorkan hafalan masih terjadi kesalahan tajwid dan juga ketika sampai ayat 25 Fitri salah dalam melafadzkan, bahkan oleh ustadzah sudah dibenarkan tapi masih salah pada ayat tersebut sampai ustadzah menyuruh Fitri untuk melihat mushaf lalu disuruh untuk membaca dengan cermat secara berulang-ulang yang akhirnya dapat dihafalkan dengan benar. Setelah anak-anak

selesai setoran hafalan, kemudian ustadzah mencatat hasil setoran baru anak-anak kedalam buku *sijil yaum*.

Selanjutnya setelah anak-anak semuanya selesai setoran hafalan baru, masih terdapat lagi kegiatan inti dalam pembelajaran yaitu *Muroja'ah* (mengulang) hafalan surat yang sudah dihafal sebelumnya dengan bersama-sama dalam satu kelompok, kebetulan jarak hafalan yang dimiliki oleh anak-anak kelompok sepuluh hanya beda satu surat saja antara satu anak dengan yang lainnya. Praktiknya yaitu ustadzah Sinta menentukan satu surat juz 30 yaitu surat Abasa untuk dibaca secara bergantian oleh masing-masing anak sampai surat tersebut selesai. Ustadz mencoba menanyakan kepada anak-anak “Anak-anak semuanya untuk surat Abasa masih ingat semuanya kan?”. Kemudian anak-anak menjawab : “masih ingat semuanya ustadzah”. Kemudian ustadzah Sinta menunjuk anak yang pertama melafadzkan ayat pertama yaitu saudara Olga ayat 1, dilanjutkan oleh Rifki ayat 2, dilanjutkan Wulan ayat 3, dilanjutkan oleh Erlina ayat 4, dilanjutkan oleh Kinanti ayat 5, dilanjutkan oleh Fitri ayat 6 begitu seterusnya sampai surat tersebut selesai. Tujuannya seperti yang dikatakan oleh ustadzah Sinta yaitu supaya anak-anak tidak lupa dengan hafalan-hafalan sebelumnya walaupun sudah ketambahan hafalan baru, hafalan-hafalan surat sebelumnya masih melekat dalam ingatan maka sering dilakukan *muroja'ah*.

Kemudian setelah selesai ustadzah memberikan kesempatan anak-anak untuk beristirahat, dengan berkata “kita istirahat terlebih

dahulu ya anak-anak sambil menunggu snack yang dibagikan, lalu nanti sekalian persiapan untuk shalat Ashar”. Anak-anak menjawab “iya Ustadzah”.

Yang Ketiga, kegiatan akhir, setelah selesai shalat Ashar semua anak-anak kembali ke kelompok mereka masing-masing untuk bertemu dengan ustadz mereka. Kemudian ustadzah Sinta kembali melanjutkan proses pembelajarannya yaitu dengan memberikan buku *sijil yaum* kepada anak-anak yang disitu sudah terdapat jumlah hafalan baru sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Ustadzah menyampaikan pesan kepada anak-anak yaitu “ini untuk jumlah hafalan baru sudah saya tulis didalam buku catatan harian, yaitu Rifki lanjut untuk menghafalkan surat An-Nazi’at ayat 16-46, kemudian Olga lanjut menghafal surat Al-Mulk ayat 13-26, kemudian Erlina lanjut surat An Naba ayat 31-40, kemudian Wulan mengulang surat Al-Mulk ayat 1-12, kemudian Kinanti lanjut surat Al-Qalam ayat 16-42 dan Fitri lanjut hafalan surat An Naba ayat 31-40, nanti kalian satu per satu mentashihkan bacaan kalian terlebih dahulu sebelum di hafalkan”. Kemudian anak-anak menjawab “iya ustadzah”.

Kemudian ustadzah memanggil satu per satu anak dengan bergantian untuk bisa mentashihkan bacaan kepada ustadzah sebelum dihafalkan dengan harapan setelah bacaan mereka benar, nantinya tidak terjadi kesalahan dalam menghafalkan surat yang telah ditentukan.

Selanjutnya setelah pembelajaran sudah selesai dan waktu juga menunjukkan pukul 15.50 WIB, kemudian ustadzah Sinta memberikan arahan kepada anak-anak untuk bisa berkumpul jadi satu dengan yang lain untuk dilakukan penutupan pembelajaran. Kemudian setelah laki-laki dan perempuan berkumpul secara terpisah, Bapak H. Aziz Marzuqi selaku ketua *tahfidzul Qur'an* menutup kegiatan pembelajaran pada hari ini.

Sebelum bapak H. Aziz Marzuqi menutup pembelajaran, beliau mengabsen semua peserta tahfidzul Qur'an dengan cara memanggil satu persatu sesuai buku presensi kehadiran anak-anak peserta *tahfidz*, dengan jumlah keseluruhan yang hadir yaitu 57 anak dan yang tidak masuk ada 6 orang yaitu saudara Maulana, Tulus, Siti, Jihan yang Izin dan Amanda, Ahmad tidak masuk tanpa keterangan. Selanjutnya setelah selesai pak Aziz sedikit memberikan motivasi kepada anak-anak peserta *tahfidzul Qur'an* semuanya yaitu "Anak-anak semuanya semangat terus, alhamdulillah hari demi hari jumlah hafalan kalian terus meningkat, semoga untuk kedepan selalu diberikan kemudahan dan kelancaran". Serentak dijawab oleh anak-anak "iya pak Aziz Aamiin".

Kemudian pak Aziz menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup yaitu dengan mengucapkan lafadz "*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*". Kemudian anak-anak menjawab dengan ucapan "*Waalaiikum salam warahmatullahi Wabarakatuh*". Seperti biasanya, sebelum semua anak-anak

meninggalkan masjid, mereka bersalaman dengan utadz atau ustadzah terlebih dahulu.

Evaluasi pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda desa balepanjang dilakukan selama satu minggu satu kali ketika pembelajaran *tahfidzul Qur'an* berlangsung, yaitu berkaitan dengan evaluasi surat atau ayat yang di hafalkan oleh anak-anak. (Wawancara dengan bapak Aziz Marzuqi pada tanggal 31 maret 2019).

Hal tersebut sesuai apa yang disampaikan oleh Ustadz Widodo yang menjelaskan bahwa evaluasi kegiatan tahfidzul Qur'an dilakukan 3 kali evaluasi yaitu :

- a) Evaluasi pertama dilakukan setiap seminggu sekali yaitu ketika pembelajaran *tahfidzul Qur'an* berlangsung, yaitu berkaitan dengan evaluasi surat atau ayat yang di hafalkan oleh anak-anak.
- b) Evaluasi kedua dilakukan 3 sampai 4 bulan sekali atau sekitar setengah juz, dengan tujuan untuk mengetahui pencapaian hafalan anak-anak di semua kelompok kemudian juga untuk menentukan tingkat kelompok anak-anak secara individual, apakah mereka naik ke kelompok atasnya atau malah turun ke kelompok bawahnya.
- c) Evaluasi ketiga yaitu dengan diadakanya tes *Ikhtibar* yang dilakukan setiap 6 atau 7 bulan sekali ketika anak-anak sudah hafal satu juz. Adapun petunjuk teknis dalam pelaksanaan *ikhtibar* yaitu:
 - (1) Prosedur *Ikhtibar*:
 - (a) Ikhtibar dilaksanakan dengan secara lisan

- (b) Ikhtibar dilaksanakan setiap enam atau tujuh bulan sekali dengan penguasaan hafal sebanyak 1 juz Al-Qur'an
- (c) Surat pemberitahuan ikhtibar kepada orang tua atau wali, satu minggu sebelum pelaksanaan.

(2) Komponen *Ikhtibar* :

- (a) Dewan juri terdiri dari: penilai terdiri dari 3 orang, pembaca naskah, dan pemberi soal.
- (b) Soal ujian terdiri dari 5 pertanyaan bagi masing-masing anak.
- (c) Kunci jawaban
- (d) Format penilaian

(3) Teknik pelaksanaan *Ikhtibar*:

- (a) Dewan juri memanggil peserta yang akan diuji
- (b) Peserta mengambil pilihan soal yang sudah disediakan oleh dewan juri.
- (c) Sebelum diuji peserta memperkenalkan diri dan langsung membaca ta'awudz
- (d) Juri membacakan soal ujian kurang lebih 2 ayat
- (e) Peserta harus melanjutkan ayat yang diujikan oleh juri kurang lebih 5 ayat.
- (f) Ketika peserta tidak bisa menjawab soal yang diujikan oleh pembaca soal, maka pembaca soal membaca ulang soal tersebut sebanyak dua kali.

- (g) Peserta diberi waktu berpikir untuk menjawab soal paling lama 30 detik.
 - (h) Skor hasil ujian dimasukan ke dalam format penilaian
 - (i) Skor akhir adalah rata-rata dari hasil penilaian semua juri penilai.
- (4) Kriteria Kelulusan Minimal (KKM)
- (a) Kriteria penilaian terdiri dari: hafalan, tajwid, dan makhroj
 - (b) Skor penilaian maksimal:
 - Hafalan = 60
 - Tajwid = 20
 - Makhroj = 20Total Skor = 100 per soal
 - (c) Peserta *ikhtibar* yang tidak lulus/ *Rasib*, supaya melakukan pengulangan. Anak-anak dapat dinyatakan Lulus/ *Najih* apabila sudah mencapai KKM 60. (Dokumentasi prosedur kegiatan *Ikhtibar* pada tanggal 31 Maret 2019)

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan fakta temuan yang telah diperoleh dilapangan mengenai pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda desa Balepanjang, selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data yang sudah dikumpulkan.

Menurut Muhammad Fathurrohman (2015: 44) pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah suatu proses berlangsungnya belajar mengajar. Terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu:

- d) Tahap *Pra instruksional*, yaitu tahap yang harus dilalui oleh seorang guru dalam memulai dalam suatu pembelajaran.
- e) Tahap *Instruksional*, tahapan yang kedua ini berisi tentang pemberian bahan pembelajaran oleh guru kepada peserta didik.
- f) Tahap Evaluasi dan tindak lanjut, tahapan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dilakukan pada tahap instruksional.

Tahapan tersebut sesuai dengan tahapan yang dilakukan dalam pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda, yaitu sebagai berikut:

1) Tahap *Prainstruksional*

Pada tahap *prainstruksional* ini selalu dilakukan secara menyeluruh mulai kelompok 1 sampai kelompok 10 yang selalu dibuka oleh ketua atau wakil ketua *tahfidzul Qur'an*. Kegiatan yang pertama kali dilakukan yaitu ketua *tahfidzul Qur'an* memberi intruksi kepada anak-anak untuk bisa kumpul yang rapi menjadi satu antara laki-laki dan perempuan secara terpisah.

Kemudian dilanjutkan dengan pembukaan yaitu dengan mengucapkan lafadz "*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*". Ketika mengucapkan salam pembuka ini, terkadang sambil melihat ke arah anak-anak baik perempuan maupun laki-laki.

Apabila masih ada anak-anak yang masih ramai atau kurang fokus ketika salam diucapkan maka ketua *tahfidzul Qur'an* akan mengulangi salam tersebut satu atau dua kali lagi, sampai suasana anak-anak bisa dalam keadaan tenang, fokus dan siap untuk melaksanakan pembelajaran *tahfidzul Qur'an*.

Kemudian di lanjutkan dengan mengucapkan kalimat pembuka dalam bahasa Arab, Kalimat pembuka yang diucapkan oleh ustadz yaitu: “*Alhamdulillahilahi adhaba annal hazan innarobbana lagofurun syakur Ashadu alla ilahailallah waashaduanna muhammadan abduhu warasullah syollallahu alaihi wasalam waalaalihi waashabihi ammaba'du* ”. Kemudian dilanjutkan dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, Nabi Muhammad SAW dan juga para pejuang Agama Islam.

Dalam pembukaan terkadang juga diselipkan nasihat-nasihat agama dan juga motivasi kepada anak-anak. Nasihat tersebut berisi nasihat-nasihat pemantapan menetapi agama Islam, kemudian juga motivasi kepada anak-anak untuk tetap semangat dalam mencari ilmu, jangan sampai bermalas-malasan dalam menghafal Al-Qur'an.

Kemudian dilanjutkan mengaitkan materi sebelumnya atau dalam *tahfidzul qur'an* dapat diasumsikan ayat Al-Qur'an yaitu dengan muroja'ah hafalan sebelumnya yaitu biasanya sekitar juz 30 yang hampir keseluruhan anak-anak sudah hafal surat tersebut. Tujuan

adanya muroja'ah ini adalah supaya hafalan anak-anak tetap terjaga dan tidak hilang.

2) Tahap *Instruksional*

Tahapan yang kedua ini dapat dikatakan sebagai tahapan yang inti, yaitu tahap memberikan materi pembelajaran yang sudah disusun atau dirancang oleh guru sebelumnya. Dalam pembelajaran *tahfidzul Qur'an* materi pembelajaran diasumsikan sebagai ayat-ayat dalam Al-Qur'an.

Pada tahap *instruksional* ini anak-anak sudah masuk ke kelompok mereka masing-masing untuk memulai kegiatan inti dalam pembelajaran *tahfidzul Qu'ran*. Kegiatan pembelajaran di kelompok 1 yang pertama yaitu ustadz menjelaskan kepada anak-anak berkaitan dengan setoran hafalan baru yang sudah tertulis di buku *sijil yaum* (catatan harian), didalam buku tersebut sudah tertulis ayat yang harus disetorkan oleh anak-anak. Kemudian setelah anak-anak sudah mengumpulkan buku tersebut maka ustadz akan menyimak hafalan dari masing-masing anak secara bergantian. Materi hafalan yang di kelompok satu hampir semuanya sama yaitu ada yang akhir juz 29 dan ada yang awal juz 28 yaitu sekitar surat Al-Hasyr, Al Mujadalah, Al Jumu'ah hanya yang membedakan ayat yang mereka hafalkan. Total jumlah hafalan yang dimiliki anak-anak di kelompok satu berjumlah 2 juz. Target yang ingin dicapai dalam kelompok satu yaitu anak-anak bisa hafal 1 halaman dalam satu minggu atau setengah juz dalam waktu 3 sampai 4 bulan.

Kegiatan inti selanjutnya yaitu *muroja'ah* bersama-sama satu kelompok yaitu dengan mengulangi hafalan di juz 29 yaitu surat Al Jinn dengan cara melafadzkan ayat secara bergantian sampai surat tersebut selesai. Tujuan dari *muroja'ah* ini supaya anak-anak tidak lupa terhadap hafalan sebelumnya.

Selanjutnya kegiatan pembelajaran di kelompok 6 hampir sama dengan kegiatan kelompok sebelumnya hanya surat atau ayat yang anak-anak hafalkan berbeda. Pembelajaran yang pertama yaitu ustadz menjelaskan kepada anak-anak berkaitan dengan setoran hafalan baru yang sudah tertulis di buku *sijil yaum* (catatan harian), didalam buku tersebut sudah tertulis ayat yang harus disetorkan oleh anak-anak. Kemudian setelah anak-anak sudah mengumpulkan buku tersebut maka ustadz akan menyimak hafalan dari masing-masing anak secara bergantian. Materi hafalan yang di kelompok enam hampir semuanya sama yaitu pertengahan juz 29 yaitu sekitar surat Al Muzzammil, Al Muddassir, Nuh . Total jumlah hafalan yang dimiliki anak-anak di kelompok enam berjumlah 1,5 juz. Target yang ingin dicapai dalam kelompok satu yaitu anak-anak bisa hafal 1 halaman dalam satu minggu atau setengah juz dalam waktu 3 sampai 4 bulan.

Kegiatan inti selanjutnya yaitu *muroja'ah* secara bergantian masing-masing anak pada surat sebelumnya yang suratnya sudah tertulis di buku *sijil yaum* yaitu dengan mengulangi hafalan baru di surat pertemuan sebelumnya yaitu pertengahan juz 29 dengan cara melanjutkan ayat yang ustadzah lafadzkan sampai surat tersebut selesai.

Tujuan dari *muroja'ah* ini supaya anak-anak tidak lupa terhadap hafalan sebelumnya.

Selanjutnya kegiatan pembelajaran di kelompok 10 hampir sama dengan kegiatan kelompok sebelumnya hanya surat atau ayat yang anak-anak hafalkan berbeda. Pembelajaran yang pertama yaitu ustadzah menjelaskan kepada anak-anak berkaitan dengan setoran hafalan baru yang sudah tertulis di buku *sijil yaum* (catatan harian), didalam buku tersebut sudah tertulis ayat yang harus disetorkan oleh anak-anak. Kemudian setelah anak-anak sudah mengumpulkan buku tersebut maka ustadz akan menyimak hafalan dari masing-masing anak secara bergantian. Materi hafalan yang di kelompok 10 hampir semuanya sama yaitu akhir juz 30 yaitu surat An-Naziat, Al Mulk, An-Naba, dan Al-Qalam. Total jumlah hafalan yang dimiliki anak-anak di kelompok sepuluh berjumlah 1 juz. Target yang ingin dicapai dalam kelompok sepuluh yaitu anak-anak bisa hafal 1 halaman dalam satu minggu atau setengah juz dalam waktu 3 sampai 4 bulan.

Kegiatan inti selanjutnya yaitu *muroja'ah* secara bergantian masing-masing anak pada surat sebelumnya yang suratnya sudah tertulis di buku *sijil yaum* yaitu dengan mengulangi hafalan baru di surat pertemuan sebelumnya yaitu sekitar juz 30 dengan cara melanjutkan ayat yang ustadzah lafadzkan sampai surat tersebut selesai. Tujuan dari *muroja'ah* ini supaya anak-anak tidak lupa terhadap hafalan sebelumnya.

Menurut Sa'dulloh (2008: 52) mengungkapkan dalam menghafal Al-Qur'an metode apapun yang dipakai tidak akan terlepas dari pembacaan yang berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf. Metode tersebut sesuai dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh ustadz/ustadzah dalam mengajarkan materi *tahfidzul Qur'an* kepada anak-anak di masjid Al Huda desa Balepanjang diantaranya adalah:

a) Metode *Muroja'ah*

Metode *muroja'ah* (mengulang-ulang) ini sering dipakai oleh ustadz/ustadzah dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an. Tujuan dari metode ini adalah supaya anak-anak bisa mudah dalam menghafalkan Qur'an dan *tahfidzul Qur'an* juga bisa memperkuat hafalan yang sudah dihafal oleh anak-anak supaya tidak lupa atau hilang.

b) Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* merupakan metode selanjutnya yang digunakan oleh ustadz/ustadzah dalam pembelajaran *tahfidzul Qur'an*. Metode ini digunakan untuk mempermudah anak-anak dalam mempresentasikan atau menyetorkan hafalan mereka kepada ustadz/ustadzah.

c) Metode *Talqin*

Metode *talqin* merupakan metode yang ketiga yang digunakan dalam pembelajaran *tahfidzul Qur'an*. Metode ini merupakan cara yang dilakukan oleh seorang ustadz/ustadzah dengan

membaca satu ayat, kemudian ditirukan oleh anak-anak secara berulang-ulang hingga mereka dapat menghafalkannya

d) Metode *Mu'aradhah*

Metode selanjutnya adalah metode *mu'aradhah*, metode ini digunakan pada saat kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an dengan cara anak-anak membaca ayat secara bergantian. Tujuan dari metode ini supaya memperkuat hafalan pada anak-anak agar hafalan tersebut tidak hilang.

e) Metode *Bin-Nazar*

Metode yang terakhir yaitu metode *Bin-Nazar*, metode ini dilakukan dengan cara anak-anak membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan di hafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang hingga hafal.

3) Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Menurut Iskandar (2016) ideanya evaluasi pembelajaran itu harus dilakukan berkali-kali yaitu dengan *Pre-test* dan *Post-test* evaluasi diagnostic, evaluasi penempatan, evaluasi Sumatif, dan Ujian Nasional (UN). Akan tetapi pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an di masjid Al Huda Desa Balepanjang tidak berlaku evaluasi sejenis itu, tidak sama seperti evaluasi yang dilakukan di sekolah-sekolah. Dimana evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda desa Balepanjang yaitu sebagai berikut:

- a) Evaluasi dilakukan setiap seminggu sekali yaitu ketika proses pembelajaran *tahfidzul Qur'an* berlangsung, yaitu berkaitan

dengan evaluasi surat atau ayat yang di hafalkan oleh anak-anak, apakah mereka diperbolehkan lanjut untuk menghafal surat atau ayat berikutnya atau masih mengulang untuk menghafal ayat tersebut

- b) Evaluasi kedua dilakukan 3 bulan sekali dengan tujuan untuk mengetahui pencapaian hafalan anak-anak di semua kelompok kemudian juga untuk menentukan tingkat kelompok anak-anak apakah mereka naik ke kelompok atasnya atau malah turun ke kelompok bawahnya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan anak-anak dalam pembelajaran *tahfidzul Qur'an* karena mereka dikelompokkan sesuai dengan kemampuan atau kelancaran dalam menghafal.
- c) Evaluasi ketiga yaitu dengan diadakanya tes *Ikhtibar* yang dilakukan setiap 6 atau 7 bulan sekali ketika anak-anak sudah hafal satu juz.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab empat maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an di masjid Al Huda desa Balepanjang, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda Desa Balepanjang dilaksanakan satu minggu satu kali yaitu pada hari minggu dan dimulai pukul 13.00 sampai 16.00 WIB, dengan jumlah peserta 63 anak yang terbagi menjadi 10 kelompok, dengan tujuan untuk memudahkan anak-anak dalam kegiatan pembelajaran *tahfidzul Qur'an*. Target hafalan dalam waktu satu minggu yaitu anak-anak bisa menghafal satu halaman Al-Qur'an dan dalam waktu 6 sampai 7 bulan anak-anak bisa menghafalkan 1 juz dalam Al-Qur'an.

Pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* terbagi menjadi tiga tahap, diantaranya yaitu: tahap *Praintruksional*, Pada tahap *praintruksional* ini selalu dilakukan secara menyeluruh mulai kelompok 1 sampai kelompok 10 yang selalu dibuka oleh ketua atau wakil ketua *tahfidzul Qur'an*. Kegiatan yang dilakukan yaitu membuka kegiatan pembelajaran, dan juga memberikan nasihat atau motivasi kepada anak-anak. Tahap *Intruksional*, pada tahap ini diisi dengan materi pembelajaran *tahfidzul Qur'an* yaitu dengan menggunakan metode *Talaqqi* (memperdengarkan hafalan), metode

muroja'ah (mengulang-ulang), metode *mu'aradhah* (membaca ayat secara bergantian), metode Talqin (ustadz membaca satu ayat kemudian ditirukan oleh anak-anak secara berulang-ulang sampai hafal), dan *Bin-Nazar* (membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an sampai hafal). Adapun materi yang diajarkan yaitu menghafal surat di dalam Al-Qur'an pada juz 30 sampai juz 1. Jenis-jenis evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi tiap mingguan, evaluasi setiap 3 bulan sekali, dan evaluasi *Ikhtibar*.

B. Saran

Berdasarkan hasil pada pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda desa Balepanjang, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri peneliti memberikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi Ustadz/Ustadzah

Ustadz/ustadzah lebih meningkatkan lagi jumlah hafalan yang dia miliki. Sehingga anak-anak akan mendapatkan yang terbaik dari segi hafalannya dan bisa bermanfaat kelak bagi dirinya sendiri dan juga bagi orang lain.

2. Bagi Anak-anak

Ketika kegiatan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* hendaknya anak-anak bisa lebih fokus dan konsentrasi ketika ustadz/ustadzah memberikan nasihat atau masukan kepadanya.

3. Bagi Pengurus *Tahfidzul Qur'an*

- a. Hendaknya sarana dan prasarana dalam *tahfidzul Qur'an* diperlengkap lagi, salah satu contohnya adalah keterbatasan adanya

meja kecil untuk anak-anak ketika menghafal Qur'an yang hanya berjumlah 20 hendaknya ditambah lagi, karena jumlah anak-anak yang mengikuti kegiatan tahfidzul Qur'an berjumlah 63 anak. Tentunya jika sarana dan prasarana lengkap juga akan memudahkan anak-anak dalam menghafal Qur'an.

- b. Durasi waktu pertemuan dalam pembelajaran *tahfidzul Qur'an* ditambah lagi, tentunya jika sering dilakukan akan mempercepat anak-anak dalam menghafal Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdul Hafiz. 2005. *Sistem Pembelajaran dan Kaedah Hafazan Al-Qur'an yang Efektif*, (online), (<http://muslim.or.id>, diakses pada 26 Desember 2018)
- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad. 2015. *Hadis tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an*, (online), (<http://www.dic.or.id>, diakses pada 10 maret 2019)
- Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Ahmad Sabri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Microteaching*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Al-Makhtum, Saied dan Yadi Iryadi. 2018. *Karantina Hafal Al-Qur'an Sebulan*. Ponorogo: CV Alam Pena.
- Andi Prastowo. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aziz, Amanu Abdul. 2015. *Hafal Al-Qur'an Dalam Hitungan Hari*. Depok: CV Hilal Media Group.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: C.V Penerbit Diponegoro.
- _____ . 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: C.V Al Wah.
- Hamid Patilima. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Haris Herdiansyah. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Herry, Bahirul Amali. 2012. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Iskandar. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*, (online), (<http://www.dic.or.id>, diakses pada 11 April 2019)
- Jamaludin, dkk. 2015. *Pembelajaran Perespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jogiyanto. 2009. *Pembelajaran Metode Kasus Untuk Dosen dan Mahasiswa*. Yogyakarta: C.V Adi Offset.

- Makhyaruddin, Deden. 2013. *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit Noura.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Fathurrohman. 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ra'uf, Abdul Aziz. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- . 2015. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.
- Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Syahminan Zaini. 2015. *Kewajiban Orang Iman Terhadap Al-Qur'an*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Shihab, Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- . 2006. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Suharsini Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Bumi Aksara.
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- . 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- . 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Ubaid, Majdi. 2014. *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.

Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Judul Penelitian

Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di Masjid Al Huda Desa Balepanjang, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri, Tahun 2019

B. Narasumber

Ustadz/ustadzah, anak-anak peserta *tahfidzul Qur'an*, pengurus tahfidzul Qur'an, Orang tua peserta *tahfidzul Qur'an*, dan takmir masjid

C. Pedoman Wawancara Ustadz/ustadzah

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda Desa balepanjang?
2. Apa tujuan diadakannya kegiatan menghafal Al-Qur'an?
3. Apa saja metode yang digunakan dalam menghafalkan Qur'an?
4. Berapa saja jumlah anak-anak yang mengikuti *tahfidzul Qur'an*?
5. Berapa target hafalan anak-anak dalam menghafal Qur'an?
6. Apa yang dilakukan jika kenyataan tidak sesuai target?
7. Apa saja faktor penghambat dalam mrnghafal Qur'an?

D. Pedoman Wawancara Pengurus *Tahfidzul Qur'an*

1. Apa yang melatarbelakangi diadakanya Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda Desa balepanjang?
2. Sejak kapan *Tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda Desa balepanjang dilaksanakan?
3. Apa tujuan diadakannya kegiatan menghafal Al-Qur'an?
4. Berapa banyak jumlah kelompok tahfidzul Qur'am?

5. Apa saja keuntungan untuk anak-anak dengan diadakanya *Tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda Desa Balepanjang?
6. Apa saja permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*.
7. Kapan waktu pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* dilaksanakan?
8. Berapa banyak ustadz/ustadzah yang membimbing *tahfidzul Qur'an*?

E. Pedoman Wawancara Anak-anak peserta *tahfidzul Qur'an*

1. Apakah anda selalu mengikuti kegiatan tahfidzul qur'an yang diadakan satu minggu sekali?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an*?
3. Berapa jumlah hafalan yang kamu miliki saat ini?
4. Apa saja metode yang digunakan *ustadz* dalam pelaksanaan *tahfidzul Qur'an* ?
5. Apakah hambatan yang dialami anak-anak ketika ikut kegiatan *Tahfidzul Qur'an*?
6. Bagaimana saja tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an*?

F. Pedoman Wawancara Orang tua peserta *Tahfidzul Qur'an*

1. Apa saja perubahan yang terlihat setelah anak bapak mengikuti kegiatan *tahfidzul Qur'an*?
2. Bagaimana cara bapak untuk membantu kelancaran menghafal Qur'an pada anak-anak ?
3. Apakah ada pengaruh pada bidang akademik anak bapak setelah mengikuti kegiatan menghafal Qur'an?

G. Pedoman Wawancara Takmir Masjid

1. Bagaimana sejarah berdirinya masjid Al Huda?
2. Sejak kapan masjid Al Huda digunakan sebagai fasilitas menghafal Al-Qur'an?

H. Pedoman Observasi

1. Alamat dan lokasi pelaksanaan *tahfidzul qur'an*
2. Sarana dan prasarana kegiatan *tahfidzul qur'an*
3. Metode yang digunakan
4. Pelaksanaan Pembelajaran *tahfidzul Qur'an* dari awal sampai akhir (pembukaan sampai penutup)

I. Pedoman Dokumentasi

1. Buku catatan harian target menghafal anak-anak
2. Buku Presensi kehadiran anak-anak
3. Data jumlah penduduk desa Balepanjang
4. Visi dan Misi *tahfidzul Qur'an*
5. Daftar Ustadz/Ustadzah

FIELD NOTE WAWANCARA

Hari/Tanggal : Sabtu, 03 November 2018

Waktu : 08.00-09.00 WIB

Lokasi : Di rumah pak Aziz Marzuqi

Informan : H. Aziz Marzuqi

Topik : Permohonan ijin penelitian kepada ketua tahfidzul Qur'an
desa Balepanjang

Hari ini pukul 08.00 WIB penulis sudah sampai di rumah bapak H. Aziz Marzuqi selaku ketua *tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda desa Balepanjang untuk meminta ijin penelitian dan mencari informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda Desa Balepanjang, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri.

Wawancara penulis dengan bapak H. Aziz Marzuqi bisa dilihat pada dialog di bawah ini:

Penulis : Assalamualaikum pak

Ketua : Wa'alaikumussalam mas

Penuls : Sebelumnya mohon maaf pak mengganggu waktunya sebentar.

Ketua : Iya mas, tidak apa-apa kok mas, kebetulan ini saya lagi tidak ada acara kok jadi ini luang mas, mas Ganis ada perlu apa ya?

Penulis : Begini pak, berhubung saya sudah semester akhir dan ini insya Allah saya mau menuju tugas akhir kampus pak yaitu skripsi. Kebetulan saya berniat untuk melakukan penelitian pembelajaran *tahfidzul Qur'an* yang dilakukan di desa Balepanjang ini pak, kira-kira diperbolehkan tidak ya pak?

Ketua : Ohh begitu mas, tidak apa-apa mas saya persilahkan kok. Saya malah merasa senang karena ada mahasiswa yang mau meneliti pembelajaran *tahfidzul Qur'an* disini, kebetulan kegiatan ini belum terlalu lama mas berdirinya tapi alhamdulillah sudah berjalan lumayan baik, kalau boleh tau kok mas Ganis ingin meneliti disini?

Penulis : Iya pak terima kasih banyak nggeh pak sudah diizinkan untuk meneliti disini. Alasan saya mau meneliti disini yaitu: 1) kegiatan ini unik pak karena saya tau itu pembelajaran menghafal *Qur'an* biasanya dilakukan di pondok pesantren dan sekolah yang berbasis keagamaan pak, tapi disini masjid digunakan sebagai fasilitas menghafal tapi bisa berjalan dengan baik. 2) karena ada adik keponakan saya pak yang kebetulan ikut kegiatan ini dan dia alhamdulillah hafalannya sudah lumayan dan juga katanya anak-anak di Desa Balepanjang hampir keseluruhan mengikuti kegiatan *tahfidzul Qur'an* ini pak.

Ketua : Oooh begitu ya mas, apa yang mas katakan tadi memang benar mas yaitu *tahfidzul Qur'an* ini dilakukan di masjid mas, jadi kita menginginkan wadah anak-anak bisa menghafal Al-*Qur'an* tanpa

mengganggu kegiatan belajarnya mas karena anak-anak yang ikut masih sekolah semuanya.

Penulis : Iya pak Aziz,, berhubung saya jurusan pendidikan Agama Islam pak makanya saya ingin meneliti bagaimana pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda ini pak.

Ketua : Monggo mas, silahkan nanti kamu lihat kegiatan pembelajarannya mas biar bisa tahu.

Penulis : Enggeh pak terimakasih pak,, di dalam meneliti nanti mohon bimbingan dan bantuannya nggeh pak.

Ketua : Iya mas sama-sama,, insya Allah saya bantu selagi saya bisa mas.

Penulis : Iya pak,, insya Allah sementara itu dulu pak insya Allah lain waktu kesini lagi pak. Sekali lagi saya mengucapkan terimakasih banyak pak.

Ketua : Iya mas sama-sama. Semoga diberikan kelancaran, kemudahan dalam mengerjakan skripsinya mas dan semoga bisa cepat menjadi sarjana,, nanti kalau ada perlu kesini aja mas.

Peneliti : Iya pak amin,, Assalamualaikum pak

Ketua : Wa'alaikumussalam mas

FIELD NOTE WAWANCARA

Hari/Tanggal : Sabtu, 09 Maret 2019

Waktu : 10.00 WIB

Lokasi : Di rumah pak H. Aziz Marzuqi

Informan : Pak H. Aziz Marzuqi

Topik : Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Hari ini pukul 10.00 WIB penulis sudah sampai di rumah bapak H. Aziz Marzuqi selaku ketua kegiatan *tahfidzul Qur'an*, dengan tujuan untuk mewawancarai dan menggali informasi tentang pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda desa Balepanjang, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri.

Wawancara penulis dengan bapak H. Aziz Marzuqi bisa dilihat pada dialog di bawah ini:

Penulis : Assalamualaikum pak

Ketua : Waalaikumsalam, eh mas Ganis silahkan masuk mas, langsung duduk aja mas.

Penulis : Iya pak Aziz terimakasih pak. Untuk melanjutkan menyelesaikan tugas saya hari ini saya mau mewawancarai bapak tentang pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* pak.

- Ketua : Oohh iya mas,, insya Allah sudah saya persiapkan dengan matang sumber informasi yang dibutuhkan oleh mas Ganis.
- Penulis : Mengawali wawancara ini pak, kapan sih pak kegiatan tahfidzul Qur'an ini dilaksanakan?
- Ketua : Untuk pelaksanaannya sendiri itu dimulai pada tanggal 4 Oktober 2017 mas. Yaa walaupun belum terlalu lama, namun kegiatan ini sudah bisa berjalan dengan baik hingga sekarang mas. Alhamdulillah anak-anak semakin kedepan sudah semakin baik.
- Penulis : Iya pak Alhamdulillah pak, apa sih pak yang membuat kegiatan ini dapat berjalan dengan baik sampai sekarang ini pak?
- Ketua : Kalau hal itu mas dikarenakan bentuk semangat dan kerja keras dari para pengurus *tahfidzul Qur'an* di dalam mewujudkan cita-citanya untuk membantu anak-anak dalam menghafal Al-qur'an. Yaa alhamdulillah mas semua pengurus sini saling mendukung dan saling memberi masukan satu sama lain demi kelancaran tahfidzul Qur'an ini mas.
- Penulis : Iya pak alhamdulillah pak. Pak untuk waktu pelaksanaan tahfidzul Qur'an sendiri dimulai kapan saja pak?
- Ketua : Untuk waktu pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* dilaksanakan setiap satu minggu 1 kali pertemuan mas, yaitu pada hari minggu saja dan dimulai pukul 13.00 sampai 16.00 WIB. Pelaksanaan pada hari tersebut dilakukan supaya tidak mengganggu

proses kegiatan belajar pada anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah. Yaa selama ini alhamdulillah bisa lancar mas pelaksanaanya.

Penulis : Dengan adanya pertemuan seperti itu, target hafalan yang harus dicapai oleh anak-anak itu berapa nggeh pak?

Ketua : Kalau target tentu harus ada no mas, dengan adanya target tersebut maka anak-anak ada target juga untuk menghafalnya. Target hafalan dalam waktu seminggu anak-anak ditargetkan bisa hafal 1 halaman. Kemudian untuk target 1 juz itu kurang lebih 6 sampai 7 bulan tergantung juz berapa yang dihafalkan.

Penulis : Iya pak, terus kalau untuk jumlah ustadz yang membimbing anak-anak dalam kegiatan tahfidzul Qur'an berapa aja nggeh pak?

Ketua : Kalau jumlah ustadz/ustadzah yang membimbing itu ada 10 mas, yang mana mereka tentu mempunyai hafalan yang sudah baik yang siap untuk membimbing anak-anak dalam menghafal. Untuk nama-nama ustadz/ustadzah itu bernama Ustadz Widodo, Sukatno, Restu, Sugeng, Ustadzah Lusiana, Umi, Upik, Sifut, Resti, dan Sinta.

Penulis : Iya pak, insya Allah apa yang bapak terangkan sudah lebih dari cukup, terimakasih atas informasinya pak.

Ketua : Iya mas sama-sama, nanti sekiranya ada yang kurang boleh ditanyakan lagi dengan saya mas.

Penulis : Iya pak, sementara cukup itu dahulu pak, saya mau pamit undur diri
dulu pak.

Ketua : Iya mas Ganis hati-hati dijalan mas

Penulis : Iya pak Aziz, monggo pak Assalamualaikum

Ketua : Iya mas Waalaikumsalam

FIELD NOTE WAWANCARA

Hari/Tanggal : Sabtu, 09 Maret 2019

Waktu : 13.00 WIB

Lokasi : Masjid Al Huda desa Balepanjang

Informan : Bapak Warjo

Topik : Sejarah berdirinya masjid Al Huda

Hari ini pukul 13.00 WIB penulis sudah sampai di masjid Al Huda desa Balepanjang, dengan tujuan untuk mewawancarai dan menggali informasi kepada bapak warjo selaku takmir masjid yang berkaitan tentang sejarah berdirinya masjid Al Huda desa Balepanjang. Wawancara penulis dengan bapak Warjo bisa dilihat pada dialog di bawah ini:

Penulis : Assalamualaikum pak

Pak Warjo : Waalaikumsalam mas, ooh ini yang tadi siang sms saya mau bertemu ya mas?

Penulis : Enggeh pak benar pak

Pak Warjo : Oooh mas Ganis lama tidak terlihat kemana aja mas?

Penulis : Iya pak, soalnya lagi kuliah di Solo pak dan jarang pulang soalnya

Pak Warjo : Ohh iya mas, ada perlu apa ya mas?

Penulis : Kan gini pak, saya alhamdulillah sudah hampir selesai dan ini proses mengerjakan tugas akhir atau skripsi pak dan kebetulan saya

meneliti kegiatan tahfidzul Qur'an yang berada di masjid ini pak, tapi sebelumnya saya pengen tau pak sejarah berdirinya masjid ini sampai adanya tahfidzul Qur'an ini sendiri.

Pak warjo : Iya mas,, wahhh semangat kalau gitu mas semoga diberikan kelancaran ya. Untuk sejarah masjid ini kalau diceritakan sangat panjang sekali mas, namun akan saya sampaikan dengan singkat dan jelas, jadi masjid Al Huda ini merupakan masjid yang didirikan di Desa Balepanjang pada tanggal 11 Februari 1944, masjid tersebut didirikan atau diprakarsai oleh seorang tokoh agama bernama KH. Sudarwo bersama masyarakat setempat. Awal mula ide pendirian masjid dari seseorang yang bernama KH. Sudarwo yaitu seorang ulama yang berasal dari Jawa Timur, kemudian menikah dengan perempuan yang berada di Desa Balepanjang pada tahun 1939. Proses berdirinya masjid berawal dari perhatian KH. Sudarwo yang melihat masyarakat di desa Balepanjang sedikit kesulitan dalam melaksanakan ibadah dan shalat berjamaah di masjid dikarenakan lokasi masjid yang lumayan jauh yaitu berada di desa sebelah yaitu di desa Seper. Akhirnya KH. Sudarwo mengajak masyarakat yang berada di desa Balepanjang untuk gotong royong membangun masjid yang akhirnya dimulai sekitar tahun 1942 kemudian selesai pada tanggal 11 Februari 1944. Setelah masjid tersebut berdiri, masyarakat di desa Balepanjang bisa beribadah dan shalat berjamaah di masjid dengan lancar. Pada tahun 2013 masjid Al Huda mengalami renovasi yang sangat besar, hal ini dikarenakan jumlah

masyarakat yang sudah lumayan banyak. Renovasi yang dilakukan yaitu dengan cara memperbesar ukuran masjid dan juga menambah fasilitas untuk kelancaran ibadah masyarakat yang ada di desa Balepanjang. Kemudian pada tanggal 4 Oktober 2017 masjid Al Huda digunakan sebagai fasilitas menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh anak-anak di desa Balepanjang. Inisiatif ini muncul dari sebagian masyarakat di Desa Balepanjang yang berkeinginan untuk mendirikan bimbingan menghafal Al-Qur'an di masjid Al Huda yang terdiri dari anak-anak yang masih duduk dibangku sekolah yaitu usia SD (Sekolah Dasar) sampai SMA (Sekolah Menengah Atas). Inisiatif ini muncul karena masyarakat ingin menumbuhkan minat menghafal Qur'an pada anak-anak sehingga selain memiliki intelektual yang tinggi juga dibarengi dengan akhlaq yang mulia.

Penulis : Iya pak amin, terimakasih banyak pak, apa yang bapak terangkan sudah lebih dari cukup, terimakasih nggeh pak atas informasinya.

Pak Warjo : Iya sama-sama mas,, kalau nanti ada yang perlu ditanyakan lagi tanya aja tidak apa-apa mas kalau saya bisa insya Allah saya akan bantu mas

Penulis : Iya pak, insya Allah itu dulu pak saya mau pamit undur diri dulu pak.

Pak Warjo : Iya mas Ganis hati-hati di jalan mas, semoga untuk skripsinya di beri kelancaran dan kemudahan dalam mengerjakannya mas.

Penulis : Amin pak, monggo pak Warjo Assalamualaikum.

Pak Warjo : Waalaikumsalam mas

FIELD NOTE WAWANCARA

Hari/Tanggal : Minggu, 10 Maret 2019

Waktu : 09.30 WIB

Lokasi : Di Rumah ustadzah Umi

Informan : Ustadzah Umi

Topik : Pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an*

Hari ini pukul 09.30 WIB penulis sudah sampai di rumah Ustadzah Umi selaku pembimbing kegiatan *tahfidzul Qur'an*, dengan tujuan untuk mewawancarai dan menggali informasi tentang pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda desa Balepanjang, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri.

Wawancara penulis dengan ustadzah Umi bisa dilihat pada dialog di bawah ini:

Penulis : Assalamualaikum bu

Ustadzah : Waalaikumsalam mas, silahkan masuk

Penulis : Iya bu, maaf ini bu kalau mengganggu waktu panjenengan.

Ustadzah : Kebetulan ini lagi luang mas, udah selesai semuanya ini tadi mas, ada pelu apa ya mas?

Penulis : Maaf bu sebelumnya, kedatangan saya kesini mau bertanya berkaitan tahfidzul Qur'an di desa Balepanjang bu dikarenakan ibu

merupakan salah satu pembimbing anak-anak dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Ustadzah : Iya benar mas, ada yang bisa saya bantu?

Penulis : Gini bu saya kan lagi kuliah dan sedang mengerjakan skripsi bu, saya meneliti kegiatan tahfidzul Qur'an di masjid Al Huda saya mau tanya-tanya sebentar boleh bu?

Ustadzah : Boleh mas silahkan, emang mau tanya apa aja mas?

Penulis : Untuk pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an di masjid Al Huda desa Balepanjang itu dilakukan kapan nggeh bu?

Ustadzah : Emmmm kalau pelaksanaan itu mas dilakukan pada hari minggu saja, dengan target hafalan anak-anak mampu menghafal 1 halaman mas. Jadi dalam seminggu anak-anak ditargetkan bisa hafal 1 halaman mas.

Penulis : Terus untuk pelaksanaannya dimulai jam berapa bu?

Ustadzah : Kalau untuk pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an sendiri dimulai pukul 13.00 sampai 16.00 WIB.

Penulis : Iya bu berarti sekitar 3 jam nggeh bu pembelajarannya?

Ustadzah : Iya mas betul mas

Penulis : Enggeh bu, ngapunten bu insya Allah ini yang saya tanyakan dulu insya Allah nanti kalau ada yang perlu ditanyakan lagi saya kesini lagi nggeh bu.

Ustadzah : Iya mas ganis silahkan mas kalau ada yang perlu ditanyakan
silahkan bertanya mas.

Penulis : Iya bu, terimakasih banyak bu saya sekalian mau pamit pulang dulu
nggeh bu, Assalamualaikum.

Ustadzah : Iya mas hati-hati mas, Waalaikumsalam

FIELD NOTE WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin, 11 Maret 2019

Waktu : 13.00 WIB

Lokasi : Di Rumah bapak Abdurrohman

Informan : Bapak Abdurrohman

Topik : Jumlah keseluruhan anak-anak dan tujuan tahfidzul Qur'an

Hari ini pukul 13.00 WIB penulis sudah sampai di rumah bapak Abdurrohman selaku wakil ketua kegiatan *tahfidzul Qur'an*, dengan tujuan untuk mewawancarai dan menggali informasi tentang jumlah keseluruhan anak-anak dan tujuan *tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda desa Balepanjang, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri.

Wawancara penulis dengan bapak Abdurrohman bisa dilihat pada dialog di bawah ini:

Penulis : Assalamualaikum pak

Pak Abdurrohman : Waalaikumsalam mas

Penulis : Maaf pak kalau mengganggu waktu istirahat bapak

Pak Abdurrohman : Tidak mengganggu mas ini lagi longgar kok. Ada perlu apa ya mas?

- Penulis : Ini pak sebelumnya perkenalkan nama saya Ganis Yuli Anggoro dari desa Pucung pak.
- Pak Abdurrohman : Ohh iya mas maaf saya belum terlalu hafal soalnya belum terlalu lama disini dan juga jarang ketemu kamu mas.
- Penulis : Enggeh pak, soalnya saya juga lagi kuliah pak ini disolo
- Pak Abdurrohman : Iya mas, ada perlu apa ya mas?
- Penulis : Begini pak, saya kan lagi mengerjakan tugas akhir atau skripsi pak, kebetulan saya meneliti pembelajaran tahfidzul Qur'an di desa Balepanjang pak, dulu sudah minta izin meneliti ke pak Aziz Marzuqi untuk melakukan penelitian dan diperbolehkan pak.
- Pak Abdurrohman : Ooohh iya mas, pak Aziz juga pernah bilang mas. Ada yang bisa saya bantu mas?
- Penulis : Saya mau tanya-tanya segikit tentang pembelajaran tahfidzul Qur'an boleh tidak pak?
- Pak Abdurrohman : Boleh sekali mas, silahkan kalau ada yang mau ditanyakan
- Penulis : Iya pak, kalau boleh tau jumlah keseluruhan anak-anak yang ikut kegiatan tahfidzul Qur'an di desa Balepanjang itu berapa orang ya pak?
- Pak Abdurrohman : Jumlah keseluruhan anak-anak yang mengikuti kegiatan *tahfidzul Qur'an* adalah 63 anak, dengan rincian laki-laki

berjumlah 21 orang dan perempuan berjumlah 42 orang. Dimana di dalam pembelajarannya mereka di bagi menjadi 10 kelompok berdasarkan dengan kemampuan dan banyaknya hafalan Qur'an yang mereka miliki. Untuk kelompok satu berjumlah 7 orang, kelompok dua berjumlah 7 orang, kelompok tiga berjumlah 5 orang, kelompok empat berjumlah 6 orang, kelompok lima berjumlah 5 orang, kelompok enam berjumlah 7 orang, kelompok tujuh berjumlah 6 orang, kelompok delapan berjumlah 7 orang, kelompok sembilan berjumlah 7 orang, kelompok sepuluh berjumlah 6 orang. Kemudian anak-anak yang mengikuti kegiatan *tahfidzul Qur'an* di desa Balepanjang ini adalah anak-anak yang masih sekolah di tingkat SD sampai SMA, dengan rician yaitu 21 anak SD (Sekolah Dasar), 24 anak SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan 18 anak SMA (Sekolah Menengah Atas) mas.

Penulis : Waaah juga lumayan banyak ya pak,, kalau jumlah keseluruhan anak yang berada di desa Balepanjang yang masih usia sekolah itu berapa ya pak jumlahnya?

Pak Abdurrohman : Insya Allah sekitar 81 anak mas, selsin itu mungkin ada yang mau ditanyakan lagi mas?

Penulis : Iya pak ada satu lagi itu pak, untuk tujuan adanya tahfidzul Qur'an sendiri apa nggeh pak?

Pak Abdurrohman : Kalau tujuan adanya kegiatan *tahfidzul Qur'an* ini yaitu sebagian masyarakat di desa Balepanjang ingin menumbuhkan minat menghafal Qur'an pada anak-anak. Hal tersebut dikarenakan anak-anak memiliki banyak waktu luang yang seharusnya bisa mereka manfaatkan untuk hal-hal yang positif ternyata malah mereka gunakan untuk banyak bermain. Tujuan yang lain yaitu selain anak-anak bisa berhasil dari pendidikan sekolahnya juga berhasil dalam hal keagamaanya untuk mempersiapkan bekal di akhirat nanti.

Penulis : Iya pak, terimakasih nggeh pak atas informasinya

Pak Abdurrohman : Iya mas sama-sama, ada lagi tidak mas yang perlu ditanyakan lagi?

Penulis : Insya allah sudah pak, nanti kalau mau tanya lagi insya Allah kesini lagi boleh kan pak?

Pak Abdurrohman : Boleh mas silahkan

Penulis : Iya pak terimakasih banyak pak, insya Allah ini dulu nggeh pak

Pak Abdurrohman : Iya mas semangat terus ya mas semoga semuanya lancar

Penulis : Iya pak amin, Assalamualaikum pak

Pak Abdurrohman : Iya mas waalaikumsalam hati-hati baliknya ya salam-salam
untuk keluarga dirumah

Penulis : Iya pak

FIELD NOTE WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin, 11 Maret 2019

Waktu : 14.00 WIB

Lokasi : Di rumah adek Beni Nur Abdillah

Informan : Beni Nur Abdillah

Topik : Pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an*

Hari ini pukul 14.00 WIB penulis melanjutkan wawancara penelitian yang ke dua ke rumah dek Beni, salah satu anak yang mengikuti *tahfidzul Qur'an*, dengan tujuan untuk mewawancarai dan menggali lebih jelas lagi berkaitan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda desa Balepanjang, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri.

Wawancara penulis dengan dek Beni bisa dilihat pada dialog di bawah ini:

Penulis : Assalamualaikum

Beni : Waalaikumsalam mas, enten nopo nggeh mas?

Penulis : Mohon maaf sebelumnya dek, ini benar dengan saudara Beni?

Beni : Iya mas bener, silahkan masuk mas dan silahkan duduk dulu

Penulis : Iya dek terimakasih

Beni : Sama-sama mas, ada perlu apa ya mas?

Penulis : Adek benar kan sekarang ini sedang mengikuti kegiatan tahfidzul Qur'an di masjid Al Huda desa Balepanjang?

Beni : iya bener mas, ada apa mas?

Penulis : Begini dek, sebelumnya perkenalkan nama saya Ganis Yuli Anggoro dari desa Pucung, saya kesini ingin sedikit bertanya berkaitan pelaksanaan kegiatan *tahfidzul Qur'an* itu dek soalnya mau saya gunakan untuk mengerjakan skripsi saya dek atau kalau istilah perkuliahan itu tugas akhir.

Beni : Oohh iya mas emang mau tanya apa mas? Kalau saya tau insya Allah saya bantu mas.

Penulis : Mau tanya berkaitan pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Qur'an itu kapan dek pertemuannya?

Beni : Kalau untuk pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* dari awal dulu sampai sekarang masih sama mas yaitu dimulai hanya hari minggu saja dan dimulai pukul 13.00 WIB mas

Penulis : Ohh berarti selain hari itu tidak ada pertemuan ya dek?

Beni : Tidak ada mas

Penulis : Iya dek, terimakasih atas informasi yang adek beni sampaikan

Beni : Sama-sama mas, mungkin ada yang ditanyakan lagi mas?

Penulis : Insya Allah sementara ini dulu dek, soalnya ini untuk memperkuat wawancara saya kemarin ustadz dek. Ternyata sama juga.

Beni : Iya mas, semoga di berikan kemudahan mas dalam mengerjakan skripsinya, kalau mungkin ada perlu yang ditanyakan lagi kesini aja tidak apa-apa mas Ganis.

Penulis : Iya dek terimakasih ya, Insya Allah ini dulu dek ini sekalian pamit mau pulang.

Beni : Iya mas hati-hati mas baliknya

Penulis : Iya dek, mari dek assalamualaikum

Beni : Iya mas Waalaikumsalam

FIELD NOTE WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Maret 2019

Waktu : 14.00 WIB

Lokasi : Di Rumah bapak Abdurrohman

Informan : Bapak Abdurrohman

Topik : Struktur Organisasi *tahfidzul Qur'an*

Hari ini pukul 14.00 WIB penulis sudah sampai di rumah bapak Abdurrohman selaku wakil ketua kegiatan *tahfidzul Qur'an*, dengan tujuan untuk mewawancarai dan menggali informasi tentang struktur organisasi *tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda desa Balepanjang, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri.

Wawancara penulis dengan bapak Abdurrohman bisa dilihat pada dialog di bawah ini:

Penulis : Assalamualaikum pak

Pak Abdurrohman : Eeh mas Ganis, Waalaikumsalam mas

Penulis : Maaf pak mengganggu istirahat bapak

Pak Abdurrohman : Tidak mas wong ini lagi longgar kok, gimana kabarnya ini mas?

Penulis : Alhamdulillah baik pak, panjenengan priapun kabaripun pak?

Pak Abdurrohman : Alhamdulillah baik juga mas, ada yang bisa saya bantu lagi mas?

Penulis : Ini pak saya kesini mau bertanya lagi berkaitan tahfidzul Qur'an lagi pak.

Pak Abdurrohman : Silahkan mas kalau mau tanya insya Allah saya bantu mas, kalau mungkin ada yang perlu ditanyakan kesini aja tidak apa-apa mas tapi Wa dulu kaya tadi biar bapak juga pas ada dirumah.

Penulis : Iya pak, saya mau tanya lagi ini pak guna untuk menyelesaikan skripsi saya pak

Pak Abdurrohman : Iya mas tanya apa mas?

Penulis : Gini pak saya mau tanya struktur organisasi tahfidzul Qur'an pak

Pak Abdurrohman : Ooo kalau struktur organisasi saya tau mas, perlu mas ketahui jika struktur organisasi tahfidzul Qur'an itu ada sendiri mas. Jadi walaupun kegiatan ini dilakukan di masjid tapi masjid Al Huda sendiri hanya digunakan sebagai fasilitas menghafal Al-Qur'an.

Penulis : Iya pak, baru tau saya pak, kalau strukturnya itu gimana aja ya pak?

Pak Abdurrohman : Untuk strukturnya mas itu adalah:

- 8) Pembina :
- c) H. Kasdi, M.Pd.
 - d) Umarnoto
- 9) Ketua : H. Aziz Marzuqi
- 10) Wakil Ketua : Abdurrohman
- 11) Ustadz/Ustadzah :
- k) Widodo
 - l) Sukatno, S.Pd.
 - m) Restu
 - n) Sugeng
 - o) Lusiana
 - p) Umi
 - q) Upik
 - r) Sifut Rahayu, S.E.
 - s) Resti, S.Pd.
 - t) Sinta
- 12) Sekertaris :
- c) Chairul Hidayat
 - d) Bandi
- 13) Bendahara :
- c) Warjo
 - d) Dwi
- 14) Sarana dan Prasarana :
- d) Warno

e) Fajar

f) Dwi Cahyo

Penulis : Iya pak terimakasih nggeh pak

Pak Abdurrohman : Iya mas sama-sama, itu juga ada gambar struktur organisasinya mas tapi filnya ada di aula mas, apa hari minggu besok kesana biar nanti saya ambilkan atau diambulkan pengurus yang lain mas.

Penulis : Iya pak terimakasih banyak pak

Pak Abdurrohman : Iya sama-sama mas, semoga selalu diberi kelancaran ya mas.

Penulis : Amin pak, insya Allah ini dulu pak nanti seumpama ada yang perlu saya tanyakan saya kesini lagi ngag apa-apa kan pak?

Pak Abdurrohman : Tidak apa-apa mas, kesini aja mas

Penulis : Iya pak terimakasih pak, Assalamualaikum pak

Pak Abdurrohman : oke mas sama-sama, waalaikumsalam mas

FIELD NOTE WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Maret 2019

Waktu : 14.30 WIB

Lokasi : Di Rumah ustadz Widodo

Informan : Ustadz Widodo

Topik : Jumlah keseluruhan anak-anak yang mengikuti Tahfidzul Qur'an

Hari ini pukul 14.30 WIB penulis sudah sampai di rumah bapak Widodo selaku Ustadz yang membimbing kegiatan *tahfidzul Qur'an*, dengan tujuan untuk mewawancarai dan menggali informasi tentang jumlah anak-anak yang ikut *tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda desa Balepanjang, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri.

Wawancara penulis dengan ustadz Widodo bisa dilihat pada dialog di bawah ini:

Penulis : Assalamualaikum pak

Ustadz : Waalaikumsalam mas ganis

Penulis : Maaf mengganggu waktu istirahat pak

Ustadz : Tidak kok mas, oh iya ada keperluan apa ya mas Ganis

Penulis : Saya kesini ingin sedikit bertanya berkaitan kegiatan *tahfidzul Qur'an* itu soalnya bapak salah satu ustadz yang membimbing anak-

anak pak, tujuan saya bertanya guna untuk mengerjakan skripsi saya pak atau kalau istilah perkuliahan itu tugas akhir.

Ustadz : Ohh iya mas betul mas, mau tanya apa mas

Penulis : Mau tanya berkaitan jumlah keseluruhan anak-anak yang mengikuti kegiatan tahfidzul Qur'an itu berapa ya pak?

Ustadz : Jumlahnya lumayan banyak mas, jumlah keseluruhan anak-anak yang mengikuti kegiatan *tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda desa Balepanjang berjumlah 63 anak yang terbagi menjadi 10 kelompok untuk memudahkan dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Dalam 10 kelompok tersebut terdapat kelompok yang memiliki hafalan bagus, sedang dan juga kurang.

Penulis : Iya pak terimakasih banyak pak atas informasinya.

Ustadz : Iya mas sama-sama, mungkin ada yang ingin ditanyakan lagi mas?

Penulis : Insya Allah cukup pak, sementara ini dulu pak nanti kalau ada yang ingin saya tanyakan kesini lagi tidak apa-apa kan pak?

Ustadz : Tidak apa-apa mas silahkan malah saya senang bisa bantu mas

Penulis : Iya pak terimakasih ya pak, ini sekalian mau pamit pak

Ustadz : Iya mas monggo, hati-hati baliknya mas

Penulis : Iya pak Assalamualaikum pak Widodo

Ustadz : Waalaikumsalam mas

FIELD NOTE WAWANCARA

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Maret 2019

Waktu : 10.00 WIB

Lokasi : Di Rumah ustadzah Umi

Informan : Ustadzah Umi

Topik : Kegiatan pembelajaran *tahfidzul Qur'an*

Hari ini pukul 10.00 WIB penulis sudah sampai di rumah Ustadzah Umi selaku pembimbing kegiatan *tahfidzul Qur'an*, dengan tujuan untuk mewawancarai dan menggali informasi tentang kegiatan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda desa Balepanjang, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri.

Wawancara penulis dengan ustadzah Umi bisa dilihat pada dialog di bawah ini:

Penulis : Assalamualaikum bu

Ustadzah : Waalaikumsalam mas, silahkan masuk

Penulis : Iya bu terimakasih

Ustadzah : Mas Ganis gimana kabarnya?

Penulis : Alhamdulillah baik bu, panjenengan pripon bu?

Ustadzah : Alhamdulillah baik juga mas, ada yang bisa saya bantu mas Ganis?

- Penulis : Begini bu, ini saya membutuhkan data lagi untuk mengerjakan skripsi saya bu, maaf ya bu kalau merepotkan.
- Ustadzah : Tidak apa-apa mas kalau ada yang perlu ditanyakan silahkan mas.
- Penulis : Iya bu, saya mau tanya lagi ini bu untuk kegiatan tahfidzul Qur'an bagian-bagian kegiatan pembelajarannya gimana nggeh bu?
- Ustadzah : ohh itu mas, pembelajarannya ada 3 tahap mas
- Penulis : Gimana aja nggeh bu?
- Ustadzah : Untuk pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda ini dibagi menjadi tiga bagian mas yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kebetulan susunan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan akhir dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* antara kelompok satu dengan yang lain hampir sama, hanya saja terdapat metode menghafal yang berbeda pada beberapa kelompok yang disebabkan anak-anak memiliki kemampuan menghafal yang berbeda.
- Penulis : Iya bu, dengan pembelajaran seperti itu lancar bu atau ada hambatan?
- Ustadzah : Alhamdulillah lancar mas, Cuma hambatanya itu karena anak-anak memiliki kemampuan menghafal yang berbeda jadi kadang ada hambatan itu.
- Penulis : Iya bu terimakasih informasinya bu

Ustadzah : Iya sama-sama mas, ada lagi yang ditanyakan mas?

Penulis : Insya Allah sampun bu, terimakasih nggeh bu

Ustadzah : Iya mas sama-sama, besok kalau ada yang perlu ditanyakan kesini lagi aja mas insya Allah saya bantu mas

Penulis : Enggeh bu terimakasih bu, ini sekalian mau pamit bu

Ustadzah : Iya mas semoga diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi mas

Penulis : Amin bu, Assalamualaikum bu

Ustadzah : Waalaikumsalam mas

FIELD NOTE WAWANCARA

Hari/Tanggal : Jumat, 15 Maret 2019

Waktu : 13.00 WIB

Lokasi : Di masjid Al Huda

Informan : Ustadz Sukatno

Topik : Tahap-tahap pembelajaran *tahfidzul ur'an*

Hari ini pukul 13.00 WIB penulis sudah sampai di masjid Al Huda, karena kebetulan sudah janji dengan Ustadz Sukatno selaku pembimbing kegiatan *tahfidzul Qur'an*, dengan tujuan untuk mewawancarai dan menggali informasi tentang tahap-tahap pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda desa Balepanjang, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri.

Wawancara penulis dengan ustadz Sukatno bisa dilihat pada dialog di bawah ini:

Penulis : Assalamualaikum pak

Ustadz : Waalaikumsalam mas, silahkan masuk mas

Penulis : Iya pak terimakasih

Ustadz : Mas Ganis katanya pak Aziz kemarin menyelesaikan skripsi dengan penelitian disini ya mas?

Penulis : Enggeh pak, saya ingin bertemu dengan bapak juga mau tanya berkaitan kegiatan *tahfidzul Qur'an* pak.

Ustadz : Silahkan mas, akan saya bantu mas. Kok cepet ya mas perasaan dulu belum lama ketemu kamu baru semester awal tapi kok ini sudah tugas akhir

Penulis : Enggeh Alhamdulillah pak, soalnya di kampus saya orangnya enak pak ramah-ramah dan dosen nya pun enak pak

Ustadz : Ooh iya mas, Alhamdulillah mas, mau tanya apa mas?

Penulis : Mau tanya eee itu pak dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an kan ada tahap-tahap pembelajaran pak, lha tahapannya itu seperti apa pak?

Ustadz : Dalam pembelajaran itu terdapat tiga bagian mas yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Khusus untuk kegiatan pertama atau pada saat pembukaan dan muroja'ah bersama-sama kelompok 1 gabung dengan 9 kelompok yang lain, dimana kegiatan pertama selalu dibuka oleh ketua atau wakil ketua *tahfidzul Qur'an*. Kemudian pada saat kegiatan inti masing-masing kelompok sudah masuk pada kelas masing-masing yang dibimbing oleh ustadz/ustadzah. Selanjutnya untuk penutupan, semua anak-anak kumpul kembali menjadi satu untuk kegiatan penutupan yang ditutup oleh ketua atau wakil ketua *tahfidzul Qur'an*.

Penulis : Ohh iya pak, tujuan dikelompokkan itu apa pak?

Ustadz : untuk memudahkan pembelajaran mas sesuai hafalan anak-anak.

Penulis : Iya pak, insya Allah ini dulu pak yang perlu saya tanyakan pak

Ustadz : Iya Mas kalau ada yang ditanyakan nanti hubungi bapak lagi mas

Penulis : Iya pak terimakasih banyak pak, assalamualaikum pak

Ustadz : Waalaikumsalam mas, sukses terus mas

Penulis : Amin pak, monngo pak

Ustadz : Iya mas hati-hati

FIELD NOTE WAWANCARA

Hari/Tanggal : Jumat, 15 Maret 2019

Waktu : 14.00 WIB

Lokasi : Di rumah adek Ernia

Informan : Ernia

Topik : Tahapan pembelajaran *tahfidzul Qur'an*

Hari ini pukul 14.00 WIB penulis melanjutkan wawancara penelitian yang ke dua ke rumah dek Ernia, salah satu anak yang mengikuti *tahfidzul Qur'an*, dengan tujuan untuk mewawancarai dan menggali lebih jelas lagi berkaitan informasi tentang tahapan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda desa Balepanjang, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri.

Wawancara penulis dengan dek Ernia bisa dilihat pada dialog di bawah ini:

Penulis : Assalamualaikum

Ernia : Waalaikumsalam mas Ganis silahkan masuk mas, enten nopo nggeh mas?

Penulis : Mohon maaf sebelumnya dek, ini lagi longgar tidak dek?

Ernia : Ini lagi tidak apa-apa kok mas, ada perlu apa mas?

Penulis : Ini dek, kan saya lagi mengerjakan skripsi dek, kemudian ambil penelitian *tahfidzul Qur'an* dek. Ini mau tanya kamu sedikit berkaitan kegiatan *tahfidzul Qur'an* boleh dek?

- Ernia : Boleh mas, silahkan mas
- Penulis : Begini dek kan kamu peserta kan, jadi tau pembelajaran yang kamu lakukan itu gimana. Dalam pembelajaran tahap-tahapnya apa aja dek?
- Ernia : Dalam pelaksanaan pembelajaran *tahfidzul Qur'an* dimulai dengan kegiatan awal yaitu pembukaan dan muroja'ah hafalan bersama-sama, kemudian dilanjutkan kegiatan inti dan kegiatan akhir mas.
- Penulis : ohh iya dek, itu setiap pertemuan seperti itu dek?
- Ernia : Iya mas seperti itu terus mas. Tapi kadang beberapa bulan sekali ada kegiatan revresing kalau tidak out bond mas supaya anak-anak juga ada hiburan mas,
- Penulis : Oh iya dee, mungkin ini dulu dek, insya Allah besok kalau ada perlu kesini lagi dek
- Ernia : Enggeh mas siap mas
- Penulis : Saya balik dulu ya dek Assalamualaikum
- Ernia : Iya mas Waalaikumsalam

FIELD NOTE WAWANCARA

Hari/Tanggal : Minggu, 17 Maret 2019

Waktu : 08.00 WIB

Lokasi : Di Rumah ustadz Widodo

Informan : Ustadz Widodo

Topik : Metode *Tahfidzul Qur'an*

Hari ini pukul 08.00 WIB penulis sudah sampai di rumah bapak Widodo selaku Ustadz yang membimbing kegiatan *tahfidzul Qur'an*, dengan tujuan untuk mewawancarai dan menggali informasi tentang metode yang digunakan dalam *tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda desa Balepanjang, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri.

Wawancara penulis dengan ustadz Widodo bisa dilihat pada dialog di bawah ini:

Penulis : Assalamualaikum

Ustadz : Waalaikumsalam mas Ganis, silahkan masuk mas

Penulis : Iya pak terimakasih, maaf pak jam segini sudah kesini

Ustadz : Hehe santai aja mas lagian bapak juga sudah selesai apa-apa tadi, ini sudah longgar kok mas.

Penulis : Enggeh pak, bagaimana kabarnya pak?

Ustadz : Alhamdulillah baik mas, lha kamu sendiri gimana kabarnya mas?

- Penulis : Alhamdulillah juga baik pak
- Ustadz : Iya mas, Eh mas Ganis gimana skripsinya udah mau selesai belum mas?
- Penulis : Alhamdulillah pak ini sudah lumayan pak, saya kesini juga mau tanya-tanya lagi pak berkaitan dengan kegiatan tahfidzul Qur'an pak
- Ustadz : Iya mas Ganis, mau bertanya apa lagi mas? Kalau ada perlu kesini aja mas supaya data yang kamu cari segera terkumpul semua mas kan nanti malah cepet selesai.
- Penulis : Iya pak, begini pak kemarin-kemarin kan sudah tanya berkaitan pelaksanaan kegiatan tahfidzul Qur'an dan lain-lain pak. Ini mau tanya dalam pembelajaran itu metode yang dipakai apa sih pak?
- Ustadz : Metode yang digunakan ada beberapa sih mas, diantaranya yaitu metode *Talaqqi* (menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada guru), dan metode *Mu'aradhah* yaitu membaca ayat secara bergantian.
- Penulis : Ohhh Iya pak, dengan metode-metode yang digunakan itu hasilnya bagus tidak pak?
- Ustadz : Alhamdulillah bagus mas
- Penulis : Iya pak, mungkin yang ingin saya tanyakan cukup ini dulu pak, Insya Allah nanti kesini lagi pak
- Ustadz : Iya mas Ganis, semangat terus ya mas

Penulis : Iya pak terimakasih pak, saya mohon pamit dulu pak Widodo

Ustadz : Iya mas hati-hati mas

Penulis : Iya pak Assalamualaikum

Ustadz : Waalaikumsalam mas

FIELD NOTE WAWANCARA

Hari/Tanggal : Minggu, 17 Maret 2019

Waktu : 10.00 WIB

Lokasi : Di rumah Maulana

Informan : Maulana

Topik : Metode pembelajaran *tahfidzul Qur'an*

Hari ini pukul 10.00 WIB penulis melanjutkan wawancara penelitian yang ke dua ke rumah Maulana, salah satu anak yang mengikuti *tahfidzul Qur'an*, dengan tujuan untuk mewawancarai dan menggali lebih jelas lagi berkaitan informasi tentang metode pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda desa Balepanjang, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri.

Wawancara penulis dengan Maulana bisa dilihat pada dialog di bawah ini:

Penulis : Assalamualaikum

Maulana : Waalaikumsalam mas Ganis, silahkan masuk mas

Penulis : Iya mas terimakasih

Maulana : Ada perlu apa ya mas?

Penulis : Gini mas, saya kan ini proses menyelesaikan skripsi atau tugas akhir kuliah saya mas. Ini rencana nanti mau tanya berkaitan kegiatan *tahfidzul Qur'an* yang mas ikuti selama ini.

Maulana : Ohh iya mas, insya Allah nanti saya usahakan untuk membantu mas

- Penulis : Iya terimakasih mas.
- Maulana : Sama-sama mas, emang apa yang ingin ditanyakan mas?
- Penulis : Dalam kamu mengikuti kegiatan menghafal Qur'an apakah ada kendala mas?
- Maulana : Kalau kendala kadang ada mas, kadang itu pas di surat yang agag sulit ya lumayan lama bisa hafal, tetapi setelah diulang-ulang pasti bisa mas.
- Penulis : ohhh lha selain itu mungkin ada lagi ngag mas?
- Maulana : Mungkin juga itu mas, temen-temen itu mempunyai hafalan yang berbeda-beda karena juga mereka mempunyai kemampuan yang berbeda. Tapi saya salut mas semangat mereka sampai sekarang ini sangat baik mas, terbukti dengan presensi kehadiran dan juga usaha mereka untuk bisa mengejar target hafalan yang sudah ditentukan mas.
- Penulis : Wah sangat luar biasa ya mas, eh mas terus untuk pembelajaran *tahfidzul Qur'an* itu menggunakan metode apa aja mas?
- Maulana : Metode menghafal yang biasanya digunakan yaitu *muroja'ah* atau biasanya dikenal dengan mengulang-ulang hafalan. Selain itu juga ada metode *talaqqi* yaitu menyetorkan hafalan yang baru dihafal kepada ustadz.

- Penulis : Ohh iya mas, dengan metode itu sudah bisa berjalan dengan baik kah mas?
- Maulana : Alhamdulillah sudah mas, itu masih ada lagi mas tapi aku sebagian lupa heheheh.
- Penulis : Iya mas tidak apa-apa, Insya Allah sementara itu dulu mas yang perlu saya tanyakan, besok-besok kalau ada perlu kesini lagi boleh kan mas?
- Maulana : Boleh mas silahkan mas
- Penulis : Iya mas, yaudah saya balik dulu ya mas, Assalamualaikum
- Maulana : waalaikumsalam mas.

FIELD NOTE WAWANCARA

- Hari/Tanggal : Jumat, 22 Maret 2019
- Waktu : 14.00 WIB
- Lokasi : Di rumah orang tua dari anak-anak *tahfidzul Qur'an*
- Informan : Bapak Ari
- Topik : Keadaan anak setelah mengikuti kegiatan *tahfidzul Qur'an*.

Hari ini pukul 16.10 WIB penulis masih berada di masjid untuk bertemu Ustadzah Umi selaku pembimbing kegiatan *tahfidzul Qur'an* di kelompok 6, dengan tujuan untuk mewawancarai dan menggali informasi tentang jumlah hafalan

anak dan metode pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda desa Balepanjang, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri.

Wawancara penulis dengan ustadzah Umi bisa dilihat pada dialog di bawah ini:

Penulis : Assalamualaikum bu

Orang Tua : Waalaikumsalam mas, silahkan masuk

Penulis : Iya pak, ngapunten pak kalau mengganggu waktu istirahat bapak

Orang Tua : Tidak mas lagi tidak apa-apa ini mas

Penulis : Enggeh pak, maaf pak sebelumnya ini saya Ganis yuli Anggoro dari desa Pucung pak.

Orang Tua : Iya mas, kayaknya udah pernah tau mas tapi lupa namanya hehehe, oalah pucung berarti putranya pak Sarno berarti mas?

Penulis : Enggeh pak Ari benar pak

Orang Tua : Iya mas kebetulan saya sama bapak e mas juga akrab mas Cuma saya sama anak muda itu kadang lupa namanya mas

Penulis : Enggeh pak, ini soalnya saya lagi kuliah pak jadi jarang dirumah juga pak

Orang Tua : Oooohhh... kuliah dimana mas?

Penulis : Di Solo pak tepatnya IAIN Surakarta dan saya ambil jurusan Pendidikan Agama Islam

- Orang Tua : Waahhh malah bagus mas udah semester berapa mas?
- Penulis : Ini sudah awal 8 pak alhamdulillah proses mengerjakan skripsi pak dan mengambil penelitian *tahfidzul Qur'an* di desa Balepanjang ini pak, kebetulan tujuan saya kesini mau bertanya sama bapak berkaitan perubahan anak bapak setelah ikut kegiatan ini jadi gimana nggeh pak?
- Orang Tua : Alhamdulillah mas semoga cepat lulus mas. Kalau berkaitan perubahan alhamdulillah mas anak saya jadi punya hafalan yang lebih banyak dan juga waktu luang bisa dia manfaatkan untuk kegiatan yang lebih baik mas, dulu suka main game dll alhamdulillah sekarang sudah jarang mas malah kaya sudah tidak pernah. Malah udah banyak perubahan-perubahan mas yang tambah baik dari segi perilaku dll mas.
- Penulis : Wahh pengaruhnya sangat baik juga ya pak,, kemudian pak kan anak e panjenengan ikut *tahfidzul Qur'an*, bagaimana cara anda buat suport atau membantu anak anda dalam menghafal Qur'an?
- Orang Tua : Iya mas. Kalau itu biasanya saya bantu simak hafalannya mas seekali kalau ada yang salah sekalian saya benarkan,, padahal jujur mas jumlah hafalan saya baru sedikit, kalau dibandingkan dengan anak saya malah banyak anak saya mas hehehe.
- Penulis : Iya pak berarti bapak sering simak hafalan dari anak-anak bapak nggeh?

Orang Tua : Iya bener mas dan alhamduillah juga udah baik mas hafalannya

Penulis : Iya pak, pak apa ada pengaruh pada bidang akademik anak bapak setelah mengikuti kegiatan menghafal Qur'an?

Orang Tua : Alhamdulillah mas nilanya bagus-bagus mas malah banyak yang meningkat mas, hal ini membuktikan anak-anak yang ikut tahfidzul Qur'an nilai rata-rata raport mereka tidak ada yang di bawah kkm mas.

Penulis : Berarti kegiatan itu tidak mengganggu kegiatan akademik anak bapak?

Orang Tua : Iya mas benat tidak mengganggu mas, soalnya juga kegiatan ini dilakukan diluar jam sekolah mas yaitu hari minggu aja

Penulis : Ohhhh enggeh pak semoga lancar terus nggeh pak untu anak bapak dan juga bapak dalam membantu menghafal anak bapak

Orang Tua : Amin maas, terimakasih mas

Penulis : Sama-sama pak, insya allah itu dulu pak nanti kalau ada yang akan saya tanyakan kesini lagi boleh kan pak?

Orang Tua : Silahkan mas saya siap bantu kok mas

Penulis : Enggeh pak terimakasih banyak pak, assalamualaikum pak

Orang Tua : Waalaikumsalam mas hati-hati mas baliknya sama salam-salam keluarga dirumah ya mas

Penulis : Enggeh pak

FIELD NOTE WAWANCARA

Hari/Tanggal : Minggu, 24 Maret 2019

Waktu : 16.10 WIB

Lokasi : Di masjid Al Huda

Informan : Ustadzah Umi

Topik : Kegiatan pembelajaran *tahfidzul Qur'an*

Hari ini pukul 16.10 WIB penulis masih berada di masjid untuk bertemu Ustadzah Umi selaku pembimbing kegiatan *tahfidzul Qur'an* di kelompok 6, dengan tujuan untuk mewawancarai dan menggali informasi tentang jumlah hafalan anak dan metode pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda desa Balepanjang, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri.

Wawancara penulis dengan ustadzah Umi bisa dilihat pada dialog di bawah ini:

Penulis : Assalamualaikum bu

Ustadzah : Waalaikumsalam mas, silahkan duduk mas

Penulis : Iya bu terimakasih, maaf ya bu mungkin waktunya sudah pulang tapi malah masih di masjid

Ustadzah : Iya mas tidak apa-apa mas lagian ini sekalian istirahat bentar mas.

Penulis : Ohh iya bu terimakasih

Ustadzah : sama-sama mas, ada yang bisa saya bantu mas?

- Penulis : Insya Allah ini saya mau tanya lagi bu, soalnya masih ada data yang kurang bu berkaitan tahfidzul Qur'an.
- Ustadzah : iya mas silahkan mas
- Penulis : Bu kalau untuk jumlah anak-anak yang mengikuti tahfidzul Qur'an itu hafalan mereka sama apa beda?
- Ustadzah : Hafalan satu anak dengan anak yang lain dalam satu kelompok terdapat persamaan dan perbedaan ayat yang tidak terlalu jauh, hal ini disebabkan anak-anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda.
- Penulis : Lha terus untuk memudahkan anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an bagaimana bu?
- Ustadzah : kalau untuk mempermudah ya kaya gini tadi mas Ganis yaitu mereka itu dibuat per kelompok mas jadi yang satu kelompok itu hampir hafalannya rata mas jadi yang juz 1 ya dikelompokan yang hafal juz 1 mas, terus kalau hafal 2 juz ya mereka satu kelompok dengan yang hafal 2 juz mas.
- Penulis : Ohhhh begitu buu, lha kalau untuk metode menghafal sendiri menggunakan metode apa aja bu?
- Ustadzah : Metode-metode menghafal Qur'an antara kelompok satu dengan kelompok yang lain hampir sama yaitu menggunakan metode *muroja'ah*, metode *talaqqi*, metode *mu'aradhah*, dan *Talqin* dan *Bin-Nazar*

Penulis : iya bu, Insya Allah ini cukup dulu bu

Ustadzah : iya mas Alhamdulillah, semangat terus mas

Penulis : iya bu Assalamualaikum

Ustadzah : Waalaikumsalam mas

FIELD NOTE WAWANCARA

Hari/Tanggal : Minggu, 24 Maret 2019

Waktu : 17.00 WIB

Lokasi : Di rumah Mas Ihsan

Informan : Ihsan

Topik : Jumlah hafalan *Qur'an* yang dimiliki oleh anak

Hari ini pukul 17.00 WIB penulis melanjutkan wawancara penelitian yang ke dua ke rumah Ihsan yaitu salah satu anak yang mengikuti *tahfidzul Qur'an*, dengan tujuan untuk mewawancarai dan menggali lebih jelas lagi berkaitan informasi tentang jumlah hafalan *Qur'an* yang dimiliki oleh anak-anak

Wawancara penulis dengan Ihsan bisa dilihat pada dialog di bawah ini:

Penulis : Assalamualaikum

Ihsan : Ehhh mas Ganis, waalaikumsalam mas

Penulis : Maaf mas lagi longgar tidak ya?

Ihsan : Longgar ini mas, silahkan masuk sini mas

Penulis : Siap mas terimakasih

Ihsan : Sama-sama mas, ehh ngomong-ngomong sekarang kok jarang main bola lagi dimana sekarang mas biasanya dulu sering dilapangan bareng mas tapi sekarang saya tidak pernah lihat.

Penulis : Iya ini mas soalnya lagi kuliah e hehehehe

Ihsan : Wahhh malah bagus mas, kuliah di mana mas?

Penulis : Di IAIN Surakarta ini mas, kebetulan alhamdulillah sudah tugas akhir mas dan ini proses menyelesaikan skripsi mas

Ihsan : Alhamdulillah berarti sudah mau lulus mas?

Penulis : Insya Allah iya ini mas, kebetulan ini ambil tentang tahfidzul Qur'an di desa Balepanjang ini mas

Ihsan : Oalah iya mas oooo berarti beberapa hari mas di masjid beberapa kali pas kita lagi tahfidzul Qur'an itu berarti lagi penelitian apa mas?

Penulis : Iya mas betul hehehe

Ihsan : Iya mas alhamdulillah mas semoga lancar mas

Penulis : Amiin mas

Ihsan : Iya mas, emangnya mau tanya apa mas?

Penulis : Ini mas kan kemarin aslinya sudah tanya-tanya juga tapi ini untuk menambah lagi informasi mas

Ihsan : Oalah iya mas monggo mas kalau ada yang ditanyakan

Penulis : Oke siap mas, eh mas kalau boleh tau jumlah hafalannya sudah berapa ini mas?

Ihsan : Alhamdulillah ini sudah 1,5 juz mas, hehe lumayan mas yang saya dulu hanya hafal beberapa surat itu aja yang pendek-pendek mas dan sekarang sudah lumayan mas

Penulis : Wah iya mas Alhamdulillah mas, lha kalau untuk jumlah hafalan anak-anak yang lain bagaimana mas?

Ihsan : Hafalan yang dimiliki anak-anak dalam satu kelompok hampir sama, suratnya pun kebanyakan sama hanya ayatnya kadang berbeda-beda mas.

Penulis : Ohhhh iya mas

Ihsan : Ada lagi yang ditanyakan mas?

Penulis : Insya Allah sudah mas, besok-besok lagi kalau ada yang perlu ditanyakan saya kesini lagi boleh kan mas?

Ihsan : Boleh banget mas silahkan

Penulis : Iya mas terimakasih banyak, ini sekalian mau pamit mas

Ihsan : Iya mas sama-sama, hati-hati ya mas salam-salam buat keluarga dirumah mas

Penulis : Iya mas Assalamualaikum mas

Ihsan : Waalaikumsalam mas.

FIELD NOTE WAWANCARA

Hari/Tanggal : Minggu, 31 Maret 2019

Waktu : 16.10 WIB

Lokasi : Di Aula masjid Al Huda

Informan : Pak H. Aziz Marzuqi

Topik : Evaluasi Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Hari ini pukul 16.0 WIB setelah obeservasi pelaksanaan pembelajaran, penulis bertemu dengan bapak H. Aziz Marzuqi selaku ketua kegiatan *tahfidzul Qur'an*, dengan tujuan untuk mewawancarai dan menggali informasi tentang evaluasi pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda desa Balepanjang, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri.

Wawancara penulis dengan bapak H. Aziz Marzuqi bisa dilihat pada dialog di bawah ini:

Penulis : Assalamualaikum pak

Ketua : Waalaikumsalam, ehhs mas Ganis silahkan masuk mas, langsung duduk aja mas.

Penulis : Iya pak terimakasih pak, maaf pak mungkin waktu bapak untuk istirahat malah saya ganggu pak.

Ketua : Tidak kok mas, ini juga istirahat mas tidak apa-apa mas.

Penulis : Iya pak terimakasih pak, bagaimana kabarnya pak?

Ketua : Alhamdulillah baik mas, lha mas Ganis gimana kabarnya?

Penulis : Alhamdulillah baik pak. Habis ini bapak ada acara tidak pak?

Ketua : Kebetulan tidak ada mas, kalau mau tanya silahkan mas bapak ini lagi longgar kok mas

Penulis : Iya pak Aziz terimakasih

Ketua : sama-sama mas, Eh gimana skripsinya udah sampai mana mas Ganis?

Penulis : Alhamdulillah udah mau selesai pak ini, tapi masih ada sedikit data yang harus dimasukkan pak jadi saya kesini mau bertanya lagi pak

Ketua : Ohhh iya mas alhamdulillah kalau gitu, silahkan mas kalau mau tanya akan saya usahakan untuk menjawab mas

Penulis : iya pak, begini pak yang saya ingin tanyakan itu berkaitan dengan evaluasi kegiatan tahfidzul Qur'an itu sendiri bagaimana saja nggeh pak?

Ketua : Ohhhh masalah evaluasi *tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda desa balepanjang itu dilakukan selama satu minggu satu kali mas ketika pembelajaran *tahfidzul Qur'an* berlangsung, yaitu berkaitan dengan evaluasi surat atau ayat yang di hafalkan oleh anak-anak. Ada juga evaluasi itu mas 3 bulan sekali buat pengelompokan lagi itu mas dan ada evaluasi Ikhtibar yang dilakukan 6-7 bulan sekali mas.

- Penulis : Iya pak, berarti juga evaluasinya lengkap nggeh pak sudah ada jangka pendek dan jangka panjangnya.
- Ketua : Iya mas, itu juga salah satu cara juga untuk mengetahui hafalan anak-anak sehingga bisa di evaluasi mas
- Penulis : Enggeh pak, semoga kedepan kegiatan *tahfidzul Qur'an* di desa Balepanjang bisa lebih maju lagi pak dan panjenengan juga selalu diberikan kesehatan, kesemangatan dalam menjadi ketua *tahfidzul Qur'an* pak
- Ketua : Aamiin mas Ganis terimakasih mas, kamu juga mas semoga selalu diberikan kelancaran dalam kuliahnya semoga cepat diberikan kelulusan dan mendapat ilmunya bisa bermanfaat mas
- Penulis : Sama-sama pak, Aamiin pak. Insyallah ini dulu pak Assalamualaikum pak Aziz
- Ketua : Waalaikumsalam mas hati-hati mas Ganis, salam-salam buat keluarga di rumah ya mas
- Penulis : Enggeh pak Aziz

FIELD NOTE WAWANCARA

Hari/Tanggal : Minggu, 31 Maret 2019

Waktu : 16.50 WIB

Lokasi : Di Rumah ustadz Widodo

Informan : Ustadz Widodo

Topik : Evaluasi *Tahfidzul Qur'an*

Hari ini pukul 16.10 WIB setelah observasi pembelajaran penulis akan bertemu dengan s bapak Widodo selaku Ustadz yang membimbing kegiatan *tahfidzul Qur'an* di kelompok 10, dengan tujuan untuk mewawancarai dan menggali informasi tentang evaluasi yang digunakan dalam *tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda desa Balepanjang, Kecamatan Jatipurno, Kabupaten Wonogiri.

Wawancara penulis dengan ustadz Widodo bisa dilihat pada dialog di bawah ini:

Penulis : Assalamualaikum pak

Ustadz : Waalaikumsalam mas, gimana mas ada yang dibutuhkan lagi?

Penulis : Iya mas saya perlu data lagi ini untuk menyelesaikan skripsi saya pak.

Ustadz : iya mas silahkan bertanya, insya Allah saya jawab semua mas

Penulis : Begini pak, kan kemarin sudah tanya panjenengan tentang tahfidzul Qur'an. Ini mau tanya lagi pak berkaitan evaluasi tahfidzul Qur'an itu gimana pak?

Ustadz : Evaluasi kegiatan tahfidzul Qur'an dilakukan 3 kali evaluasi yaitu :

- a) Evaluasi pertama dilakukan setiap seminggu sekali yaitu ketika pembelajaran *tahfidzul Qur'an* berlangsung, yaitu berkaitan dengan evaluasi surat atau ayat yang di hafalkan oleh anak-anak.
- b) Evaluasi kedua dilakukan 3 sampai 4 bulan sekali atau sekitar setengah juz, dengan tujuan untuk mengetahui pencapaian hafalan anak-anak di semua kelompok kemudian juga untuk menentukan tingkat kelompok anak-anak secara individual, apakah mereka naik ke kelompok atasnya atau malah turun ke kelompok bawahnya.
- c) Evaluasi ketiga yaitu dengan diadakanya tes *Ikhtibar* yang dilakukan setiap 6 atau 7 bulan sekali ketika anak-anak sudah hafal satu juz.

Penulis : Iya pak, berarti evaluasinya ngag hanya sekali ya pak

Ustadz : iya bener mas, evaluasinya ada 3 kali mas kalau yang ikhtibar itu pengetesan hafal 1 juz mas dan itu sudah ada buku prosedurnya kebetulan bukunya saya juga pas bawa mas nanti bisa kamu lihat mas bagaimana prosedurnya.

Penulis : Terimakasih sebelumnya pak insya Allah berkaitan evaluasi sudah faham pak, mungkin ini aja dulu pak, insya Allah besok saya kembali kesini kalau membutuhkan data pak

Ustadz : sama-sama mas

Penulis : Iya pak assalamualaikum pak

Ustadz : Waalaikumsalam mas, baliknya hati-hati mas

FIELD NOTE OBSERVASI

Hari/Tanggal : Minggu, 10 Maret 2019

Waktu : 07.40 WIB

Lokasi : Masjid Al Huda Desa Balepanjang

Topik : Letak geografis masjid Al Huda

Pada hari ini saya datang ke masjid Al Huda desa Balepanjang pukul 07.30 WIB. Kedatangan saya disambut oleh bapak Warjo yang kebetulan beliau disitu sebagai takmir masjid . Tujuan saya yaitu untuk observasi letak geografis masjid Al Huda, setelah datang saya bertemu pak Warjo dan hanya sedikit berbincang berkaitan masjid Al Huda yang kemudian saya observasi letak geografis lingkungan di sekitar masjid Al Huda desa Balepanjang.

Masjid Al Huda terletak di Desa Balepanjang, Kelurahan Balepanjang, Kecamatan Jatipurno Kabupaten Wonogiri, dengan batas wilayah desa yaitu:

- Sebelah Barat : Desa Jambangan
- Sebelah Timur : Desa Pucung
- Sebelah Utara : Desa Seper
- Sebelah Selatan : Desa Njenglong

Masjid Al Huda terletak 2 Km di sebelah Utara jalan raya Wonogiri-Ponorogo kecamatan Jatipurno. Adapun batas wilayah masjid Al Huda yaitu sebelah selatan berbatasan dengan lapangan bola desa Balepanjang, sebelah utara berbatasan dengan rumah warga, sebelah barat berbatasan dengan sawah kas

pemerintah kelurahan Balepanjang, dan bagian timur berbatasan dengan toko kelontong pak Bento.

FIELD NOTE OBSERVASI

Hari/Tanggal : Minggu, 17 Maret 2019

Waktu : 11.00 WIB

Lokasi : Di masjid Al Huda

Topik : Sarana dan Prasana kegiatan tahfidzul Qur'an

Pada hari ini saya datang ke masjid Al Huda desa Balepanjang pukul 11.00 WIB. Kedatangan saya disambut lagi oleh bapak Warno selaku pengurus tahfidzul Qur'an yang kebetulan rumahnya dekat dengan masjid Al Huda yang kebetulan saya sudah menghubungi beliau sebelumnya. Tujuan saya yaitu untuk observasi sarana dan prasarana *tahfidzul Qur'an* di masjid Al Huda. Ketika saya observasi juga dibantu oleh bapak Warno yang disitu sudah faham berkaitan sarana dan prasaranya apa saja.

Dalam melaksanakan observasi sarana dan prasarana *tahfidzul Qur'an* saya mendapatkan temuan berupa:

1. Papan tulis : 2 buah
2. Al-Qur'an : 51 buah
3. Presensi Anak-anak : 1 buah
4. Meja Ustadz : 10 buah

5. Meja Anak-anak : 10 buah
6. Aula : 1 ruangan
7. LCD Proyektor : 1 buah
8. Laptop : 1 buah
9. Sound Sistem : 1 paket
10. Spidol : 5 buah
11. Kipas angin : 5 buah
12. Penghapus : 3 buah
13. Bolpoin : 12 buah

FIELD NOTE OBSERVASI

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Maret 2019

Waktu : 12.50 WIB

Lokasi : Di masjid Al Huda

Topik : Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Pada hari ini saya datang di masjid Al Huda desa Balepanjang pukul 12.50 WIB. Kedatangan saya disambut oleh sebagian ustadz dan anak-anak yang mengikuti kegiatan *tahfidzul Qur'an* yang kebetulan yang berangkat baru sebagian karena memang pembelajarannya dimulai pukul 13.00 WIB. Tujuan saya datang lebih awal supaya bisa mengetahui kegiatan pembelajaran anak-anak dari awal pembelajaran sampai selesai dan juga mengetahui kondisi anak-anak ketika awal datang di masjid Al Huda. Ketika waktu menunjukkan pukul 13.00 anak-anak semuanya sudah masuk ke dalam masjid untuk memulai kegiatan pembelajaran pada hari ini.

Yang Pertama, pembukaan dimulai pukul 13.00 sampai 13.30 dengan keadaan laki-laki dan perempuan kumpul menjadi satu secara terpisah, dalam pembukaan ini dilakukan menyeluruh mulai kelompok 1 sampai 10 yang selalu dibuka oleh ketua atau wakil ketua *tahfidzul Qur'an*. Dimana pembelajaran pada hari ini diawali dengan pembukaan oleh ketua *tahfidzul Qur'an* yaitu bapak H.Aziz Marzuqi dengan mengucapkan salam pembuka yaitu dengan lafadz "*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*". Kemudian anak-anak menjawab dengan lafadz ucapan "*Walaikumsalam Warahmatullahi*

Wabarakatuh”, karena pak Aziz merasa kalau anak-anak masih ada yang belum tenang dan juga ada yang masih ramai berbicara dengan temannya, kemudian beliau mengulangi salamnya lagi dengan mengucapkan lafadz “*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*”. Dengan menggunakan nada yang lebih tinggi dan keras, kemudian setelah itu baru anak-anak bisa tenang dan fokus, sambil menjawab salam dengan lafadz “*Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh*”, dengan ucapan yang penuh semangat dan keras.

Kemudian di lanjutkan dengan kalimat pembuka dalam bahasa Arab,. Kalimat pembuka yang diucapkan yaitu: “*Bismillahirrohmanirrohim, Alhamdullillahirobil alamin, Alhamdulillahilladzi hadza nalihadza wama kunna linahtadia laula anhadanalloh lakod’ja adrosuluhu robbina bilhako, wanudu antil kumujanatu uristumuha bima kuntum takmalun, asyhadu alla illaha illallah wa asyhadu anna muhammadan abduhu warosuluh solallphu allaihi wasallam wa alla allihi wa ashabihi amma ba’du*”. Kemudian dilanjutkan dengan mengucapkan syukur kepada Allah, Nabi Muhammad SAW dan juga para pejuang Agama Islam.

Dalam pembukaan Pak H.Aziz Marzuqi juga menyelipkan nasihat kepada anak-anak berupa nasihat agama dan motivasi, nasihat yang diutarakan oleh pak Aziz yaitu supaya tetap menetapi, bersungguh-sungguh di dalam menetapi Agama Islam ini jangan sampai lepas apalagi sampai keluar dari Agama Islam. Kemudian memberikan motivasi kepada anak-anak supaya semangat di dalam belajar mencari ilmu dunia dan akhirat yaitu dengan menghafal Qur’an, jangan sampai bermalas-malasan karena orang yang mencari ilmu di jalannya Allah pasti akan dimudahkan dalam mendapatkan surganya Allah. Kemudian setelah pembukaan dilanjutkan dengan *murajaah* (mengulang) hafalan Qur’an bersama-sama semua anak-anak yang masih dibimbing oleh Bapak H.Aziz Marzuqi, biasanya untuk *murajaah* beliau mengambil sebagian surat juz 30 yang kebanyakan mereka suda hafal. Kebetulan ketika itu Pak Aziz menyuruh semua anak-anak untuk *murajaah*

bersama-sama surat At-Takwir dan Al-Infitar dengan suara yang keras dan juga kompak.

Yang Kedua, Kegiatan Inti dimulai pukul 13.30 WIB. Setelah salam dan pembukaan selesai, anak-anak menuju ke kelompok mereka masing masing yang disitu sudah terdapat ustadz/ustadzah yang membimbing pembelajaran *tahfidzul Qur'an*. Jumlah keseluruhan kelompok yang ada berjumlah 10 kelompok dan masing-masing kelompok memiliki jumlah peserta dan jumlah hafalan yang bervariasi. Kebetulan observasi yang pertama saya lakukan yaitu di kelompok 1 yang dibimbing oleh ustadz Widodo, dimana mereka sudah memiliki hafalan 2 Juz atau bisa dikatakan memiliki jumlah hafalan yang bagus. Jumlah peserta yang dibimbing oleh ustadz Widodo berjumlah 7 anak, sedangkan yang berangkat pada pertemuan ini adalah 6 anak yaitu saudara Maulana, Septian, Beni, Tulus, Novian dan Finan, sedangkan yang tidak hadir yaitu Charles yang tidak masuk dikarenakan sakit.

Kegiatan yang pertama kali dilakukan oleh ustadz Widodo di kelompok satu yaitu dengan mengucapkan salam pembuka yaitu dengan lafadz "*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*". Kemudian anak-anak menjawab dengan lafadz ucapan "*Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh*", karena ustadz merasa kalau anak-anak sudah bersemangat dan tenang lalu ustadz melanjutkan pembelajarannya. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah Setoran hafalan baru. Semua anak-anak terlebih dahulu menyerahkan buku *sijil yaum* (catatan harian) kepada ustadz Widodo. Setelah buku *sijil yaum* sudah terkumpul semua, ustadz memanggil anak-anak secara bergantian untuk setoran hafalan berdasarkan tugas menghafal pada pertemuan sebelumnya.

Kebetulan dalam kelompok pertama ini yang terlebih dahulu menyetorkan hafalan yaitu saudara Maulana Abdul Aziz yaitu awal juz 28 pada surat Al-Hasyr ayat 4 sampai 9. Ketika saudara Maulana Abdul Aziz akan menyetorkan hafalannya, terlebih dahulu dia menyerahkan Al-Qur'an kepada ustadz Widodo dengan tujuan ustadz bisa menyimak hafalan saudara Maulana dan juga memberi tanda pada ayat-ayat yang sering salah dibaca dengan menggunakan pensil agar Maulana lebih tau dan bisa mempelajari kesalahannya agar tidak terulang kembali. Sambil menunggu giliran setoran kepada ustadz, anak-anak yang belum atau sudah setoran hafalan *muroja'ah* sendiri atau saling menyimak hafalan yang akan di setorkan nanti.

Kemudian setelah saudara Maulana Abdul Aziz sudah selesai menyetorkan hafalannya, saudara Maulana kembali ketempat duduk dan melakukan *muroja'ah* hafalan yang tadi sudah disetorkan atau hafalan surat sebelumnya. Kemudian dilanjutkan oleh Septian Heru yaitu surat Al Mujadalah ayat 12-21, dalam menyetorkan hafalan saudara Septian Heru sudah lancar dan tidak ada kesalahan. Kemudian dilanjutkan oleh Beni Nur Abdillah yaitu surat Al-Jumu'ah ayat 1-8, dalam menyetorkan hafalannya saudara Beni sudah lancar hanya terdapat tajwid yang salah kemudian langsung dibenarkan oleh ustadz Widodo. Kemudian dilanjutkan Tulus Landung yaitu surat Al-Insan ayat 6-25, dalam menyetorkan hafalan saudara Tulus landung sudah lancar. Kemudian dilanjutkan oleh Novian Saifullah yaitu surat Al-Mursalat ayat 20-50, dalam menyetorkan hafalan saudara Novian masih terdapat kesalahan dalam melafadzkan tajwid tapi sudah dibenarkan oleh ustadz dan terakhir saudara Finan yaitu surat Al-Munafiqun ayat 5-11, dalam menyetorkan hafalan saudara Finan sudah lancar dan benar. Setelah anak-anak

selesai setoran hafalan, kemudian ustadz mencatat hasil setoran baru anak-anak kedalam buku *sijil yaum*.

Selanjutnya setelah anak-anak semuanya selesai setoran hafalan baru, masih terdapat lagi kegiatan inti dalam pembelajaran yaitu *Muroja'ah* (mengulang) hafalan surat yang sudah dihafal sebelumnya dengan bersama-sama dalam satu kelompok. Praktiknya yaitu ustadz Widodo menentukan satu surat di juz 29 yaitu surat Al-Jinn untuk dibaca secara bergantian oleh masing-masing anak sampai surat tersebut selesai. Ustadz mencoba menanyakan kepada anak-anak “hayo anak-anak semuanya untuk surat Al-Jinn masih ingat semuanya tidak? Atau malah ada yang lupa?”. Kemudian ada beberapa anak yang menjawab : “masih ingat semuanya pak ustadz Insya Allah”. Kemudian ustadz Widodo menunjuk anak yang pertama melafadzkan ayat pertama yaitu saudara Septian Heru ayat 1, dilanjutkan oleh Tulus Landung ayat 2, dilanjutkan Maulana ayat 3, dilanjutkan Beni ayat 4, dilanjutkan oleh Novan ayat 5, dilanjutkan oleh Finan ayat 6 begitu seterusnya sampai surat tersebut selesai. Tujuannya seperti yang dikatakan oleh ustadz Widodo supaya anak-anak tidak lupa dengan hafalan-hafalan sebelumnya maka sering dilakukan *muroja'ah*.

Kemudian setelah selesai ustadz memberikan kesempatan anak-anak untuk beristirahat, dengan berkata “kita istirahat terlebih dahulu ya dan juga tolong nanti anak-anak membantu untuk membagikan makanan yang sudah disediakan oleh pengurus *tahfidzul Qur'an*, lalu nanti sekalian persiapan untuk shalat Ashar”. Anak-anak menjawab “iya pak ustadz”.

Yang Ketiga, kegiatan akhir, setelah selesai shalat Ashar semua anak-anak kembali ke kelompok mereka masing-masing untuk bertemu dengan ustadz mereka. Kemudian ustadz Widodo kembali melanjutkan proses pembelajarannya yaitu dengan memberikan buku *sijil yaum* kepada anak-anak yang disitu sudah terdapat jumlah hafalan baru sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Ustadz menyampaikan pesan kepada anak-anak yaitu “ini untuk jumlah hafalan baru sudah saya tulis disini, yaitu Maulana lanjut untuk menghafalkan surat Al-Hasyr ayat 10-16, kemudian Septian lanjut menghafal surat Al-Mujadalah ayat 22 dan surat Al-Hasyr ayat 1-3, kemudian Beni lanjut hafalan Al-Jumu’ah ayat 9-11 dan Al-Munafiqun ayat 1-4, kemudian Tulus lanjut menghafal surat Al-Insan ayat 26-31 dan Al-Mursalat ayat 1-19, kemudian Novian lanjut surat Al-Mujadalah ayat 1-6 dan Finan lanjut hafalan surat At-Tagabun ayat 1-9, nanti kalian satu per satu mentashihkan bacaan kalian terlebih dahulu sebelum di hafalkan”. Kemudian anak-anak menjawab “iya ustadz”.

Kemudian ustadz Widodo memanggil satu per satu anak dengan bergantian untuk bisa mentashihkan bacaan kepada ustadz sebelum dihafalkan dengan harapan setelah bacaan mereka benar, nantinya tidak terjadi kesalahan dalam menghafalkan surat yang telah ditentukan. Selanjutnya setelah pembelajaran sudah selesai dan waktu juga menunjukkan pukul 15.50 WIB, kemudian ustadz Widodo memberikan arahan kepada anak-anak untuk bisa berkumpul jadi satu dengan yang lain untuk dilakukan penutupan pembelajaran. Kemudian setelah laki-laki dan perempuan berkumpul secara terpisah, Bapak H.Aziz Marzuqi selaku ketua *tahfidzul Qur’an* menutup kegiatan pembelajaran pada hari ini.

Sebelum bapak H. Aziz Marzuqi menutup pembelajaran, beliau mengabsen semua peserta tahfidzul Qur'an dengan cara memanggil satu persatu sesuai buku presensi kehadiran anak-anak peserta *tahfidz*, dengan jumlah keseluruhan yang hadir yaitu 58 anak yang tidak masuk ada 5 orang yaitu saudara Charles, Zaki, Arda (sakit) dan Monic serta Rifki tidak masuk tanpa keterangan. Selanjutnya setelah selesai pak Aziz sedikit memberikan motivasi kepada anak-anak peserta *tahfidzul Qur'an* semuanya yaitu “tetap semangat untuk menghafalkan Qur'an karena kalian adalah calon penerus yang dibutuhkan oleh bangsa ini nanti, semangat terus untuk kedepannya”. Kemudian dijawab oleh anak-anak “iya pak Aziz”.

Kemudian pak Aziz menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup yaitu dengan mengucapkan lafadz “*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*”. Kemudian anak-anak menjawab dengan ucapan “*Walaikum salam warahmatullahi Wabarakatuh*”. Sehabis itu anak-anak meninggalkan masjid dengan bersalaman dengan utadz atau ustadzah terlebih dahulu.

FIELD NOTE OBSERVASI

Hari/Tanggal : Minggu, 24 Maret 2019

Waktu : 12.45 WIB

Lokasi : Di masjid Al Huda

Topik : Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Pada hari ini saya datang di masjid Al Huda desa Balepanjang pukul 12.45 WIB. Kedatangan saya disambut oleh sebagian ustadz dan anak-anak yang mengikuti kegiatan *tahfidzul Qur'an* yang kebetulan yang berangkat baru sebagian karena memang pembelajarannya dimulai pukul 13.00 WIB. Tujuan saya datang lebih awal sama seperti sebelum-sebelumnya yaitu supaya bisa mengetahui kegiatan pembelajaran anak-anak dari awal pembelajaran sampai selesai dan juga mengetahui kondisi anak-anak ketika awal datang di masjid Al Huda.

Yang Pertama, Pelaksanaan pembukaan dimulai seperti biasanya yaitu pukul 13.00 sampai 13.30 dan dilakukan secara menyeluruh mulai kelompok 1 sampai 10 yang selalu dibuka oleh ketua atau wakil ketua *tahfidzul Qur'an* dengan keadaan laki-laki dan perempuan kumpul menjadi satu secara terpisah, dalam pembelajaran ini diawali dengan pembukaan oleh bapak Abdurrohman selaku wakil ketua *tahfidzul Qur'an* dengan mengucapkan salam pembuka yaitu dengan lafadz "*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*", ketika mengucapkan salam ini ustadz sambil melihat ke arah anak-anak baik laki-laki maupun perempuan. Kemudian anak-anak menjawab dengan lafadz ucapan "*Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh*", karena pak Abdurrohman merasa kalau anak-anak

masih ada yang belum fokus, kemudian beliau mengulangi salamnya lagi dengan mengucapkan lafadz “*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*”. Dengan menggunakan nada yang lebih tinggi dan lantang, kemudian setelah itu baru anak-anak bisa tenang dan fokus, sambil menjawab salam dengan lafadz “*Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh*”, dengan ucapan yang penuh semangat.

Kemudian di lanjutkan dengan mengucapkan kalimat pembuka dalam bahasa Arab, Kalimat pembuka yang diucapkan oleh ustadz yaitu: “*Alhamdulillah adhaba annal hazan innarobbana lagofurun syakur Ashadu alla ilahailallah waashaduanna muhammadan abduhu warasullah syollallahu alaihi wasalam waalaalihi waashabihi ammaba'du* ”. Kemudian dilanjutkan dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, Nabi Muhammad SAW dan juga para pejuang Agama Islam.

Dalam pembukaan, Pak Abdurrohman juga menyampaikan nasihat kepada anak-anak berupa nasihat pemantapan dan motivasi, nasihat yang disampaikan oleh pak Abdurrohman yaitu kita semua supaya bersyukur hidup sekali didunia ini bisa menetapi agama yang benar ini yaitu agama Islam. Kita supaya semangat mencari ilmu, baik ilmu dunia dan yang terpenting ilmu agama yang akan menjadi bekal kita semua di akhirat nanti. Kemudian memberikan motivasi kepada anak-anak supaya terus semangat di dalam menghafal Qur'an, jangan sampai malas atau putus asa dalam belajar, karena jika kita mau berusaha dan bersungguh-sungguh pasti semuanya bisa kita lakukan.

Kemudian setelah pembukaan dilanjutkan dengan *murajaah* (mengulang) hafalan Qur'an bersama-sama semua anak-anak yang masih dibimbing oleh Bapak Abdurrohman, biasanya untuk *murajaah* beliau juga mengambil sebagian surat juz 30 yang kebanyakan semua anak-anak sudah hafal. Kebetulan ketika itu Pak Abdurrohman berkata “oke anak-anak semuanya ini nanti muroja'ah bersama-sama surat Al-Mutaffifin dan Al-Buruj, harusnya masih ingat semua kalau surat ini”. Kemudian anak-anak secara serentak menjawab “iya pak Abdurrohman insya Allah masih ingat”. Lalu secara bersama-sama semua anak-anak dan para ustadz *murajaah* dengan suara yang keras dan juga kompak.

Yang Kedua, Kegiatan Inti dimulai pukul 13.30 WIB. Setelah salam dan pembukaan selesai, anak-anak menuju ke kelompok mereka masing masing yang disitu sudah terdapat ustadz/ustadzah yang membimbing pembelajaran *tahfidzul Qur'an*. Kebetulan observasi kedua saya lakukan di kelompok 6 yang dibimbing oleh ustadzah Umi, dimana anak-anak dalam kelompok ini sudah memiliki hafalan 1,5 Juz atau bisa dikatakan memiliki jumlah hafalan yang sedang. Jumlah peserta yang dibimbing oleh ustadzah Umi berjumlah 7 anak, sedangkan yang berangkat pada pertemuan ini berjumlah 5 anak yaitu saudara Ihsan, Faqih, Jihan, Irfan, dan Kinasti. Sedangkan yang tidak berangkat yaitu Revalia dan Vinka dikarenakan sedang Sakit.

Kegiatan yang pertama kali dilakukan oleh ustadzah Umi di kelompok enam yaitu dengan mengucapkan salam pembuka yaitu dengan lafadz “*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*”. Kemudian anak-anak menjawab dengan lafadz ucapan “*Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh*”, karena ustadzah merasa kalau anak-anak sudah bersemangat dan

tenang lalu ustadzah melanjutkan pembelajarannya. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah Setoran hafalan baru. Semua anak-anak terlebih dahulu menyerahkan buku *sijil yaum* (catatan harian) kepada ustadzah Umi. Setelah buku *sijil yaum* sudah terkumpul semua, ustadzah memanggil anak-anak secara bergantian untuk setoran hafalan berdasarkan tugas menghafal pada pertemuan sebelumnya. Kebetulan dalam kelompok keenam ini yang terlebih dahulu menyetorkan hafalan yaitu saudara Ihsan yaitu pertengahan juz 29 pada surat Nuh ayat 11 sampai 28. Ketika saudara Ihsan akan menyetorkan hafalannya, seperti biasanya terlebih dahulu dia menyerahkan Al-Qur'an kepada ustadzah dengan tujuan ustadzah bisa menyimak hafalan saudara Ihsan dan juga memberi tanda pada ayat-ayat yang sering salah dibaca dengan menggunakan pensil agar Ihsan lebih tau dan bisa mempelajari kesalahannya agar tidak terulang kembali. Sambil menunggu giliran setoran kepada ustadzah, anak-anak yang belum atau sudah setoran hafalan *muroja'ah* sendiri atau saling menyimak hafalan yang akan di setorkan nanti.

Kemudian setelah saudara Ihsan sudah selesai menyetorkan hafalannya, saudara Ihsan kembali ketempat duduk dan melakukan *muroja'ah* hafalan yang tadi sudah disetorkan dan juga hafalan sebelumnya supaya hafalan tersebut benar-benar tersimpan di ingatan dengan baik. Kemudian dilanjutkan oleh Faqih yaitu surat Al Muzzammil ayat 1-19, dalam menyetorkan hafalan saudara Faqih sudah lancar dan tidak ada kesalahan. Kemudian dilanjutkan oleh Jihan yaitu surat Al-Jinn ayat 15-28, dalam meyetorkan hafalannya Jihan sudah lancar hanya terdapat tajwid yang salah kemudian dibenarkan oleh ustadzah Umi. Kemudian dilanjutkan Irfan yaitu surat Al-Muddassir ayat 1-17, dalam menyetorkan hafalan saudara Irfan sudah lancar dan tidak ada kesalahan. Kemudian dilanjutkan oleh Kinasti yaitu surat Nuh

ayat 11-28, dalam menyetorkan hafalan Kinasti lupa di ayat 27-28 tapi setelah dibantu oleh ustadzah dengan cara melafadzkan ayat 27-28 kemudian ditirukan oleh Kinasti secara berulang-ulang hingga dia hafal lagi. Setelah anak-anak selesai setoran hafalan, kemudian ustadz mencatat hasil setoran baru anak-anak kedalam buku *sijil yaum*.

Selanjutnya setelah anak-anak semuanya selesai setoran hafalan baru, masih terdapat lagi kegiatan inti dalam pembelajaran yaitu *Muroja'ah* (mengulang) hafalan surat yang sudah dihafal sebelumnya dengan bergantian. Praktiknya yaitu ustadzah Umi melihat buku *sijil yaum* milik anak-anak untuk melihat hafalan surat pada pertemuan sebelumnya. Kemudian nanti anak-anak harus bisa melanjutkan ayat yang sudah dilafadzkan oleh ustadzah, dengan tujuan untuk mengulang lagi hafalan yang sudah dihafal oleh anak-anak supaya tidak lupa. Ustadzah memulai muroja'ah sebagai berikut:

Ustadzah : “Coba Faqih minggu kemarin kan sudah menghafalkan surat Al-Jinn ayat 14 sampai 28 kan?”

Faqih : “ iya ustadzah sudah”

Ustadzah : “sekarang coba lanjutkan 3 surat Al-Jinn setelah ayat 15 yang lafadznya “*Wa ammal qasitu fa kunu lijahannama hataba*”

Faqih : “*Wa al lawistaqomu alat tariqati la asqoinaahum ma'ann gadaqo, Linaftinahum fih wa may yu'rid 'an zikri rabbihii yasluk-hu azaban sa'ada, Wa annal masajida lillahi fa la tad'u ma'allahi ahada*”.

- Ustadzah : “oke..oke bagus mas Faqih berarti masih ingat ya”.
- Faqih : “ *Alhamdulillah* masih ingat ustadzah”.
- Ustadzah : “tingkatkan lagi mas Faqih,, coba sekarang gantian Jihan, minggu kemarin kan sudah menghafal surat Al-Jinn ayat 1 sampai 14, sekarang coba lanjutkan ayat yang ustadzah lafadzkan setelah ayat pertama”
- Jihan : “Iya Ustadzah”
- Ustadzah : “*qul uhiya ilayya annahustama’a nafarum minal-jinni fa qalu inna sami’na qur’anan ajaba*”
- Jihan : “*Yahdi ilarrusydi fa amanna bih, wa lan nusyrika birabbina ahada*”
- Ustadzah : “*wa anahu ta’ala jaddu rabbina mattakhaza sahibataw wa la walada*”
- Jihan : “*Wa annahu kana yaqulu safihuna alallahi syatata*”
- Ustadzah : “bagus Jihan berarti masih hafal semua ya?”
- Jihan : “masih ustadzah”
- Ustadzah : “Selanjutnya Irfan, pertemuan kemarin masih ingat tidak menghafal surat apa?”
- Irfan : “ Al-Muzzammil ustadzah”
- Ustadzah : “ benar... berarti masih ingat kan ?”

Irfan : “Masih Ustadzah “

Ustadzah : “Oke bagus,, sekarang lanjutkan ayat yang ustadzah lafadzkan ya... “*Ya ayyuhal-muzzammil*”

Irfan : “*Qumil laila illa qalila*”

Ustadzah : “*Nisfahu awingqus min hu qalila*”

Irfan : “*Au zid alaihi wa rattil Qur’ana tartila*”

Ustadzah : “lanjutkan sampai akhir surat Irfan”

Irfan : “ iya ustadzah”

Ustadzah : “bagus Irfan, tingkatkan lagi ya ... Selanjutnya Kinasti, seperti teman yang lain tadi ya lanjutkan ayat yang ustadzah lafadzkan”

Kinasti : “Iya Ustadzah”

Ustadzah : “ pertemuan minggu kemarin kan sudah menghafalkan surat Nuh ayat 1-10,, supaya hafalan kamu tetap terjaga coba lanjutkan lafadz ayat yang ustadzah lafadzkan, *Inna arsalna nuhan ilaqaumihi an anzir qaumaka ming qabli ay ya’tiyahum azabun alim*”

Kinasti : “*Qala ya qaumi inni lakum nazirum mubin*”

Ustadzah : “*Ani’budullaha wattaquhu wa atiu*”

Kinasti : “*Yagfir lakum min zunubikum a yu’akhirukum ila ajalim musamma, inna ajalallahi iza ja ala yu akharu, lau kuntum ta’lamun*”

Ustadzah : “lanjutkan sampai ayat 10 Kinasti”

Kinasti : “Iya ustadzah”

Ustadzah : “Alhamdulillah masih pada ingat semua ya anak-anak,, ini merupakan salah satu cara agar hafalan kita tetap terjaga dan tidak hilang”

Anak-anak : “Iya Ustadzah”

Kemudian setelah selesai ustadzah memberikan kesempatan anak-anak untuk beristirahat, dengan berkata “kita istirahat terlebih dahulu ya anak-anak, jangan lupa sampah snack yang sudah dibagikan nanti dikumpulkan ke tempat yang sudah dipersiapkan, lalu nanti setelah selesai segera persiapan untuk shalat Ashar”. Anak-anak menjawab “iya ustadzah”.

Yang Ketiga, kegiatan akhir, setelah selesai shalat Ashar semua anak-anak kembali ke kelompok mereka masing-masing untuk bertemu dengan ustadz mereka. Kemudian ustadzah Umi kembali melanjutkan proses pembelajarannya yaitu dengan memberikan buku *sijil yaum* kepada anak-anak yang disitu sudah terdapat jumlah hafalan baru sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Kemudian ustadzah menyampaikan pesan kepada anak-anak yaitu “untuk jumlah hafalan baru sudah saya tulis disini, untuk Ihsan lanjut hafalan baru surat Al-Jinn ayat 1-13. Kemudian Faqih lanjut hafalan baru surat Al-Muzzammil ayat 48-56 dan surat Al-Qiyamah ayat 1-19. Kemudian Jihan lanjut hafalan baru surat Al-Muzzammil ayat 1-19. Kemudian Irfan lanjut hafalan baru surat Al-Muddassir ayat 18-47, dan tetakhir Kinasti lanjut hafalan baru surat Al-Jinn ayat 1-13, nanti kalian

satu per satu mentashihkan bacaan kalian terlebih dahulu sebelum di hafalkan ya”, kemudian anak-anak menjawab “iya ustadzah”

Kemudian ustadzah Umi memanggil satu per satu anak dengan bergantian untuk bisa mentashihkan bacaan kepada ustadzah sebelum dihafalkan dengan harapan setelah bacaan mereka benar, nantinya tidak terjadi kesalahan dalam menghafalkan surat yang telah ditentukan.

Selanjutnya setelah pembelajaran sudah selesai dan waktu juga menunjukkan pukul 15.50 WIB, kemudian ustadzah Umi memberikan arahan kepada anak-anak untuk bisa berkumpul jadi satu dengan yang lain untuk dilakukan penutupan pembelajaran. Kemudian setelah laki-laki dan perempuan berkumpul secara terpisah, Bapak Abdurrohman selaku wakil ketua *tahfidzul Qur'an* menutup kegiatan pembelajaran pada hari ini.

Sebelum bapak Abdurrohman menutup pembelajaran, beliau mengabsen semua peserta *tahfidzul Qur'an* dengan cara memanggil satu persatu sesuai buku presensi kehadiran anak-anak peserta *tahfidz*, dengan jumlah keseluruhan yang hadir yaitu 59 anak yang tidak masuk ada 4 orang yaitu saudara Finan, Toyibun, Revalia dan Vinka tidak masuk dikarenakan sakit. Selanjutnya setelah selesai pak Abdurrohman sedikit memberikan motivasi kepada anak-anak peserta *tahfidzul Qur'an* semuanya yaitu “tetap semangat untuk menghafalkan Qur'an anak-anak, karena kalian adalah generasi penerus yang nanti akan dibutuhkan oleh bangsa, Allah juga senang terhadap orang yang sedang mencari ilmu seperti kalian”. Serenak dijawab oleh anak-anak “iya pak Abdurrohman”.

Kemudian pak Abdurrohman menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup yaitu dengan mengucapkan lafadz “*Akhirukholihadza Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*”. Kemudian anak-anak menjawab dengan ucapan “*Walaikum salam warahmatullahi Wabarakatuh*”. Seperti biasanya, sebelum semua anak-anak meninggalkan masjid, mereka bersalaman dengan utadz atau ustadzah terlebih dahulu.

FIELD NOTE OBSERVASI

Hari/Tanggal : Minggu, 31 Maret 2019

Waktu : 12.55 WIB

Lokasi : Di masjid Al Huda

Topik : Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Pada hari ini saya datang di masjid Al Huda desa Balepanjang pukul 12.55 WIB. Kedatangan saya disambut oleh sebagian ustadz dan anak-anak yang mengikuti kegiatan *tahfidzul Qur'an* yang kebetulan yang berangkat baru sebagian karena memang pembelajarannya dimulai pukul 13.00 WIB. Tujuan saya datang lebih awal sama seperti sebelum-sebelumnya yaitu supaya bisa mengetahui kegiatan pembelajaran anak-anak dari awal pembelajaran sampai selesai dan juga mengetahui kondisi anak-anak ketika awal datang di masjid Al Huda.

Yang Pertama, Pelaksanaan pembukaan seperti hari-hari sebelumnya yaitu pada hari ini dimulai pukul 13.00 sampai 13.30 dengan keadaan laki-laki dan perempuan kumpul menjadi satu secara terpisah, kegiatan ini dilakukan secara menyeluruh mulai kelompok 1 sampai kelompok 10 yang selalu dibuka oleh ketua atau wakil ketua *tahfidzul Qur'an*, dalam pembelajaran ini diawali dengan pembukaan oleh ketua *tahfidzul Qur'an* yaitu bapak H.Aziz Marzuqi dengan mengucapkan salam pembuka yaitu dengan lafadz "*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*". Bapak Aziz mengucapkannya sebanyak 3 kali, kemudian salam yang terakhir ditambah dengan lafadz "*Wamagfiratuh*", Kemudian anak-anak menjawab dengan lafadz ucapan "*Walaikumsalam Warahmatullahi*

Wabarakatuh”, salam yang terakhir juga menambahkan lafadz “*Wamagfiratuh*”, dengan suara yang penuh semangat.

Kemudian dilanjutkan dengan kalimat pembuka dalam bahasa Arab, Kalimat pembuka yang diucapkan yaitu: “*Bismillahirrohmanirrohim, Alhamdulillahirobil alamin, Alhamdulillahilladzi hadza nalihadza wama kunna linahtadia laula anhadanalloh lakod’ja adrosuluhu robbina bilhako, wanudu antil kumujanatu uristumuha bima kuntum takmalun, asyhadu alla illaha illallah wa asyhadu anna muhammadan abduhu warosuluh solallphu allaihi wasallam wa alla allihi wa ashabihi amma ba’du*”. Kemudian dilanjutkan dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, Nabi Muhammad SAW dan juga para pejuang Agama Islam.

Dalam pembukaan Pak H.Aziz Marzuqi juga menyampaikan nasihat kepada anak-anak berupa nasihat dan motivasi, nasihat yang diutarakan oleh pak Aziz yaitu tentang keutamaan orang yang mencari Ilmu, diantaranya yaitu menghilangkan kebodohan, mengesahkan pengamalan dan juga diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Kemudian memberikan motivasi kepada anak-anak supaya semangat di dalam belajar mencari ilmu dunia dan akhirat yaitu dengan menghafal Qur’an, jangan sampai lelah dan malas dalam mencari Ilmu, karena orang yang mencari ilmu di jalannya Allah pasti akan dimudahkan dalam urusan dunia dan akhiratnya.

Kemudian setelah pembukaan selesai, dilanjutkan dengan *murajaah* (mengulang) hafalan Qur’an bersama-sama yang dilakukan oleh semua anak yang masih dibimbing oleh Bapak H.Aziz Marzuqi, seperti biasanya untuk *murajaah* beliau mengambil sebagian surat juz 30 yang kebanyakan mereka suda hafal. Kebetulan pada pertemuan kali ini Pak Aziz menyuruh semua anak-anak untuk *murajaah* bersama-sama surat Al-A’la dan Al-Gasyiyah dengan suara yang keras dan juga kompak.

Yang Kedua, Kegiatan Inti dimulai pukul 13.30 WIB. Setelah salam dan pembukaan selesai, seperti biasanya anak-anak langsung menuju ke kelompok mereka masing-masing yang disitu sudah terdapat ustadz/ustadzah yang membimbing pembelajaran *tahfidzul Qur'an*. Kebetulan observasi yang ketiga saya lakukan yaitu di kelompok 10 yang dibimbing oleh ustadzah Sinta, dimana mereka memiliki jumlah hafalan 1 Juz. Jumlah peserta yang dibimbing oleh ustadzah Sinta berjumlah 6 anak yang kesemuanya hadir pada hari ini, yaitu atas nama Rifki, Olga, Erlina, Wulan, Kinanti, dan Fitri.

Kegiatan yang pertama kali dilakukan oleh ustadzah Sinta di kelompok sepuluh yaitu dengan mengucapkan salam pembuka yaitu dengan lafadz "*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*". Kemudian anak-anak menjawab dengan lafadz ucapan "*Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh*", karena ustadz merasa kalau anak-anak masih kurang fokus dan konsentrasi, ustadzah kembali mengucapkan salam "*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*". Kemudian anak-anak menjawab "*Walaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh*" dengan bersemangat dan suara yang lantang. Kemudian ustadzah Sinta melanjutkan pembelajarannya.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah Setoran hafalan baru. Semua anak-anak terlebih dahulu menyerahkan buku *sijil yaum* (catatan harian) kepada ustadzah Sinta. Setelah buku *sijil yaum* sudah terkumpul semua, ustadzah memanggil anak-anak secara bergantian untuk setoran hafalan berdasarkan tugas menghafal pada pertemuan sebelumnya. Kebetulan dalam kelompok sepuluh ini yang terlebih dahulu menyetorkan hafalan yaitu saudara Rifki yaitu akhir juz 30 pada surat An-Nazi'at ayat 1 sampai 15. Ketika saudara Rifki akan menyetorkan

hafalannya, terlebih dahulu dia menyerahkan Al-Qur'an kepada ustadzah Sinta dengan tujuan ustadzah bisa menyimak hafalan Rifki dan juga memberi tanda pada ayat-ayat yang sering salah dibaca dengan menggunakan pensil agar Rifki lebih tau dan bisa mempelajari kesalahannya agar tidak terulang kembali. Sambil menunggu giliran setoran kepada ustadzah, anak-anak yang belum atau sudah setoran hafalan *muroja'ah* sendiri atau saling menyimak hafalan yang akan di setorkan nanti.

Kemudian setelah saudara Rifki sudah selesai menyetorkan hafalannya, saudara Rifki kembali ketempat duduk dan melakukan *muroja'ah* hafalan yang tadi sudah disetorkan atau hafalan surat sebelumnya, kemudian dilanjutkan oleh Olga yaitu surat Al-Mulk ayat 1-12, dalam menyetorkan hafalan saudara Olga sudah lancar dan tidak ada kesalahan. kemudian dilanjutkan oleh Erlina surat An-Naba ayat 1-30, dalam menyetorkan hafalan Erlina masih terdapat kesalahan dalam melafadzan ayat ke 10 dan 11 dia lupa tapi setelah dibantu oleh ustadzah akhirnya bisa. Kemudian dilanjutkan Wulan yaitu surat Al-Mulk ayat 1-12, dalam menyetorkan hafalan Wulan masih melakukan banyak kesalahan bahkan ada beberapa ayat yang dia lupa, akhirnya ustadzah membimbing Wulan dengan melafadzkan ayat secara berulang-ulang sehingga ditirukan oleh Wulan sampai hafal. Kemudian dilanjutkan oleh Kinanti yaitu surat Al-Qalam ayat 1-15, dalam menyetorkan hafalan Kinanti sudah lancar dan tidak terjadi kesalahan dan terakhir Fitri yaitu surat An-Naba ayat 1-30, dalam menyetorkan hafalan masih terjadi kesalahan tajwid dan juga ketika sampai ayat 25 Fitri salah dalam melafadzkan, bahkan oleh ustadzah sudah dibenarkan tapi masih salah pada ayat tersebut sampai ustadzah menyuruh Fitri untuk melihat mushaf lalu disuruh untuk membaca dengan cermat secara berulang-ulang yang akhirnya dapat dihafalkan dengan benar.

Setelah anak-anak selesai setoran hafalan, kemudian ustadzah mencatat hasil setoran baru anak-anak kedalam buku *sijil yaum*.

Selanjutnya setelah anak-anak semuanya selesai setoran hafalan baru, masih terdapat lagi kegiatan inti dalam pembelajaran yaitu *Muroja'ah* (mengulang) hafalan surat yang sudah dihafal sebelumnya dengan bersama-sama dalam satu kelompok, kebetulan jarak hafalan yang dimiliki oleh anak-anak kelompok sepuluh hanya beda satu surat saja antara satu anak dengan yang lainnya. Praktiknya yaitu ustadzah Sinta menentukan satu surat juz 30 yaitu surat Abasa untuk dibaca secara bergantian oleh masing-masing anak sampai surat tersebut selesai. Ustadz mencoba menanyakan kepada anak-anak “Anak-anak semuanya untuk surat Abasa masih ingat semuanya kan?”. Kemudian anak-anak menjawab : “masih ingat semuanya ustadzah”. Kemudian ustadzah Sinta menunjuk anak yang pertama melafadzkan ayat pertama yaitu saudara Olga ayat 1, dilanjutkan oleh Rifki ayat 2, dilanjutkan Wulan ayat 3, dilanjutkan oleh Erlina ayat 4, dilanjutkan oleh Kinanti ayat 5, dilanjutkan oleh Fitri ayat 6 begitu seterusnya sampai surat tersebut selesai. Tujuannya seperti yang dikatakan oleh ustadzah Sinta yaitu supaya anak-anak tidak lupa dengan hafalan-hafalan sebelumnya walaupun sudah ketambahan hafalan baru, hafalan-hafalan surat sebelumnya masih melekat dalam ingatan maka sering dilakukan *muroja'ah*.

Kemudian setelah selesai ustadzah memberikan kesempatan anak-anak untuk beristirahat, dengan berkata “kita istirahat terlebih dahulu ya anak-anak sambil menunggu snack yang dibagikan, lalu nanti sekalian persiapan untuk shalat Ashar”. Anak-anak menjawab “iya Ustadzah”.

Yang Ketiga, kegiatan akhir, setelah selesai shalat Ashar semua anak-anak kembali ke kelompok mereka masing-masing untuk bertemu dengan ustadz mereka. Kemudian ustadzah Sinta kembali melanjutkan proses pembelajarannya yaitu dengan memberikan buku *sijil yaum* kepada anak-anak yang disitu sudah terdapat jumlah hafalan baru sesuai dengan target yang sudah ditentukan. Ustadzah menyampaikan pesan kepada anak-anak yaitu “ini untuk jumlah hafalan baru sudah saya tulis didalam buku catatan harian, yaitu Rifki lanjut untuk menghafalkan surat An-Nazi’at ayat 16-46, kemudian Olga lanjut menghafal surat Al-Mulk ayat 13-26, kemudian Erlina lanjut surat An Naba ayat 31-40, kemudian Wulan mengulang surat Al-Mulk ayat 1-12, kemudian Kinanti lanjut surat Al-Qalam ayat 16-42 dan Fitri lanjut hafalan surat An Naba ayat 31-40, nanti kalian satu per satu mentashihkan bacaan kalian terlebih dahulu sebelum di hafalkan". Kemudian anak-anak menjawab “iya ustadzah”.

Kemudian ustadzah memanggil satu per satu anak dengan bergantian untuk bisa mentashihkan bacaan kepada ustadzah sebelum dihafalkan dengan harapan setelah bacaan mereka benar, nantinya tidak terjadi kesalahan dalam menghafalkan surat yang telah ditentukan.

Selanjutnya setelah pembelajaran sudah selesai dan waktu juga menunjukkan pukul 15.50 WIB, kemudian ustadzah Sinta memberikan arahan kepada anak-anak untuk bisa berkumpul jadi satu dengan yang lain untuk dilakukan penutupan pembelajaran. Kemudian setelah laki-laki dan perempuan berkumpul secara terpisah, Bapak H.Aziz Marzuqi selaku ketua *tahfidzul Qur’an* menutup kegiatan pembelajaran pada hari ini.

Sebelum bapak H. Aziz Marzuqi menutup pembelajaran, beliau mengabsen semua peserta tahfidzul Qur'an dengan cara memanggil satu persatu sesuai buku presensi kehadiran anak-anak peserta *tahfidz*, dengan jumlah keseluruhan yang hadir yaitu 57 anak dan yang tidak masuk ada 6 orang yaitu saudara Maulana, Tulus, Siti, Jihan yang Izin dan Amanda, Ahmad tidak masuk tanpa keterangan. Selanjutnya setelah selesai pak Aziz sedikit memberikan motivasi kepada anak-anak peserta *tahfidzul Qur'an* semuanya yaitu "Anak-anak semuanya semangat terus, alhamdulillah hari demi hari jumlah hafalan kalian terus meningkat, semoga untuk kedepan selalu diberikan kemudahan dan kelancaran". Serentak dijawab oleh anak-anak "iya pak Aziz Aamiin".

Kemudian pak Aziz menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup yaitu dengan mengucapkan lafadz "*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*". Kemudian anak-anak menjawab dengan ucapan "*Walaikum salam warahmatullahi Wabarakatuh*". Seperti biasanya, sebelum semua anak-anak meninggalkan masjid, mereka bersalaman dengan utadz atau ustadzah terlebih dahulu.

Lampiran Dokumentasi

Foto Bersama Bapak H. Aziz Marzuqi (Ketua *Tahfidzul Qur'an*)



Foto Bersama Ustadz



Lampiran Dokumentasi

Foto Bersama Ustadzah



Foto Bersama Anak-anak Peserta *Tahfidzul Qur'an*



Lampiran Dokumentasi

Foto Bersama Anak-anak Peserta *Tahfidzul Qur'an*





Lampiran Dokumentasi

Foto Kegiatan Pembukaan *Tahfidzul Qur'an*





Lampiran Dokumentasi

Foto Kegiatan Inti Per Kelompok Tahfidzul Qur'an



